UNTUK KARANGHARJA LEBIH BAIK

Editor

Mulkanasir, B A. S.Pd. MM. H.

Tim Penulis

Titi Tahdinanni

Syahidah Rahma

Rusnanda Farhan

LEMBAR TIM PENYUSUN

Untuk Karangharja Lebih Baik

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.

SAIK2016_Kelompok KKN152

ISBN 978-602-6670-20-5

Tim Penyusun

Editor Mulkansir, B A. S.Pd. MM. H.

Penyunting Eva Nugraha, M.Ag

Penulis Titi Tahdinani, Syahidah Rahma dan Rusnanda Farhan.

Layout Syahidah Rahma

Design Cover Syahidah Rahma

Kontributor Fachri Fauzan Permana, Meliana Utami, Anggi Anggraini, Siti Khusniyatus sayidah, Meifans Abdillah, Naufal Wafim, dan Tokoh Masyarakat Desa Karangharja.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN SAIK

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil KKN Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa/i Kelompok KKN Nomor: 152 di Desa Karangharja yang berjudul: *Untuk Karangharja Lebih Baik* telah diperiksa dan disahkan pada 13 Juni 2017

Dosen Pembimbing	**Koord. Program KKN-PpMM**
Mulkanasir BA. S.Pd. MM. H	Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 195501011983021001	NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 197705302007011008

JadikanLah pengabdian sebagai suatu pengaLaman–RH–

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mewakili teman-teman kelompok KKN SAIK mengutarakan ucapan terima kasih, serta atas selesainya buku hasil KKN-PpMM 2016 ini. *Shalawat* serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Saya mewakili teman-teman kelompok KKN SAIK mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM pada tahun 2016 yang terselenggara di Desa Karangharja khususnya.

Kepada Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof. Dede Rosyada, M.A. Kepala PPM Djaka Badranaya, M.E. Koord KKN-PpMM dan selaku penyuting buku laporan Eva Nugraha, M.Ag. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, materi, dan pikirannya demi menyiapkan dan memperjuangkan keberlangsungan kegiatan KKN-PpMM ini.

Kepada dosen pembimbing kami, Mukanasir BA. S.Pd. MM. H. Dosen yang selalu mengarahkan dan memotivasi kami agar selalu memberikan yang terbaik dalam menjalankan kegiatan KKN ini.

Kepada keluarga besar *Babeh* dengan penuh keikhlasan mau menerima dan mempersilahkan kami tinggal di rumah yang penuh dengan kebahagiaan dan kehangatan keluarga.

Kepada Kepala Desa Karangharja Hj. Aliyah dan Sekretaris Desa Bapak Jaenudin dan Bapak Adung sosok yang senantiasa membimbing kami, meluangkan waktunya mendengarkan semua keluhan, dan memberikan solusi atas semua permasalahan kami selama menjalankan kegiatan KKN.

Kepada Bapak Djajat selaku Ketua RW 03, Ustadz Utik, Ibu Dian selaku bidan desa, seluruh staf desa, beserta tokoh masyarakat, dan segenap lapisan masyarakat Desa Karangharja, yang selalu siap membantu kelancaran kegiatan kami. Terima kasih atas dukungan kalian semua.

Kepada GAN (Gerakan Anti Narkoba), dan Ebi Bag, yang turut berpartisipasi mengisi acara dalam rangka mencerdaskan dan memajukan masyarakat Desa Karangharja.

Tak lupa kepada seluruh personil KKN SAIK 152, Eriza Ayu Fadila, Titi Tahdinani N, Fachri Fauzan Permana, Meliana Utami, Anggi Anggraini, Siti Khusniyatus Sayidah, Meifans Abdillah, Naufal Wafim, Rusnanda Farhan. Atas kerja keras, semangat, dan keikhlasan kalian semua apa yang kita perjuangkan dapat berjalan dengan baik.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang turut membantu keberlangsungannya kegiatan ini baik moril maupun materil semoga amal kebaikannya mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, *aamiin*.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ciputat, 01 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF xv
PROLOG xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum Desa Karangharja 2
C. Permasalahan 3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 152 4
E. Fokus atau Prioritas Program 6
F. Sasaran dan Target 7
G. Jadwal Pelaksanaan Program 9
H. Pendanaan dan Sumbangan 10
I. Sistematika Penyusunan 10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM 13
A. Metode Intervensi Sosial 13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 13
BAB III KONDISI DESA KARANGHARJA 15
A. Sejarah Singkat Desa Karangharja 15
B. Letak Geografis 15
C. Struktur Penduduk 17
D. Sarana dan Prasarana 18
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN 21
A. Kerangka Pemecahan Masalah 21
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 27
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 39
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil 53
BAB V PENUTUP 55
A. Kesimpulan 55
B. Rekomendasi 56

EPILOG 59
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM 2016 59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN 61
DAFTAR PUSTAKA 167
BIOGRAFI SINGKAT 169
LAMPIRAN 1 LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU 177
LAMPIRAN 2 SURAT DAN SERTIFIKAT 201
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI 207

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Masalah dan Program Prioritas 6
Tabel 1.2: Program dan Sasaran Target 7
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016 9
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 9
Tabel 1.5: Jadwal Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program 9
Tabel 1.6: Sumber Pendanaan 10
Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa Karangharja 19
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan Desa Karangharja 21
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pembangunan Desa Karangharja 23
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia Desa Karangharja 25
Tabel 4.4: Peduli *Mushalla* 27
Tabel 4.5: Pengadaan Penerangan Jalan 29
Tabel 4.6: Pengadaan Papan Nama Jalan dan Papan Nama *Mushalla* 31
Tabel 4.7: Peduli TPA 33
Tabel 4.8: Pengadaan Buku Bacaan 35
Tabel 4.9: *Training* Motivasi 37
Tabel 4.10: Pengajaran di Sekolah/TPA 39
Tabel 4.11: Rumah Pendidikan *non profit* 41
Tabel 4.12: *Science is Fun* 43
Tabel 4.13: Seminar Bahaya Pergaulan Bebas & NAPZA 44
Tabel 4.14: *Workshop* Limbah Plastik 46
Tabel 4.15: Festival 17 Agustus 48
Tabel 4.16: Melek Teknologi 51

LakukanLah sebaik yang kau bisa untuk menyeLesaikan masaLah, bukan dengan DIAM, karena DIAM bukan soLusi-Titi-

DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK

Gambar 3. 1: Letak Geografis Desa Karangharja 16
Gambar 3. 2: Denah Posko KKN 16
Gambar 3. 3: Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 17
Gambar 3. 4: Keadaan Penduduk Menurt Mata Pencarian 18
Gambar 3. 5: Kantor Desa dan Aula Desa Karangharja 20
Gambar 3. 6: SDN Karangharja 1 20
Gambar 3. 7: *Mushalla* 20
Gambar 4. 1: Perlengkapan *mushalla* yang rusak 28
Gambar 4. 2: Penyerahan Amply & TOA kepada pengurus *mushalla* 29
Gambar 4. 3Distribusi mushaf al-Qur'an dan alat kebersihan kepada pengurus *mushalla* 29
Gambar 4. 4: Pemasangan lampu jalan 31
Gambar 4. 5: Pembuatan papan nama jalan dan *mushalla* 33
Gambar 4. 6: Pemasangan papan nama jalan & *mushalla* 33
Gambar 4.7: Distribusi Perlengkapan Menagajar di TPA 35
Gambar 4.8: Penyerahan Buku Bacaan 36
Gambar 4.9: Suasana *Training* Motivasi 38
Gambar 4.10: Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Karangharja 1 40
Gambar 4.11: Proses Kegiatan Belajar Mengajar di TPA AsSyafiq 41
Gambar 4. 12: Susana Rumah Pendidikan *non profit* 42
Gambar 4.13: Kegiatan *Science is Fun* 44
Gambar 4. 15: Pelatihan Kerajinan Tangan 48
Gambar 4.16: Proses Persiapan 17 Agustusan 50
Gambar 4. 17: Kegiatan Lomba 17 Agustusan Sekolah 50
Gambar 4.19: Kegiatan Pelatihan *Microsoft Office* 52

Hidup Lebih berharga jika dapat memberikan manfaat.-Eriza-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Kab. Tangerang/Cisoka/152
Desa	Karangharja (8)
Kelompok	KKN SAIK 2016
Dana	Rp13.300.000,-
J.Mahasiswa/i	11 Orang
J.Kegiatan	8 Kegiatan non fisik:
J.Pembangunan Fisik	4 Kegiatan Fisik: Pemberian sarana prasarana *mushalla*, Perbaikan Lampu Jalan, Pemberian sarana prasarana TPA, Perbaikan dan pengadaan Papan Nama Jalan, *Mushalla*, Batas Kampung & RT/RW.

Laki-Laki yang baik akan memuLiakan wanita. -Fachri-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Karangharja selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa/i yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN SAIK 2016 dengan nomor kelompok 152. Kami dibimbing oleh Bapak Mulkanasir, BA. S.Pd. MM. H., beliau adalah dosen di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada tempat di RW 03 dan RT01/RW03, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp13.300.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp8.300.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- Selain itu mendapatkan sponsor mushaf al-Qur'an sebanyak 13 mushaf al-Qur'an dari Majelis Taklim dan kurang lebih 200 buku bacaan dan pelajaran hasil kumpulan anggota dan donasi dari orang lain.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya sarana prasarana *mushalla*, dan TPA.
2. Bertambanhnya inventaris sekolah berupa buku bacaan dan pelajaran.
3. Bertambahnya inventaris desa berupa papan nama jalan, *mushalla*, dan Lampu Jalan.
4. Masyarakat mulai mengenal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk sama-sama membangun dan menjaga desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Keterbatasan waktu untuk melakukan konsolidasi dan kordinasi dengan berbagai pihak baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan desa.
2. Kurangnya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

3. Kurangnya kerjasama beberapa masyarakat dalam beberapa kegiatan kami.

Demikian, pada akhirnya dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Survei lokasi yang dilakukan kurang mendalam sehingga belum benar-benar bisa mengetahui sejauh mana potensi yang terdapat dalam desa. Sehingga selanjutnya diharapkan survei sebelum kegiatan disiapkan dengan waktu yang lebih panjang guna mendapat informasi yang diharapkan.
2. Kurangnya kordinasi rencana kegiatan kepada orang-orang yang benar-benar memahami persoalan masyarakat pada bidang tersebut. Karena jika tidak, persiapan yang sudah disiapkan sebelumnya berpotensi mengalami perubahan terutama ketika kegiatan KKN sedang berlangsung.
3. Kurangnya partisipasi warga dalam beberapa kegiatan karena masih banyaknya warga yang apatis dan tertutup.
4. Pemahaman masing-masing anggota kelompok mengenai program-program yang terdapat dalam proposal kegiatan.

PROLOG

KKN-PpMM 2016 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/i semester 6 dari fakultas dan jurusan tertentu. Pada tahun ini saya diberikan kesempatan untuk membimbing kelompok KKN 152.

Kegiatan KKN kelompok 152 tahun ini dilaksanakan di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Pada dasarnya, ini adalah pengalaman kedua saya dalam membimbing mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam melaksankan kegiatan KKN di desa yang tahun lalu saya bimbing. Saya pribadi pun sedikit banyak mengetahui mengenai desa yang menjadi objek mereka melaksankan pengabdian, dikarenkan saya pernah membimbing mahasiswa/i KKN tahun lalu. Pada saat teman-teman mahasiswa/i melaksanakan survei lokasi, saya menyempatkan diri untuk ikut bersama teman-teman mahasiswa/i ke sana. Daerahnya yang cukup jauh, juga tidak terlalu tertinggal dan sudah ramai. Kondisi tersebut jauh berbeda dibandingkan dengan tahun lalu pada saat saya membimbing mahasiswa/i KKN. Jalan utama yang sudah cukup baik meskipun masih sedikitnya lampu penerangan jalan, mudah ditemukannya mini market dan bermacam kebutuhan sehari-hari sedikitnya menjadi tolak ukur bahwa wilayah ini masih bisa dikategorikan sebagai wilayah berkembang. Wilayah Desa Karangharja juga didominasi dengan area persawahan. Sehingga tidak heran jika mayoritas masyarakat di sini berprofesi sebagai petani. Namun, tidak sedikit juga masyarakat setempat yang berprofesi selain di bidang pertanian, seperti: buruh pabrik, pedagang kecil, guru, bidan, dll. Sehingga keahlian yang dimiliki oleh masyarakat juga beragam. Dari apa yang saya perhatikan selama melaksanakan survei, antusiasme masyarakat dengan kehadiran mahasiswa/i KKN di desa mereka cukup tinggi. Mereka sangat terbuka dengan kehadiran saya dan teman-teman mahasiswa/i, dan juga dengan senang hati mau membantu kegiatan KKN ini.

Selain itu, banyaknya pengalaman dan cerita baru bagi saya pribadi selama membimbing mahasiswa/i KKN SAIK ini. Kelompok yang diketuai oleh Fachri Fauzan, mahasiswa/i Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum ini beranggotakan mahasiswa/i yang beragam tingkah lakunya. Tidak banyak yang saya kenal secara mendalam, hanya sebatas mengetahui

nama dan wajah dalam beberapa kali pertemuan. Saya lebih sering terlibat dalam obrolan di grup KKN yang mereka buat. Sehingga sedikitnya saya selipkan beberapa pesan dan bimbingan pada saat berbicara di grup. Karena, pada saat bimbingan secara langsung ada saja halangan yang menyebabkan sebagian dari mereka berhalangan hadir. Saya juga menekankan bimbingan ini hanya selama kegiatan KKN belum berlangsung atau di kampus saja. Karena saya pribadi pun tidak ingin terlalu membatasi dan mengatur kegiatan mereka. Karena yang saya inginkan adalah mereka mampu berkembang dengan cara mereka sendiri, tanpa harus dibatasi kreatifitasnya. Hal ini juga yang saya pesankan kepada ketua kelompok. Kemudian yang saya perhatikan pun mereka mampu bekerjasama dengan baik. Dari mulai sebelum kegiatan sampai saat penyusunan buku laporan hasil kegiatan KKN ini dibuat.

Terakhir, saya harap kegiatan KKN-PpMM ini dapat terus konsisten dan berjalan secara berkesinambungan. Terus berinovasi dan mengevaluasi diri untuk perkembangan kegiatan KKN-PpMM yang lebih baik lagi dikemudian hari. Karena KKN itu sendiri sangat berpengaruh bagi pengalaman mahasiswa/i dan perkembangan desa. Hubungan yang saling menguntungkan untuk keduanya, dalam perkembangannya dimasa mendatang. Apresiasi layak diberikan kepada kelompok KKN SAIK 152 atas kerjasamanya dalam merealisasikan kesepakatan program kerja bersama. Semoga apa yang telah terealisasikan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi desa yang dikembangkan namun juga bagi diri mahasiswa/i masing-masing untuk tetap membangun jiwa kepedulian sosial dan sadar terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Jakarta, 30 Agustus 2016

H. Mulkanasir, BA., S.Pd., MM.
NIP. 19550101 198302 1 001

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

KKN merupakan kegiatan yang termasuk dalam pilar ketiga dari tri darma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Menurut undang-undang tentang pendidikan perguruan tinggi " pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masayarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa".[1] Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Dimana mahasiswa/i harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi secara nyata kepada masayrakat. Sebagai yang kita ketahui mahasiswa/i merupakan agen perubahan (*agent of change)*. Maka dari itu mahasiswa/i haruslah mengetahui porsi tugas mereka masing-masing dalam mengabdi kepada masyarakat.

Kegiatan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarat telah dilaksankan sejak 25 Juli- 25 Agustus 2016, para mahasiswa/i semester 6 yang menjadi peserta kegiatan KKN. Kegiatan KKN ini dilaksanakan dibeberapa desa yang tersebar di wilayah Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Kegiatan ini merupakan pengabdian civitas akademik terhadap desa-desa tertinggal. Serta sebagai bentuk perhatian akan perkembangan dan kemajuan desa-desa tertinggal. Mahasiswa/i semester 6 dari 11 Fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah dalam kegiatan KKN ini dibagi menjadi 250 kelompok di mana setiap kelompok terdari 11 mahasiswa/i yang berlatar belakang disiplin keilmuan yang bermacam-macam. Setiap desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN diisi oleh 2-3 kelompok KKN yang telah dibentuk oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah. Pengabdian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i dengan berbagai macam bentuk kegiatan, dari mulai meningkatkan pembangunan infrastruktur desa, memberdayakan masyarakat setempat dengan melihat aset yang dimiliki desa, dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitar. Dengan kata lain dari pelaksanaan kegiatan KKN ini bertujuan untuk turut berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat demi kemajuan lingkungan sekitar.

[1] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pemikiran di atas, kami mahasiswa/i peserta kelompok KKN SAIK 152 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan KKN dengan rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, serta wujud bahwa mahasiswa/i bukan hanya komunitas ekslusif tetapi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sesuai dengan surat dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang disampaikan kepada Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Kabupaten Tangerang tentang permohonan izin pelaksanaan KKN, yang menetapkan Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangeragn sebagai tempat kami mengabdikan diri kepada masyarakat. Karena Desa Karangharja masih termasuk desa yang memerlukan bantuan pengembangan desa dalam bentuk fisik maupun non fisik.

B. Kondisi Umum Desa Karangharja

Desa Karangharja merupakan Desa tempat KKN kelompok kami sesuai dengan keputusan pihak PPM, terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Desa ini memiliki luas wilayah 2,285Km^2. Berbatasan dengan berbagai Desa, antara lain: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bojongloa, Kecamatan Cisoka, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Carenang, dan Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Carenang, Kecamatan Cisoka.

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Karangharja digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini bahwa kawasan Desa Karangharja ini memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah seluas 140 Ha, perkebunan 130 Ha, dan lahan non pertanian seluas 35 Ha. Sedangkan Penduduk Desa Karangharja berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk tahun 2016 tercatat sebanyak 5,460 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2,780 jiwa, dan perempuan 2,680 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.425 Kepala Keluarga (KK).

C. Permasalahan

Berdasarkan metode pendekatan *problem solving* yang kami gunakan untuk melihat persoalan-perosalaan yang ada di desa. Terdapat beberapa masalah yang terjadi di Desa Karangharja. Di antaranya masalah pokok yang terjadi di Desa Karangharja, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Kurangnya guru-guru yang ada di sekolah-sekolah dan TPA, yang menyebabkan jadwal pelajaran yang tidak jelas dan kosong karena keterbatasan tenaga pengajar, sehingga membutuhkan tenaga pengajar tambahan. Di sinilah kami berperan sebagai tenaga pengajar tambahan untuk mengisi kelas-kelas yang kosong pada saat proses pembelajaran.

Selain itu, masih banyaknya siswa-siswi SD yang tidak lancar dalam membaca. Meskipun mereka sudah menginjak kelas 4 ke atas. Seharusnya kelas 4 mereka sudah lancar membaca dan menulis. Kurangnya bahan bacaan untuk anak-anak, sehingga anak-anak jarang membaca buku-buku cerita inspiratif. Selain itu, tingkat pendidikan di sana, rata-rata warganya hanya sampai jenjang SMA, bahkan masih ada yang putus sekolah hanya sampai SD atau SMP.

2. Bidang Pembangunan

Untuk masalah kondisi jalan, cukup baik untuk ukuran di pedesaan. Karena sudah diaspal dan hanya sebagian daerah saja yang masih batu-batu besar. Yang menjadi masalah, yaitu tidak adanya penerangan jalan yang menyebabkan situasi jalanan saat malam hari sangat gelap. Apalagi jalan menuju daerah dalam, sangat gelap karena jarak antar rumah masih berjauhan, masih banyaknya sawah, sehingga kurangnya penerangan dijalanan.

Selain jalan dan lampu penerangan, petunjuk jalan juga sudah banyak yang rusak karena tidak dirawat dan sudah banyak yang hilang, sehingga para pendatang kesusahan mencari daerah rumah para aparat desa. Petunjuk *mushalla* pun tidak ada di Desa Karangharja.

3. Bidang Sumber Daya Manusia

Jika melihat sumber daya manusia yang ada di Desa Karangharja dari sudut ekonomi yaitu masih kurangnya kempauan *(skill)* sehingga membuat pendapatan warga Desa Karangharja masih minimum karena mayoritas mereka bekerja hanya sebagai buruh dan petani, jarang sekali di antara warga yang bekerja di pemerintahan. Selain pertanian, sebagian besar dari mereka bekerja di perusahaan. Karena tingkat pendidikan mereka yang

masih rendah, membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Maka di sinilah kami mengadakan pelatihan kerajinan tangan yang menggunakan limbah plastik untuk memajukan ekonomi desa.

Selain itu, dari sudut pandang sosial para pemuda-pemudi terkesan individualis, jarang bergabung dengan warga.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 152

1. KKN SAIK

KKN SAIK adalah singkatan dari beberapa suku kata yaitu, selalu berkarya, inovatif, dan kreatif. Nama SAIK ini sendiri dibuat oleh ketua kelompok KKN yang ingin membangun sebuah kelompok yang dapat berkarya untuk desa yang akan di tempati dan selalu berinovatif serta kreatif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Terutama dalam membuat kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan. Logo KKN sendiri juga mengandung arti yang sesuai dengan namanya yakni tangan berarti memiliki sifat yang *asyik* atau menurut zaman sekarang saik. Sebuah kuas berarti berkarya dan kreatif, sayap berarti memiliki sifat kemandirian serta sebuah lingkarang yang menjadi dasar yang melambangkan sebuah tempat.

2. Kompetensi Anggota Kelompok

a. Syahidah Rahmatin Nisa

Adalah mahasiswi Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keuangan syariah. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang lainnya seperti desain, dan mengajar. Posisi dia saat ini adalah wakil ketua kelompok.

b. Titi Tahdinani Nashiriyah

Adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang hubungan sosial masyarakat. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang pendidikan sebagai pengajar dan membuat kerjainan tangan dari limbah plastik. Posisi dia saat ini adalah Sekretaris.

c. Rusnanda Fahran

Adalah mahasiswa Jurusan Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang matematika. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang olahraga terutama sepakbola dan futsal. Posisi dia saat ini adalah Divisi Humas.

d. Eriza Ayu Fadilla

Adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keperpustakaan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang pendidikan, memasak, dan mendongeng. Posisi dia saat ini adalah Bendahara.

e. Fachri Fauzan Permana

Adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan, hukum, khususnya hukum keluarga. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang olahraga sepakbola, futsal, dan mendaki gunung. Posisi dia saat ini adalah Ketua Kelompok.

f. Rosyid Septiardi

Adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang kebahasaan khususnya Bahasa Inggris. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang olahraga sepakbola, dan desain grafis. Posisi dia saat ini adalah Divisi Acara.

g. Meliani Utami

Adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keuangan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang pendidikan terutama mengajar. Posisi dia saat ini adalah Divisi Perlengkapan.

h. Anggi Anggraini

Adalah mahasiswi Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang pendidikan khususnya mengajar. Posisi dia saat ini adalah Divisi Humas.

i. Meifans Abdillah

Adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan

pada bidang penyiaran, dan *photographer*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Dokumentasi.

j. Siti Kusniyatus Sayidah

Adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang kesenian terutama menyanyi. Posisi dia saat ini adalah Divisi Komsumsi.

k. Naufal Wasim Rabbani

Adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keuangan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi keterampilan pada bidang olahraga sepakbola dan futsal. Posisi dia saat ini adalah Divisi Perlengkapan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah adanya hasil identifikasi masalah, kelompok KKN SAIK membuat prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat setidaknya mengurangi permasalahan yang ada di Desa Karangharja. Dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami telah membuat sejumlah kegiatan berdasarkan kondisi yang terjadi di Desa Karangharja dan sesuai dengan potensi anggota kelompok KKN SAIK. Adapun program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kami berikan, antara lain:

Tabel 1.1: Fokus Masalah dan Program Prioritas

Bidang Pendidikan	**Karangharja Cerdas**
	Pengajaran di Sekolah/ TPA.
	Rumah Pendidikan *non-profit*.
	Science is Fun
	Seminar Bahaya Pergaulan Bebas & NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
	Pengadaan Buku Bacaan
Bidang Pembangunan	**Karangharja Berbenah!**
	Pengadaan Penerangan Jalan.
	Pengadaan Papan Nama Jalan, dan Papan Nama *Mushalla*.
	Peduli Sesama
	Peduli *Mushalla*.

	Peduli TPA.
Bidang Sumber Daya Manusia	**Maju Karangharja!**
	Melek Teknologi (Pelatihan *Microsoft office*)
	Workshop Limbah Plastik.
	Semarak Festival
	Festival 17 Agustus

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Program dan Sasaran Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Peduli *mushalla*	*Mushalla* di RW 03	4 *mushalla* di RW 03 mendapatkan sarana prasarana beribadah.
2.	Pengadaan penerangan jalan	Jalan utama di RW 03 Desa Karangharja	1 lokasi jalan utama di RW 03 Desa Karangharja mendapatkan sarana penerangan jalan.
3.	Pengadaan papan nama jalan, dan papan nama *mushalla*.	Jalan utama dan gang-gang di RW 03, dan *mushalla* di RW 03	7 lokasi jalan utama dan 11 lokasi gang-gang di RW 03, dan 3 lokasi *mushalla* di RW 03 terpasang papan nama jalan, dan papan nama *mushalla*.
4.	Peduli TPA	TPA di RW 03	1 TPA di RW 03 mendapatkan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.
5.	Pengadaan buku bacaan	Buku bacaan	200 buku bacaan tambahan tersedia di perpustakaan SDN Karangharja 1.
6.	*Training* Motivasi	Acara *training* motivasi	1 acara *training* motivasi terselenggara di SMAN 8 Kabupaten Tangerang.
7.	Pengajaran di Sekolah/ TPA	Guru SD dan TPA di Desa Karangharja.	6 orang guru SDN Karangharja 1 dan 1 orang guru di TPA Asy-syafiq terbantu dalam kegiatan belajar mengajar

8.	Rumah Pendidikan *non profit*	Anak-anak di wilayah RW 03 Desa Karangharja.	8 anak di wilayah RW 03 Desa Karangharja mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA, Komputer, IPS dan Matematika .
9.	*Science is Fun*	Siswa-siswi SD di Desa Karangharja	75 siswa-siswi, di SDN Karangharja 1.
10.	Seminar Bahaya Pergaulan bebas & NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).	Siswa-siswi Sekolah Insan Ma'arif	100 siswa-siswi Sekolah Insan Ma'arif mendapatkan informasi bahayanya pergaulan bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
11.	*Workshop* Limbah Plastik	Ibu-ibu dan anak-anak Desa Karangharja	35 ibu-ibu dan anak-anak Desa Karangharja mendapatkan informasi beserta pelatihan pemanfaatan limbah plastik.
12.	Festival 17 Agustus	Warga Desa Karangharja	10 Warga RT di RW 03 dan 7 Guru di SDN Karanghar 1 terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 di Desa Karangharja.
13.	Pelatihan *Microsoft office*	Aparatur Desa	8 Aparatur Desa mendapatkan pelatihan *Microsoft office* untuk meningkatkan kemampuan

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1) Pra-KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2.	Penyusunan Proposal	Mei – Juni 2016
3.	Pembekalan	15 April 2016
4.	Survei	Mei- Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2) Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli-29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	30 Juli-24 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen	24 Juni 2016 27 Juli 2016 24 Agustus 2016

3) Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	28 Agustus–11 Juni 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Mei-31 Mei 2017
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juni 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Sumber Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa/i anggota kelompok, dan uang kas @Rp755.000,-	Rp8.300.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000,-
Total		Rp13.300.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog merupakan refleksi dosen pembimbing selaku editor buku laporan hasil KKN-PpMM yang telah dilaksanakan mahasiswa/i bimbingannya, atas 3 bagian yaitu:

1. Gambaran umum tentang lokasi dan masyarakat desa tempat KKN-PpMM berlangsung. Gambaran dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat dengan desa lokasi KKN ketika bimbingan, atau pengalaman dosen dalam membimbing KKN di tahun sebelumnya.
2. Pengalaman atau cerita yang layak dibagikan selama pelaksanaan bimbingan terhadap mahasiswa/i kelompok KKN nya.
3. Gambaran ideal pelaksanaan KKN-PpMM dan bimbingan mahasiswa/i berdasarkan kajian pemberdayaan masyarakat.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak-pihak terkait agar pelaksanaan program KKN selanjutnya dapat berkembang menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisikan gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 152 yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa/i di lokasi KKN. Serta menunjukkan sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh kelompok KKN tersebut sehingga tim penyusun buku dapat menunjukkan bahwa mahasiswa/i yang melaksanakan KKN di lokasi tersebut memiliki kompetensi untuk melaksanakan pengabdian di lokasi tersebut. Pada bagian ini juga berisikan permasalahan desa serta fokus atau prioritas program yang dilaksanakan di desa dengan mencantumkan sasaran dan target penerima manfaat dari program tersebut. Selain itu terdapat pula

jadwal pelaksanaan program KKN-PpMM yang dibagi ke dalam 3 bagian, *Pertama*: Pra KKN-PpMM, *Kedua*: Implementasi program di lokasi KKN, dan *Ketiga*: Laporan dan evaluasi program. Ditambah dengan alur pendanaan dan sumbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan KKN pada kelompok ini.

Bagian berikutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Pada bagian ini berisikan mengenai metode yang digunakan mahasiswa/i peserta KKN dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi KKN. Yang kemudian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, *pertama*: Metode Intervensi Sosial, di mana mahasiswa/i peserta KKN akan merujuk kepada para ahli atau mereka yang pernah melaksanakan pemberdayaan masyarakat. k*edua*, pendekatan dan pemberdayaan masyarakat, bagian ini merupakan metode yang digunakan mahasiswa/i dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi KKN tempat pengabdian mereka. Berbekal materi ketika masa pembekalan ditambah dengan analisis SWOT untuk kemudian merancang program apa saja yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti.

Bagian berikutnya adalah Bab III, Kondisi Desa Karangharja. Pada bab ini dijelaskan bagaimana kondisi desa lokasi KKN berlangsung, Desa Karangharja dari mulai; sejarah singkat Desa Karangharja, letak geografis desa beserta jarak tempuh perjalanan UIN Syarif Hidayatullah menuju desa lokasi KKN. Struktur penduduk desa menurut: Jenis Kelamin, Agama, Mata Pencaharian, dan Tingkat Pendidikan. Serta dilengkapi dengan tabel sarana dan prasarana yang dimiliki desa.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Dalam bab ini terdapat tabel analisis SWOT yang dirancang oleh kelompok berdasarkan hasil identifikasi bidang-bidang yang menjadi fokus atau prioritas kelompok dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Kemudian terdapat pula bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Bagian ini menjelaskan rincian kegiatan dan hasilnya yang dilengkapi dengan gambar dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada bagian terakhir dipaparkan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Faktor-faktor tersebut baik yang berasal dari mahasiswa/i kelompok KKN, masyarakat desa, maupun metode yang dilaksanakan peserta KKN, serta dana yang dimiliki kelompok KKN.

Bagian berikutnya adalah Bab V, Penutup. Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang merupakan gambaran umum atas hasil keberlangsungan program yang dilakukan pada saat KKN. Baik yang menggambarkan keberhasilan maupun ketidak berhasilan pelaksanaan KKN di lokasi tersebut.

Selanjutnya dibagian terakhir adalah Epilog. Bagian ini berisikan kesan-kesan masyarakat dan mahasiswa/i terhadap kegiatan KKN yang telah berlangsung. Kesan masyarakat merupakan hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat maupun masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN-PpMM, beserta kesan mahasiswa/i berupa kisah inspiratif dan kesan yang diperoleh selama KKN-PpMM yang memberikan pelajaran dan memberikan inspirasi bagi pembacanya.

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Isbandi Rukminto Adi, intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global(level makro).[2]

Tujuan utama dari metode intervensi sosial menurut Louise adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien.[3]

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Metode pemecahan masalah *(problem solving)* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pemberdayaan dengan cara melatih masyarakat menghadapi berbagai masalah kelompok bermasyarakat untuk dipecahkan secara bersama-sama.

Metode pemecahan masalah (*the problem solving approach*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pemberdayaan dengan cara melatih masyarakat menghadapi berbagai masalah kelompok bermasyarakat untuk dipecahkan secara bersama-sama.

Menurut Thomas (1973) dalam buku Fredian Tonny Nasdian, dalam pendekatan ini adalah pemanfaatan pengalaman komunitas lain yang diketahui proses dan hasil yang dicapaiannya untuk diterapkan pada komunitas sendiri, dengan harapan mendapatkan hasil yang sama.

---

[2]Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.49.

[3]Louise C. Johnson, *Praktek Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h..4.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam endekatan pemecahan masalah untuk pengembangan komunitas antara lain: (1) pendekatan pemecahan masalah manusia sebagai makhluk yang rasional; (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah-masalah dan mencari solusi untuk kepentingan warga komunitas; (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung pada ketersediaan dan kemampuan peneliti, penyebaran informasi, keahlian dan kemampuan organisasi.[4]

Tahapan implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat ialah sebagai berikut:[5]

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan berbagai jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas
4. Upaya penggerakkan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu komunitas
5. Evaluasi dibutuhkan untuk pemecahan maslah yang efektif, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Penilaian akhir dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

[4] Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 73.

[5] Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* h. 74.

BAB III
KONDISI DESA KARANGHARJA

A. Sejarah Singkat Desa Karangharja

Menurut tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Karangharja sejarah Desa Karangharja terbentuk pada tahun 1993. Desa Karangharja merupakan desa yang tergolong baru di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Cisoka.

Terbentuknya Desa Karangharja menurut tokoh masyarakat sekitar adalah hasil perpecahan dari desa yang sebelumnya yakni Desa Cempaka yang persis bersebelahan dengan Desa Karangharja saat ini. Desa Cempaka pada masa itu sudah dipenuhi penduduk dan tidak bisa lagi sebagai sebuah desa sehingga tokoh masyarakat setempat mempunyai gagasan untuk meleburkan Desa Cempaka, dan salah satu hasil dari peleburan desa tersebut di antaranya Desa Karangharja.

Nama Karangharja sendiri diambil karena pada saat itu ada sebuah batu besar yang membatasi Desa Cempaka dan Desa Karangharja, sehingga dinamakanlah Desa Karangharja. Sampai sekarang, Kampung yang ada di Desa Karangharja masih ada yang bernama Kampung Cempaka, karena memang letaknya sangat berdekatan dengan perbatasan Desa Cempaka. Kampung Cempaka ini lah yang menjadi salah satu wilayah KKN kami.

B. Letak Geografis

Data Monografi Desa:

1. Nama Desa : Desa Karangharja
2. Nomor Kode Pos : 15730
3. Kecamatan : Cisoka
4. Kabupaten/ Kota : Tangerang
5. Provinsi : Banten

Berdasarkan hasil survei, Karangharja memiliki luas wilayah 2,285Km^2. Dengan rincian 140 Ha merupakan wilayah persawahan, dan 130 Ha perkebunan dan 35 Ha lahan non pertanian. Desa Karangharja merupakan di daerah dataran rendah. Memiliki batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Bojong Loa
Sebelah Selatan : Desa Cempaka
Sebelah Barat : Desa Carenang dan Desa Cempaka
Sebelah Timur : Desa Carenang

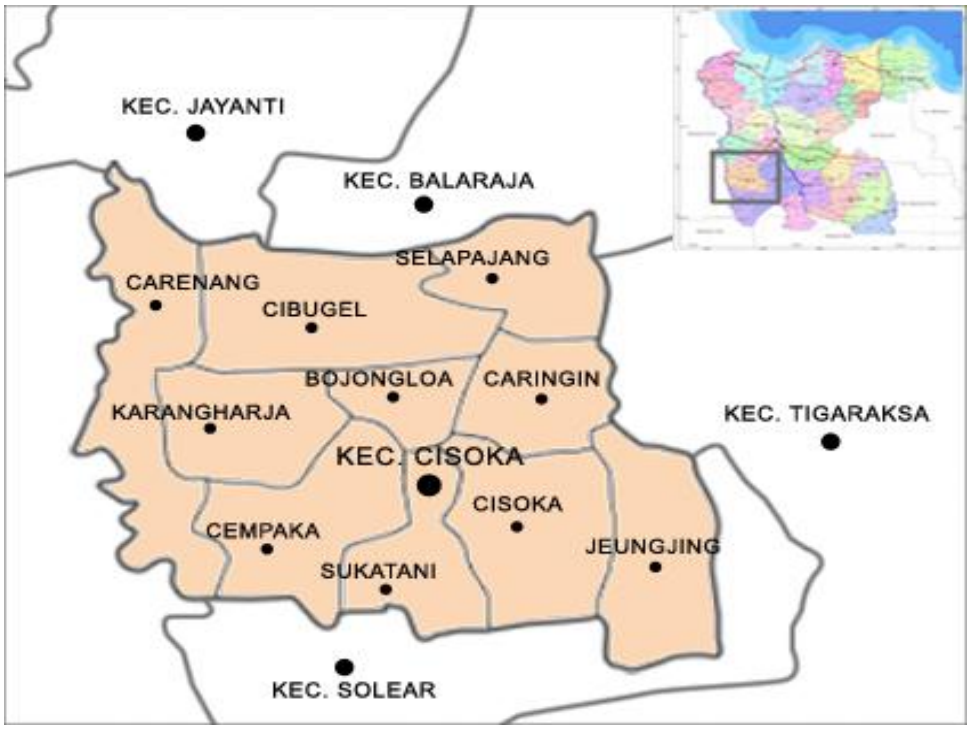

Gambar 3. 1: Letak Geografis Desa Karangharja

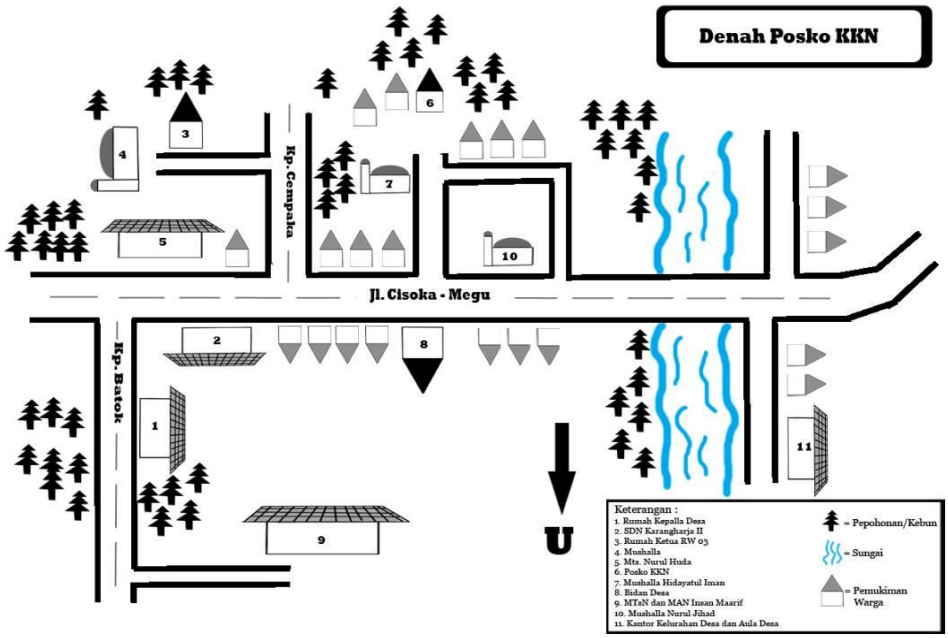

Gambar 3. 2: Denah Posko KKN

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Karangharja berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk tahun 2016 tercatat sebanyak 5,460 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2,780 jiwa, dan perempuan 2,680 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1,425 Kepala Keluarga (KK).

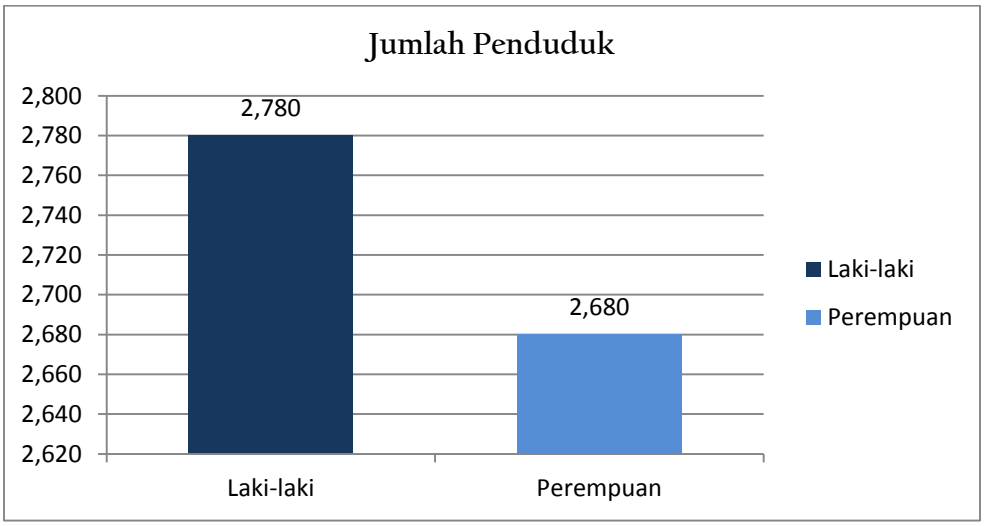

Gambar 3. 3: **Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Karangaharja mayoritas beragama Islam, hal ini ditunjukan dengan adanya sarana fasilitas keagamaan yang memadai, dan adanya sarana pendidikan berupa pondok pesantren yang berada didesa tersebut. Selain itu, Desa Karangharja juga terdapat beberapa orang yang beragama Budha.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Karangharja bermata pencaharian buruh/ swasta, pegawai negeri sipil, pedagang, petani, pengrajin, dan lain-lain. Meskipun secara keseluruhan desa ini merupakan wilayah yang didominasi oleh area persawahan.

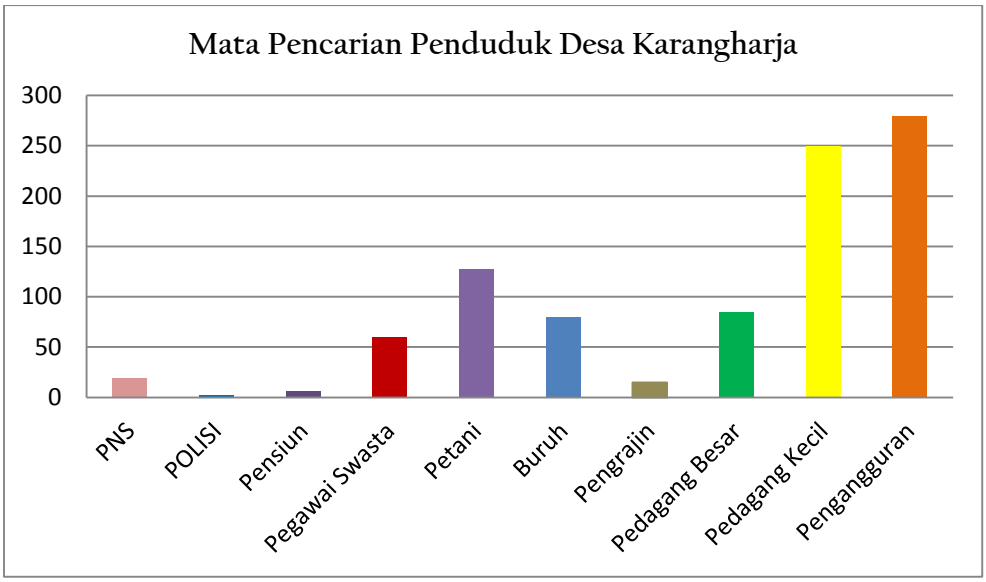

Gambar 3. 4: Keadaan Penduduk Menurt Mata Pencarian

4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah modal dasar dari pembangunan. Sehingga pendidikan adalah sebuah investasi di masa yang akan datang. Di Desa Karangharja tercatat jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan. Di Desa Karangharja hanya terdapat tiga TK, dua SD Negeri, satu SMP Swasta, satu Madrasah Tsanawiyah dan tiga Pondok Pesantren, tidak terdapat SMA Negeri.

Ada anak-anak yang putus sekolah, namun tidak dalam jumlah yang banyak. Hanya beberapa anak saja dan memang kemauan anak untuk tidak melanjutkan sekolah. Rata-rata di Desa Karangharja masyarakatnya lulusan SMA/SMK. Sangat jarang yang meneruskan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dipicu karena kondisi ekonomi masyarakatnya, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

D. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Karangharja sudah bisa tergolong cukup baik dan lengkap. Jalanan utama yang sudah dicor, dan jalan di gang-gang sudah di *paving block*. Namun ada dibeberapa bagian yang masih tanpa lampu penerangan jalan seperti pada saat perbatasan Desa Cempaka dan Karangharja, dan beberapa jalan utama di Desa Karangharja.

Sarana pendidikan semacam SD dan SMP yang layak dan nyaman. Masjid yang bagus, dan *mushalla* yang layak serta tersebar tiap-tiap RT. Kantor Desa yang sudah layak, namun Aula Desa Karangharja yang kurang layak.

Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa Karangharja

Jenis Sarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pemerintah	Kantor Desa	1
	Aula Desa	1
Sarana Pendidikan	Gedung Sekolah TK/PAUD	3
	Gedung Sekolah SD/MI	2
	Gedung Sekolah SMP/MTs	2
	Gedung SMA/MA	2
Sarana Kesehatan	Praktek Bidan	1
	Posyandu	5
Sarana Ibadah	Masjid	1
	Mushalla	12
	Pondok Pesantren	4
Sarana Umum	Jalan Beton	1
	Jembatan	1
	Pemakaman Umum	1

Gambar 3. 5: Kantor Desa dan Aula Desa Karangharja

Gambar 3. 6: SDN Karangharja 1

Gambar 3. 7: *Mushalla*

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan Desa Karangharja

MATRIK SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	• Pihak kekepala desaan desa terbuka dalam menyambut kedatangan anggota KKN. • Antusias dari anak-anak SDN Karangharja 1 • Lokasi Sekolah yang tidak terlalu jauh. • Pihak Sekolah menerima anggota KKN SAIK dengan baik.	• Kurangnya tenaga pengajar di lembaga pendidikan. • Kurangnya kesadaran orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. • Kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak tentang bahaya merokok. • Kurangnya buku bacaan di Sekolah.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Adanya mahasiswa/i-mahasiswa/i KKN yang memiliki kemampuan di bidang ilmu yang berbeda-beda, seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris,dll. • Adanya lembaga Gerakan Anti Narkoba (GAN) yang bersedia memberikan pengetahuan mengenai	• Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah untuk berpartisipasu dalam kegiatan belajar mengajar. • Mengadakan kerjasama dengan lembaga yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan	• Turut berkontribusi dalam mengajar, untuk mengisi kekosongan pengajar baik di SD atau di TPA. • Mengadakan bimbingan belajar dengan metode yang menarik.

pergaulan bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).	NAPZA (Narkotika, Alkohol,Psikotropika & Zat Adiktif). • Menjadwalkan anggota KKN yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu yang berbeda-beda seperti Matematika, IPA, IPS, B..Inggris, komputer, dll.	• Memberikan arahan kepada anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan. • Mengadakan seminar bahaya pergaulan bebas dan (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif). • Mengadakan pelatihan keterampilan aparatur desa.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Arus globalisasi yang semakin pesat	• Mengajak anak-anak untuk mengikuti perkembangan positif di dunia luar. • Memberitahu orang tua untuk memperhatikan pergaulan anak-anaknya.	• Ikut berperan aktif dalam mendidik siswa-siswi di sekolah. • Memberikan tauladan yang baik kepada anak-anak, remaja dalam bersikap.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program:

A. Pengajaran di sekolah/TPA
B. Rumah Pendidikan *non-profit*
C. *Science is Fun*
D. Seminar Bahanyanya Pergaulan Bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
E. *Training* Motivasi Pendidikan.

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pembangunan Desa Karangharja

MATRIK SWOT 02. BIDANG PEMBANGUNAN FISIK		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	• Warga mendukung segala bentuk program pembangunan fisik maupun non fisik. • Pihak RW setempat sangat mendukung. • Dukungan dari kepala desa.	• Kurangnya penerangan di jalan dan petunjuk jalan yang sudah rusak. • Tidak tersedianya inventaris *mushalla* berupa mushaf al-Qur'an, alat kebersihan, dan adanya prasarana lainnya yang sudah rusak. • Kurangnya perlengkapan belajar mengajar di TPA.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Adanya bantuan dana PpMD yang disalurkan ke setiap kelompok KKN • Mahasiswa/i KKN membantu dan memfasilitasi program pembangunan.	• Memanfaatkan dana PpMD untuk memperbaiki sarana prasarana yang rusak dan menyumbangkan mushaf al-Qur'an, alat kebersihan, dan perlengkapan belajar mengajar di TPA. • Mahasiswa/i dan masyarakat saling bersinergi untuk membuat papan nama jalan, dan *mushalla*. • Menyediakan plang papan jalan dan *mushalla*.	• Memanfaatkan dana PpMD untuk menambah inventaris *mushalla*, dan TPA. • Menyediakan penerangan di jalan utama. • Memperbaiki papan petunjuk jalan dan menyediakan papan nama *mushalla*. • Menyediakan TOA dan Amply untuk inventaris *mushalla*.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Kurangnya biaya yang tidak mencukupi.	• Memanfaatkan minat ibadah masyarakat yang untuk menjaga inventaris dan kebersihan *mushalla*. • Memanfaatkan tiang-tiang listrik untuk tempat penerangan di jalan. • Membuatkan papan nama *mushalla* yang tidak dapat dipindah-pindah. • Membuatkan plang petunjuk jalan.	• Menyediakan inventaris *mushalla* berupa mushaf al-Qur'an, TOA, Amply, dan Alat kebersihan. • Menyediakan lampu-lampu penerangan. • Membuatkan plang untuk memudahkan masyarakat dalam mencari tempat beribadah. • Membuatkan plang petunjuk di jalan utama dan di gang-gang kecil untuk memudahkan masyarakat dan pendatang dalam mencari jalan yang dituju.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program:

A. Pengadaaan Penerangan Lampu Jalan
B. Perbaikan Plang/ Papan Nama Jalan
C. Pengadaan mushaf al-Qur'an, alat-alat yang rusak, dan alat Kebersihan di *mushalla*
D. Pendadaan Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di TPA

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia Desa Karangharja

MATRIK SWOT 03. BIDANG SUMBER DAYA		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS*(W)
	• Ibu-ibu warga Desa Karangharja aktif di majelis taklim dan PKK. • Banyaknya limbah sampah yang layak jual. • Antusias warga terhadap kegiatan yang akan dilaksankan oleh anggota KKN.	• Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. • Kurangnya kesadaran akan lingkungan masyarakat terhadap kebersihan.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Keberadaan mahasiswa/i KKN. • Adanya lembaga sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat	• Bekerjasama dengan masyarakat untuk merancang peringatan HUT RI • Mengadakan kerjasama dengan lembaga sosial untuk memberdayakan desa • Mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan.	• Menjembatani kebutuhan masyarakat seiring dengan visi dan misi lembaga dalam upaya memberdayakan masyarakat • Membantu tenaga ahli bidan desa dalam melaksankan kegiatan posyandu
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Kurangnya dana untuk memberdayakan masyarakat. • Kurangnya perhatian pemerintah untuk pengembangan sumber daya manusia	• Memanfaatkan anggota KKN untuk berkontribusi dengan kegiatan yang dilaksankan di desa.	• Ikut berkontribusi dalam memberikan keterampilan kepada masyarakat desa.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program:

A. Festival 17 Agustus.
B. *Workshop* Limbah Plastik dan Pelatihan Kerajaninan Tangan dari Limbah Plastik.
C. Pelatihan *Microsoft office*

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4: Peduli *Mushalla*

Bidang	Pembangunan
Program	Peduli Sesama
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Peduli *Mushalla*
Tempat, Tgl	RW 03, Selasa 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Fachri Fauzan Tim Pembantu: Rusnanda Farhan, Rosyid Septiardi, Naufal Wasim, Eriza Ayu, Syahidah Rahma, dan Titi Tahdinani.
Tujuan	Memberikan kepada *mushalla* sarana prasarana beribadah.
Sasaran	*Mushalla* di RW 03
Target	4 *mushalla* RW 03 mendapatkan sarana prasarana beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan berawal dari survei yang dilakukan sebelum KKN dengan memewancarai sekertaris desa berapa banyak *mushalla* yang ada di Desa Karangharja, selanjutnya kami secara lebih spesifik mewawancarai ketua RW 03 menayakan berapa *mushalla* yang tersebar di RW 03, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan survei *mushalla* berdasarkan hasil wawancara. Kemudian penanggung jawab kegiatan dari mahasiswa/i mendiskusikan hasil dari survei tersebut dengan anggota KKN seberapa layak *mushalla* mendapatkan penambahan sarana prasarana beribadah. Setelah itu, penanggung jawab akan berkordinasi dengan ketua RW dan warga setempat untuk mengetahui siapa yang bertanggung

	jawab atas *mushalla*. Selanjutnya tim menyampaikan maksud serta tujuan kepada penanggung jawab. Di akhir, tim akan berbelanja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Setelah pembelian kebutuhan tersebut, tim langsung memberikan barrang-barang kepada penanggung jawab *mushalla* tersebut.
Hasil Pelayanan	1) 1 *mushalla* di wilayah RW 03/RT.03 mendapatkan sarana prasarana beribadah berupa *TOA* dan *Amply*. 2) 2 *mushalla* di wilayah RW03,/RT 02 & 04 dan 1 *mushalla* RW01/RT.01 medapatkan sarana prasarana beribadah berupa mushaf al-Qur'an dan alat kebersihan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Gambar 4. 1: Perlengkapan *mushalla* yang rusak

Gambar 4. 2: Penyerahan Amply & TOA kepada pengurus *mushalla*

Gambar 4. 3Distribusi mushaf al-Qur'an dan alat kebersihan kepada pengurus *mushalla*

Tabel 4.5: Pengadaan Penerangan Jalan

Bidang	Pembangunan
Program	Karangharja Berbenah!
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Penerangan Jalan
Tempat, Tgl	RT.03/RW 03, Senin 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Meifans Abdillah

	Tim Pembantu: Rosyid Septiardi, Fachri Fauzan, Naufal Wasim, dan Rusnanda Farhan.
Tujuan	Memberikan sarana penerangan jalan.
Sasaran	Jalan utama di RW 03 Desa Karangharja
Target	1 lokasi jalan utama di RW 03 Desa Karangharja mendapatkan sarana penerangan jalan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan berawal dari melihat-lihat kondisi desa dan merasakan tinggal di Desa Karangharja selama seminggu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan survei jalan-jalan utama desa untuk menilai layak atau tidaknya diberikan penerangan di jalan, berdasarkan hasil survei kami menemukan lokasi yang cocok untuk program tersebut dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok untuk membuat kegiatan berupa memberikan perbaikan penarangan jalan yang telah rusak, atau tidak berfungsi lagi. Setelah itu, penanggung jawab akan berkordinasi dengan ketua RW dan warga setempat untuk mendiskusikan kegiata yang akan dilaksanakan. Di akhir, tim akan berbelanja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Setelah pembelian kebutuhan tersebut, tim lagsung kordinasi dengan warga untuk memasangkan lampu penerangan jalan yang telah ditentukan lokasi sebelumnya.
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama di RW 03 Desa Karangharja mendapatkan sarana penerangan jalan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Gambar 4. 4: Pemasangan lampu jalan

Tabel 4.6: Pengadaan Papan Nama Jalan dan Papan Nama *Mushalla*

Bidang	Pembangunan
Program	Karangharja Berbenah!
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Jalan, dan Papan Nama *Mushalla*.
Tempat, Tgl	RW 03, 8 Agustus-25Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Naufal Wasim, & Fachri Fauzan Tim Pembantu: Fachri Fauzan, Naufal Wasim, Rosyid Septiardi, Meifans Abdillah, dan Rusananda Farhan.
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan, dan papan nama *mushalla* di beberapa lokasi di Desa Karangharja.
Sasaran	Jalan utama dan gang-gang di RW 03, dan *mushalla* di RW 03
Target	7 lokasi jalan utama dan 11 lokasi gang-gang di RW 03, dan 3 lokasi *mushalla* di RW 03 terpasang papan nama jalan, dan papan nama *mushalla*.

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan berawal dari sulitnya mahasiswa/i mengetahui sebagian daerah-daerah di Desa Karangharja, adanya papan nama jalan yang sudah ada sebelumnya sudah rusak dan patah, sehingga sulit menemukan *mushalla-mushalla* yang mempersulit mahasiswa/i untuk survei lokasi-lokasi. Hal yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengidentifikasi banyaknya ruas jalan dan *mushalla* dalam wilayah garapan kelompok kami. Selanjutnya proses pembuatan papan nama jalan dan papan nama *mushalla* yang memerlukan waktu yang lumayan lama, maka pelaksanaan program mengikuti waktu selama pembuatan papan nama jalan dan papan nama *mushalla* tersebut. Seiring menunggu terselesaikannya pembuatan papan, tim mendata ruas-ruas jalan dan *mushalla* apa saja yang sekiranya membutuhkan. Setelah proses pembuatan papan nama jalan dan papan nama *mushalla* selesai, tim langsung berangkat lokasi-lokasi yang telah ditentukan untuk memasangkan papan nama jalan dan papan nama *mushalla* tersebut.
Hasil Pelayanan	1) 7 lokasi jalan utama RW 03 di Desa Karangharja terpasang papan nama jalan. 2) 11 lokasi gang-gang kecil di RW 03 di Desa Karangharja terpasang papan nama jalan.

	3) 3 lokasi *mushalla* di RW 03 di Desa Karangharja terpasang plag nama *mushalla*.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4. 5: Pembuatan papan nama jalan dan *mushalla*

Gambar 4. 6: Pemasangan papan nama jalan & *mushalla*

Tabel 4.7: Peduli TPA

Bidang	Pembangunan
Program	Peduli Sesama
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Peduli TPA
Tempat, Tgl	TPA Asy-syafiq. Sabtu, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Siti Kusniyatus

	Tim Pembantu: Eriza Ayu, Anggi Anggraini, Titi Tahdinani, Naufal Wasim, dan Syahidah Rahma.
Tujuan	Memberikan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	TPA di RW 03
Target	1 TPA di RW 03 mendapatkan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksankan berawal dari sulitnya mahasiswa/i dalam mengajar ngaji kepada anak-anak di TPA Asy-Syafiq yang menghambat proses pembelajaran di TPA tersebut.. Hal yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengidentifikasi banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan TPA tersebut dalam proses kegiatan beajar mengajar dengan bantuan ustadz yang mengajar di TPA. Kemudian penanggung jawab kegiatan mendiskusikan permasalahan tersebut kepada anggota KKN lainnya. Berdasarkan hasil diskusi kami memutuskan untuk meberikan sarana prasarana pembelajaran di TPA untuk menunjang kegiatan TPA tersebut. Di akhir, tim pelaksana akan berbelanja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Setelah pembelian kebutuhan-kebutuhan, tim langsung memberikan barang-barang kepada penanggung jawab TPA Asy-syafiq.
Hasil Pelayanan	1 TPA di RW 03 mendapatkan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4.7: Distribusi Perlengkapan Menagajar di TPA

Tabel 4.8: Pengadaan Buku Bacaan

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengadaan Buku Bacaan
Tempat, Tgl	SDN Karangharja 1. Sabtu, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Rosyid Septiardi Tim Pembantu: Rosyid Septiardi, Titi Tahdinani, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauza, Anggi Anggraini, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, Meifans Abdillah, dan Naufal Wasim
Tujuan	Menyediakan bantuan berupa buku bacaan tambahan.
Sasaran	Buku bacaan tamabahan.
Target	200 buku bacaan tambahan tersedian di perpustakaan SDN Karangharja 1
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berawal ketika kami survei ke Desa Karangharja untuk mengetahui apa saja potensi dan masalah dari desa, ternyata setelah kami mewawancarai petugas sekolah, terdapat sekolah yang kurang memiliki buku bacaan atau

	mata pelajaran. Kemudian kami mendiskusikan masalah dan membuat program serta jalan keluar untuk permasalahan tersebut, yakni dengan memberikan buku bacaan kepada pihak sekolah yang membutuhkan. Setelah hasil diskusi kami mulai mengumpulkan buku-buku bacaan dan mata pelajaran untuk di sumbangkan kepada perpustakaan sekolah. Sekolah yang menjadi target kami ialah perpustakaan SDN Karangharja 1. Ketika tahap akhir kami memberikan buku bacaan tersebut kepada pihak sekolah yang diwakili kepala sekolah SDN Karanghara 1 sendiri.
Hasil Pelayanan	200 buku bacaan tambahan tersedia di perpustakaan SDN Karangharja 1.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Gambar 4.8: Penyerahan Buku Bacaan

Tabel 4.9: *Training* Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	*Training* Motivasi
Tempat, Tgl	SMAN 8 Kab. Tangerang. 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Rusnanda Farhan Tim Pembantu: Rosyid Septiardi, Titi Tahdinani, Syahidah Rahma, Eriza Ayu, Fachri Fauza, Anggi Anggraini, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, Meifans Abdillah, dan Naufal Wasim
Tujuan	Menyelenggarakan *training* motivasi untuk siswa-siswi SMAN 8 Kabupaten Tangerang.
Sasaran	Acara *Training* Motivasi
Target	1 acara *training* motivasi terlaksana di SMAN 8 Kabupaten Tangerang.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bermula ketika mewawancarai sekertaris desa dan warga sekitar mengenai kondisi pendidikan. Hasil dari beberapa wawancara tersebut, tingkat pendidikan di Desa Karangharja masih rendah, masih banyak yang putus sekolah dan maupun tidak melanjutnkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi. Banyaknya orang tua yang tidak mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dan ekonomi yang sulit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dengan hasil yang kami dapat, kami

	mendiskusikkan dengan tim kami, untuk membuat suatu kegiatan yang memotivasi siswa-siswi sekolah untuk tidak putus sekolah dan melanjutkannya sampai perguruan tinggi. Di akhir ini, kami melaksankan kegiatan di SMAN 8 Kab. Tangerang, dengan membagi tim menjadi 5 kelompok yang memprestasikan materi di 5 kelas yang ada di sana dengan peserta 240 siswa-siswi kelas 3 SMA. Sampai acara sudah terselenggarakan banyak siswa-siswi yang antusias untuk melanjutkan sekolahnnya, mereka tak malu-malu menanyakan banyak info kepada kami mengenai perguruan tinggi salah satunya.
Hasil Pelayanan	1 acara *training* motivasi terlenggara di SMAN 8 Kabupaten Tangerang.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Gambar 4.9: Suasana *Training* Motivasi

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.10: Pengajaran di Sekolah/TPA

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengajaran di Sekolah/ TPA
Tempat, Tgl	SDN Karangharja 1 dan TPA Asy-syafiq,
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Eriza Ayu Tim Pembantu: Titi Tahdinani, Anggi Anggraini, Siti Kusniyatus, Rusnanda Farhan, Facri Fauzan, Syahidah Rahma, Meifans Abdillah, Rosyid Septiardi, Meliani Utami, dan Naufal Wasim.
Tujuan	Membantu guru sekolah/ TPA dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SD dan TPA di Desa Karangharja. SDN Karangharja 1 dan TPA Asy-syafiq
Target	6 orang guru SDN Karangharja 1 dan 1 orang guru di TPA Asy-syafiq terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan diawali dengan membuka pembicaraan dengan kepala sekolah dan penanggung jawab TPA yang bersangkutan sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan kami melaksanakan kegiatan pengajaran tersebut. Kemudian kepala sekolah dan penanggung jawab TPA yang bersangkutan memberikan opsi menganai bidang dan tingkatan apa saja yang bisa dibantu oleh mahasiswa/i. Setelah itu kami melakukan rapat terkait penentuan bidang dan tingkatan yang ditawarkan. Setelah itu, kami mengajukan kembali daftar tingkatan dan bidang yang akan kami bantu proses

	pengajarannya. Setelah semua disepakati, penanggung jawab masing-masing tingkatan akan menemui para wali kelas untuk meminta izin, jadwal mata pelajaran, dan buku penunjang kegiatan belajar mengajar yang biasa digunakan. barulah setelah itu semua pengajaran akan berjalan sesuai dengan jadwalnya masing-masing yang mana pemateri telah ditentukan sebelumnya dan tercantum di jadwal yang kami buat menggunakan sistem rotasi
Hasil Pelayanan	- 6 orang guru SDN Karangharja 1 - 1 orang guru di TPA Asy-syafiq terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4.10: Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Karangharja 1

Gambar 4.11: Proses Kegiatan Belajar Mengajar di TPA AsSyafiq

Tabel 4.11: Rumah Pendidikan *non profit*

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Rumah Pendidikan *non profitI*
Tempat, Tgl	Posko KKN, 30 Juli -23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Tim Pembantu: Titi Tahdinani, Anggi Anggraini, Siti Kusniyatus, Rosyid Septiardi, dan Naufal Wasim.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA, Komputer, IPS dan Matematika.
Sasaran	Anak-anak di wilayah RW 03 Desa Karangharja.
Target	8 anak di wilayah RW 03 Desa Karangharja mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA, Komputer, IPS dan Matematika.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar ini ada dikarenakan masih banyaknya anak-anak sekolah baik SD, SMP, dan SMA butuh perhatian khusus (membaca) untuk anak SD dan adanya siswa yang meminta bantuan kepada anggota KKN

	untuk memahami mata pelajaran yang sulit di sekolah. Kemudian secara inisiatif anggota KKN membuka bimbingan belajar secara gratis dengan naman rumah pendidikan *non-profit*. Kegiatan ini berlangsung setiap malam hari untuk siswa SMP dan SMA, dan untuk siswa SD pada siang hari, yang masing-masing kegiatan tersebut bertempat di posko KKN SAIK. Untuk pengajaran anak SD difokuskan kepada pengajaran membaca, sedangkan untuk anak-anak SMP dan SMA jadwal mata pelajaran biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Sistem penetuan pengajaran juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar di sekolah.
Hasil Pelayanan	8 anak di wilayah RW 03 Desa Karangharja.mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA, Komputer, IPS dan Matematika.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4. 12: Susana Rumah Pendidikan *non profit*

Tabel 4.12: *Science is Fun*

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	*Science is Fun*
Tempat, Tgl	SDN Karangharja 1, Sabtu, 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Anggi Anggraini Tim Pembantu: Rosyid Septiardi, Titi Tahdinani, Syahidah Rahma, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauzan, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, Meifans Abdillah, Naufal Wasim, dan guru-guru SD
Tujuan	Memberikan praktikum sains dasar bagi siswa-siswi SD.
Sasaran	Siswa-siswi SD
Target	75 siswa-siswi SDN Karangharja 1 mendapatkan materi ilmu pengetahuan tambahan di luar jam sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bermula, karena adanya inisiatif dari salah satu anggota KKN jurusan kimia, untuk memberikan materi pelajaran ilmu pengetahuan dengan menyenangkan dan menarik bagi siswa/i SD. Langkah selanjutnya kami mendiskusikan dengan pihak sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksankan tersebut. Setelah kordinasi dengan pihak sekolah kami melakukan pemilihan beberapa metode pembelajaran yang akan dilaksankan, tentunya dengan alat dan bahan yang aman dan tidak membahayakan untuk siswa/i SDN Karangharja 1. Selama 2

	minggu kami mengumpulkan bahan-bahan dan alat-alat yang nantinya dibutuhkan. Sebelum dilakukan di depan para siswa/I kami mencoba mempraktikaannya terlebih dahulu untuk meminimalisir bahaya yang akan terjadi nantinya. Di akhir, kami melaksankan kegiatan tersebut dengan beberapa percobaan salah satunya seperti proses meletusnya gunung merapi.
Hasil Pelayanan	75 siswa-siswi SDN Karangharja 1 mendapatkan materi ilmu pengetahuan tambahan di luar jam sekolah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tiak berlanjut.

Gambar 4.13: Kegiatan *Science is Fun*

Tabel 4.13: Seminar Bahaya Pergaulan Bebas & NAPZA

Bidang	Pendidikan
Program	Karangharja Cerdas
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar Bahaya Pergaulan bebas & NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
Tempat, Tgl	Sekolah Insan Ma'arif. Selasa, 9Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Syahidah Rahma Tim Pembantu: Meifans Abdillah (Ketua), Rosyid Septiardi(Acara), Anggi Anggraini, Titi Tahdinani, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauza, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, Naufal Wasim, dan Tim Gerakan Anti Narkoba (GAN).
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahayanya pergaulan bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).bagi siswa/i di Desa Karangharja.
Sasaran	Siswa/i Sekolah Insan Ma'arif
Target	100 Siswa/i Sekolah Insan Ma'arif mendapatkan informasi bahayanya pergaulan bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berawal dari melihatnya kondisi desa yang para remajanya banyak yang melakukan penyimpangan sosial, dan kami berinisiatif untuk mengadakan acara ini sebagai pembekalan bagi anak-anak remaja untuk tidak terjerumus ke dalam narkoba dan penyimpangan sosial lainnya. Kemudian kami berkordinasi dengan pihak sekolah yaitu sekolah Insan Ma'arif untuk mengadakan kegiatan seminar bahaya narkoba ini di sekolah tersebut. Setelah pihak sekolah menyetujui kegiatan yang akan kami laksanakan, kami mulai memepersiapkan apa saja yang dibutuhkan, dari mulai penyusunan

	acara sampai mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, tak lupa kami juga sudah bekerja sama dengan Gerakan Anti Narkoba (GAN) sebagai pembicara ahli mengenai narkoba khususnya.
Hasil Pelayanan	100 Siswa/i Sekolah Insan Ma'arif mendapatkan informasi bahayanya pergaulan bebas dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, & Zat Adiktif).
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Gambar 4. 14: Seminar Pergaulan Bebas Dan NAPZA

Tabel 4.14: *Workshop* Limbah Plastik

Bidang	Lingkungan
Program	Maju Karangharja
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	*Workshop* Limbah Plastik
Tempat, Tgl	Aula Desa. Sabtu, 30 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Titi Tahdinai Tim Pembantu: Syahidah Rahma, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauza, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, Anggi

	Anggraini, Rosyid Septiardi, Meifans Abdillah, Naufal Wasim, dan warga desa.
Tujuan	Memberikan informasi beserta pelatihan pemanfaatan limbah plastik.
Sasaran	Ibu-ibu, anak-anak Desa Karangharja
Target	35 ibu-ibu dan anak-anak Desa Karangharja mendapatkan informasi beserta pelatihan pemanfaatan limbah plastik.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berawal pada saat kami mewancarai stekertaris desa, menanyakan bagaimana kondisi perekonomian desa, beliau mengatakan perekonomian desa tergolong masih rendah dimana kebanyakan masyarakat desanya bekerja sebagai buruh pabrik, dan buruh tani. Dengan melihat hasil diskusi yang kami peroleh, 2 orang di antara kami berinisiatif untuk memajukan perekonomian desa dengan membuat suatu acara pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu warga desa. Kemudian kami berkordinasi dengan pihak desa untuk penyelenggaraan pelatihan keterampilan ini, pihak desa sangat mendukung dengan adanya keterampilan ini diharapkan ibu-ibu bisa membantu perekonomian keluarga. Pelatihan keterampilan ini bertema pemanfaatan limbah plastik, kami mengambil tema ini karena melihat banyak sampah-sampah plastik yang terbengkalai, dan membuat kotor pemandangan. Kegiatan ini kami bekerja sama denga Ebi Bag sebagai narasumber sekaligus ahli dalam bidang pengolahan limbah plastik. Di akhir, kami melaksankan kegiatannya di balai desa. namun, dalam pelaksanaan

	kegiatan ini ibu-ibu kurang antusias dengan kegiatan tersebut dibuktikan hanya sedikit yang datang.
Hasil Pelayanan	35 ibu-ibu dan anak-anak Desa Karangharja mendapatkan informasi beserta pelatihan pemanfaatan limbah plastik.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4. 15: Pelatihan Kerajinan Tangan

Tabel 4.15: Festival 17 Agustus

Bidang	Sumber Daya Manusia
Program	Semarak Festival
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Festival 17 Agustus
Tempat, Tgl	Lahan terbuka di RW 03 dan di SDN Karangharja 1. 17 Agustus -18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Naufal Wasim Tim Pembantu: Syahidah Rahma, Meifans Abdillah, Anggi Anggraini, Rosyid Septiardi, Titi Tahdinani, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauza, Meliani Utami, Siti Kusniyauts, warga desa, dan guru SD.

Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga Desa Karangharja
Target	10 warga RT di RW 03 dan 7 Guru SDN Karanghar 1 terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 di Desa Karangharja.
Deskripsi Kegiatan	Semua wilayah yang ada di Desa Karangharja tidak rutin memperingati HUT RI dengan mengadakan perlombaan.. Maka dari itu, pada awal perencanaan kami menanyakan kepada masyarakat setempat mengenai wilayah yang berpotensi memperingati HUT RI dengan perlombaan. Tak Selanjutnya setelah mengetahui 1 wilayah yang sudah pasti akan mengadakan perlombaan, maka kami pun berkordinasi dengan ketua RT setempat, karena perlombaan 17 Agustus banyak dilakukan pada tiap-tiap RT tidak tingkat RW. 1 wilayah lainnya kami adakan di SDN Karangharja 1. Setelah itu kami berkoordinasi dengan para warga yang menjadi penyelenggara, serta guru-guru SD dan saling bertukar masukan serta ide untuk penyelenggaraan HUT RI nanti. Kemudian kami mempersiapkan semua kebutuhan mulai dari berbelanja kado dan membungkusnya, serta mempersiapkan peralatan lomba. Di hari Rabu, 17 Agustus 2017 peringatan HUT RI ke 71 dimulai dengan lomba-lomba yang telah disusun sebelumnya. Untuk peyelenggaraan di SDN Karangharja 1 kami mengadakan perlombaan di hari kamis 18 Austus 2016.
Hasil Pelayanan	10 warga RT di RW 03 dan 7 guru SDN Karangharja 1 terbantu dalam

	menyenggarakan HUT RI 2016 di Desa Karangharja.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4.16: Proses Persiapan 17 Agustusan

Gambar 4. 37: Kegiatan Lomba 17 Agustusan Sekolah

Gambar 4.18: Kegiatan Lomba 17 Agustusan di Lingkungan RW 03

Tabel 4.16: Melek Teknologi

Bidang	Sumber Daya Manusia
Program	Maju Karangharja
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Melek Teknologi (Pelatihan *Microsoft office)*
Tempat, Tgl	Kantor kekepala desaan. Rabu, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab; Meliani Utami Tim Pembantu: Syahidah Rahma, Meifans Abdillah, Anggi Anggraini, Rosyid Septiardi, Titi Tahdinani, Eriza Ayu, Rusnanda Farhan, Fachri Fauza, Siti Kusniyatus, Naufal Wasim,
Tujuan	Memberikan pelatihan *Microsoft office* untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa.
Sasaran	Aparatur Desa
Target	8 Aparatur Desa mendapatkan pelatihan *Microsoft office* untuk meningkatkan kemampuan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan inibertujuan untuk menambah kemampuan staf desa dalam melakukan pekerjaan, kegiatan ini kami adakan bermula masih terbatasnya kemampuan staf desa dalam mengoperasikan Komputer maupun laptop. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan staf desa dan tidak adanya pelatihan bagi staf desa yang menunjang pekerjaan mereka. Dengan adanya permasalahan tersebut salah satu dari kami berinisiatif untuk melatih staf desa dalam mengoperasikan Komputer khususnya *Microsoft office.* Setelah itu, kami berdiskusi dengan sekertaris desa mengenai agenda

	kegiatan kami, tak sangka-sangka kegiatan kami yang satu ini mendapatkan respon yang sangat tinggi dari staf Desa Karangharja. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini diadakan di kantor desa dan 8 staf desa yang kami ajarkan, pembicaranya sendiri dari anggota kami sendiri yakni Syahidah Rahma dan Rosyid Septiardi. Dalam pembelajaraan pemateri memfokuskan dasar-dasar *Microsoft word* dan pembuatan surat menyurat.
Hasil Pelayanan	8 Aparatur Desa mendapatkan pelatihan *Microsoft office* untuk meningkatkan kemampuan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4.19: Kegiatan Pelatihan *Microsoft Office*

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dengan modal kekompakkan, dalam kelompok KKN SAIK dapat melaksanakan program yang direncanakan dengan lancar. Keberhasilan yang kami rasa terdapat dalam kelompok adalah:

a. Koordinasi

Kelompok KKN ini dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab yang spesifik. Masing-masing divisi dipimpin oleh satu orang koordinator yang bertanggung jawab atas divisinya.

b. Dana

Dana yang kami dapatkan berasal dari PPM dan iuran dari peserta KKN membanttu dalam setiap program kerja kami.

c. Potensi yang berbeda dari setiap anggota KKN

Potensi anggota KKN SAIK, ada yang memiliki keterampilan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, *public speaking*, dan memasak. Sehingga dengan adanya *skill* yang berbeda kami dapat mengaplikasikan untuk kemajuan Desa Karangharja.

d. Kekompakkan

Dengan anggota berjumlah 11 orang yang terdiri dari 7 fakultas, kami tidak menemukan permasalahan yang dapat merenggangkan hubungan antar anggota. Kekompakkan ini dapat kita lihat pada kegiatan piket, di antaranya yaitu mempersiapkan makanan tiga kali dalam sehari, membersihkan tempat tinggal dan menjaganya selama anggota lain keluar.

e. Keaktifan dan keikhlasan

Tanpa ada unsur paksaan dalam bekerja, semua anggota dapat melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan. Tugas-tugas yang diberikan sudah tercantum dalam jadwal piket harian, jadwal pembagian divisi dan jadwal jam kerja. Jika ada jadwal yang bentrok, setiap anggota langsung proaktif untuk menggeser jadwal atau mengganti giliran karena memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Satu kata kunci keikhlasan yang kami dengungkan "jangan pernah merasa paling berjasa". Itulah seuntai kalimat yang mampu mengantar kekompakkan dan keikhlasan.

f. Sosialisasi

Tidak mungkin kegiatan ini dapat berjalan tanpa dukungan masyarakat. Kelompok ini berjalan dengan dukungan penuh masyarakat dengan antusias yang tinggi. Bahkan ketika kami berpamitan, suasana haru

dan sedih menyelimuti seluruh masyarakat hingga mereka meminta kami untuk memperpanjangan masa kegiatan.

g. Evaluasi

Orang Islam tidak akan terjatuh pada lubang yang sama untuk kedua kalinya. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Kami setiap hari mengadakan evaluasi pada malam hari, agar kinerja kami dari hari ke hari selalu bagus.

2. Faktor Penghambat

Dalam kelompok KKN SAIK yang kami laksanakan terdapat beberapa hambatan. Seperti terbatasnya dana yang ada dengan program-program yang banyak. Namun, kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan desa, selain itu karakter sebagian masyarakat yang tertutup menjadi hambatan bagi kami untuk bisa mensosialisasikan program-program kami.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa kami ambil dari gambaran secara keseluruhan pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Karangharja adalah dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini semua didasari oleh bidang-bidang permasalahan yang telah kami identifikasi sebelumnya, kemudian melahirkan program-program prioritas. Perlu usaha penuh ketika memasuki proses identifikasi agar semua permasalahan dapat teridentifikasi sebelum kegiatan dapat berjalan.

Ada 3 bidang permasalahan yang kami bagi untuk kegiatan KKN ini yaitu: bidang bidang pendidikan, bidang pembangunan dan bidang sumber daya manusia.

Bidang Pendidikan memiliki prioritas program yaitu **Karangharja Cerdas**. Pada program ini terdapat 5 konsen kegiatan: Pengajaran di sekolah/ TPA, Bimbingan belajar, *science is fun*, seminar bahaya narkoba, dan pengadaan buku bacaan. Tindakan solutif yang dihasilkan atas permasalahan yang ada terlihat dari terealisasinya kegiatan Pengajaran di sekolah serta TPA, Bimbingan Belajar, *science is fun*, seminar bahaya narkoba, dan pengadaan buku bacaan. Program ini juga tergolong sukses, pertama dari kegiatan pengajaran di sekolah dan TPA terlihat guru-guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa/i KKN karena datangnya kami mampu mengisi kekosongan dibeberapa mata pelajaran akibat ditinggal guru-guru yang dimutasi. Dalam kegiatan bimbingan belajar antusias anak-anak untuk belajar sangat tinggi. Antusias siswa-siswi SDN Karangharja 1 pada saat kegiatan *science is fun* dilaksankan. Seminar bahaya narkoba yang diikuti siswa dengan tertib. Serta pengadaan buku bacaan yang diterima pihak sekolah dengan antusias.

Bidang pembangunan fisik memiliki prioritas 2 program, yaitu **Karangharja Berbenah!** yang memiliki kegiatan sebagai berikut: Pengadaan Penerangan Jalan dan Pengadaan Papan Nama Jalan, dan Papan Nama *Mushalla*. Yang kedua **Peduli Sesama** yang memiliki kegiatan yaitu Peduli *Mushalla* dan TPA.

Semua kegiatan yang ada pada bidang pembangunan fisik ini juga mampu terealisasikan. Dari kegiatan yang kami ajukan untuk mengatasi permasalahan di bidang ini, terlihat hasil yang kami dapat berupa

pemasangan papan nama jalan dan *mushalla* dibeberapa lokasi. Karena selain dapat digunakan sebagai inventaris desa, papan tersebut juga dianggap sebagai kenang-kenangan dari kelompok KKN kami. Namun, pada kegiatan peduli *mushalla* dan TPA kami menyalurkan inventaris yang dibutuhkan, terlihat dari hasilnya *mushalla* dan TPA memiliki sarana prasarana yang memadai dari keadaan sebelumnya.

Di bidang sumber daya manusia yang memiliki prioritas program **Maju Karangharja** dan **Semarak festival** ini memiliki beberapa kegiatan: Peringatan HUT RI Ke 71, Melek teknologi dan Workshop Limbah Plastik. Dalam peringatan HUT RI ke 71 terselenggaranya lomba-lomba seperti panjat pinang, tarik tambang dan sebagainya. Pada kegiatan Melek Teknologi para staf desa diajarkan cara dar Komputer seperti *Microsoft word* dan *excel* serta pembuatan surat menyurat. Workshop Limbah Plastik ini dilaksankan untuk membuat kesadaran kepada masyarakat tentang sampah dan bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

Namun secara keseluruhan semua program dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang di luar dari perencanaan dan harapan. kondisi desa, budaya masyarakat, anggota kelompok KKN, dan keuangan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya program yang dijalankan.

B. Rekomendasi

Ada beberapa hal yang perlu kami rekomendasikan ke berbagai pihak yang bersangkutan atas apa yang telah kami laksanakan dalam kegiatan KKN-PpMM tahun 2016 ini di Desa Karangharja.

a. Pemerintah Setempat

Perlu adanya peran aktif dari seluruh aparat desa khususnya dalam merangkul masyarakat desa menuju kesejahteraan bersama. Tidak hanya fokus dengan daerah masing-masing, namun perlu adanya komunikasi dan kordinasi secara berkesinambungan kepada seluruh penanggung jawab masing-masing wilayah sehingga menciptakan satu kesatuan yang utuh, Desa Karangharja.

b. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Kepada pihak PPM UIN Jakarta kami sangat mengapresiasi kinerja yang sangat baik dan sangat berterima kasih atas semuanya. Namun menurut kami tetap perlu adanya sedikit pembenahan di berbagai sisi,

khususnya komunikasi, bimbingan, dan pembekalan kepada seluruh peserta KKN. Diperlukannya kejelasan dan klarifikasi langsung dari pihak PPM ketika ada berita-berita yang datangnya bukan dari PPM, serta bimbingan dan bekal yang semestinya datang tepat waktu sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga tidak datang di akhir persiapan yang berpotensi mengganggu kegiatan jika dikerjakan saat akan atau sedang berjalannya kegiatan KKN.

c. Kecamatan dan Kabupaten

Perlunya perhatian lebih dan kontrol langsung secara berkala kepada desa-desa pedalaman. Tidak hanya desa-desa yang di dekat Kecamatan/ Kabupaten namun daerah yang jauh dari jangkauan juga perlu diperhatikan dan mendapat porsi yang adil seperti daerah lainnya.

d. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

Kepada tim KKN-PpMM Selanjutnya ataupun dari Universitas manapun, perlu memperhatikan kegiatan pra-KKN berlangsung. Contohnya ketika survei. Survei menjadi sangat penting dalam hal perencanaan rancangan kegiatan selama periode KKN nanti. Sehingga di masa ini semua harus maksimal agar mendapatkan hasil KKN yang lebih tepat sasaran dan tepat guna.

Mari memberdayakan masyarakat, demi kemajuan negeri tercinta. Kalau bukan kita, siapa lagi?-Syahidah Rahma-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM 2016

Pak RW 03. "Terima kasih atas bantuan-bantuan yang *adek-adek* mahasiswa/i berikan berupa fisik yaitu seperti papan nama jalan yang dapat membantu warga sekitar dan juga saya merasa senang dengan acara-acara yang *adek-adek* adakan berupa penyuluhan dan beberapa *training*, yang saya rasa sangat bermanfaat bagi warga di sini. Tetapi saya menyarankan, supaya petunjuk nama masjid dibedakan dari segi tata letaknya dengan papan jalan, tetapi saya tetap bersyukur dengan bantuan yang kalian berikan karena saya sendiri merasakan manfaatnya. Harapan saya kedepan semoga *adek-adek* sukses dan nantinya Desa Karangharja dapat merasakan kembali kedatangan *adek-adek* mahasiswa/i untuk KKN di sini guna membantu dalam hal prasarana maupun pendidikan".
(Wawancara Pribadi pada 24 September tahun 2016)

Pak Ustadz TPA Asy-safiq. "Saya berterima kasih kepada *adek-adek* mahasiswa/i UIN JAKARTA sekalian yang telah membantu warga Karangharja khususnya saya dalam membantu mengajar di TPA Asy-Safiq, dan saya juga sangat berterima kasih karena baru kali ini saya diberi bantuan secara langsung yaitu membantu memberikan media belajar berupa mushaf al-Qur'an, buku pengetahuan agama dan lain-lain. Semoga nanti kedepannya *adek-adek* dapat menerapkan ilmu dan pengalaman yang dipelajari selama di sini kepada masyarakat lain dimana pun *adek-adek* tinggal".
(Wawancara Pribadi pada 24 September tahun 2016)

***Babeh* Ali (Warga/Pemilik Rumah Tempat Tinggal KKN SAIK).** "Sangat berkesan dengan adanya anak-anak KKN, memberikan contoh kepada anak-anak remaja di Desa Karangharja. Selain itu juga terima kasih untuk pembangunan yang sudah dilaksanakan. *Babeh* berharap silaturahmi antara warga Karangharja dan anak-anak KKN tetap terjalin dengan baik, meskipun sudah selesai KKN-nya".
(Wawancara Pribadi pada 24 September tahun 2016)

Salah satu Guru di SDN Karangharja 1. Terima kasih banyak dari pihak sekolah karena sudah membantu mengajar di sekolah SDN Karangharja 1. Terima kasih pula telah membantu segala kegiatan yang ada di sini. Bantuan buku untuk taman baca pojok kelas sangat bermanfaat untuk anak-anak. Pendekatan terhadap anak-anak juga sangat bagus, terlihat dengan reaksi anak-anak yang sedih ketika ditinggalkan. Semoga dengan pengalaman anak-anak KKN mengajar di sini, dapat menambah wawasan untuk kalian semua.
(Wawancara Pribadi pada 24 September tahun 2016)

Bapak Mayudin/ Bapak Capang (Kepala desa pertama Desa Karangharja). Untuk kesannya, saya atas nama warga Desa Karangharja mengucapkan banyak terima kasih kepada anak-anak KKN UIN Jakarta. Dengan adanya anak KKN di sini, jadi ada papan jalan, petunjuk *mushalla*, petunjuk kampung, dll, karena jika warga mengharapkan pimpinan Desa yang mengajak warga untuk membangun masih susah. Kedua, jika tahun depan akan ada anak KKN datang lagi ke sini, Bapak berharap anak-anak dapat menguasai bahasa pribumi yaitu Sunda.
(Wawancara Pribadi pada 24 September tahun 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1
SEKILAS KENANGAN YANG BERHARGA
Fachri Fauzan Permana

Persepsi Sebelum KKN

Awal semester 5 kemarin, saya dikejutkan dengan kabar bahwa akan diselenggarakannya program KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dibenak awal saya KKN itu adalah sebuah program universitas yang berkesinambungan dari tahun ke tahun dan saya sempat tidak terpikirkan betapa pentingnya sebuah program KKN tersebut. Saya mulai bertanya ke beberapa senior di jurusan saya, mulai mencari tahu mengenai program KKN dengan bertanya kepada teman sebaya dan juga para senior. Jawaban yang saya terima pun cukup bervariasi ada yang mengatakan bahwa KKN itu menyenangkan, tetapi tak sedikit pula yang mengatakan bahwa KKN itu menjenuhkan, saya langsung mengubah pertanyaan saya dari "*KKN itu bagaimana*?" menjadi "*KKN itu sebenarnya ngapain*?". Begitu mengubah pertanyaan, jawaban yang saya terima menjadi lebih jelas yaitu membangun suatu desa.

Saya jadi sadar betapa pentingnya program KKN ini. Karena saya baru tahu juga program KKN ini merupakan salah satu hal yang harus diikuti dan masuk dalam SKS perkuliahan. Terlebih dalam program KKN tahun 2016 ini adalah penentuan kelompok yang ditentukan secara acak oleh PPM, yang tidak pernah dilakukan di tahun–tahun sebelumnya. Satu kelompok terdiri dari 11 mahasiswa/i yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain (kecuali dia sudah mengenal sebelumnya lewat organisasi ataupun UKM), jujur sistem seperti ini membuat saya agak sedikit kecewa mengingat sebelumnya saya sudah membentuk kelompok KKN tersendiri, dengan adanya sistem seperti ini dengan terpaksa saya harus membubarkan kelompok yang sebelumnya telah saya buat.

Membangun suatu desa itu merupakan tujuan utama dari KKN. Hal tersebut membuat pikiran saya menjadi lebih terang terkait soal KKN, artinya KKN itu membangun sarana atau prasarana untuk suatu desa agar menjadi lebih maju dari sebelumnya. KKN berarti cenderung lebih memandang hal yang bersifat fisik dari pada non fisik, hal tersebut membuat saya menjadi bingung, karena dana yang dikeluarkan pasti tidak sedikit dan

tenaga yang dikeluarkan pun harus besar. Belum lagi yang namanya di pedesaan atau perkampungan itu masyarakatnya sulit untuk menerima suatu perubahan atau pembaharuan, begitu pikir saya ketika mendengar penjelasan dari para senior. KKN itu berarti akan sulit sekali, begitu pikiran saya saat belum mendapat seminar pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pikiran saya akhirnya menjadi jelas setelah mengikuti seminar pembekalan KKN yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2016. Pembicara pada seminar tersebut adalah Pak Eva Nugraha. Seminar tersebut memaparkan mengenai program KKN yang merupakan implementasi dari tri darma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Seminar tersebut juga memaparkan tentang tata cara dan strategi yang diperlukan supaya KKN yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga, seminar tersebut membahas terkait dengan pengalaman KKN yang dilakukan oleh para senior sebelum saya, sehingga saya pun menjadi lebih mudah untuk mengerti mengenai program KKN. Pada seminar tersebut, saya juga akhirnya dipertemukan oleh mahasiswa/i yang akan menjadi teman sekelompok saya ketika KKN dan mengetahui juga desa yang akan menjadi lokasi KKN nanti.

Keluarga Baru

Hal unik dalam program KKN tahun 2016 ini adalah penentuan kelompok yang ditentukan secara acak oleh PPM, yang tidak pernah dilakukan di tahun–tahun sebelumnya. Satu kelompok terdiri dari 11 mahasiswa/i yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain (kecuali dia sudah mengenal sebelumnya lewat organisasi ataupun UKM). Saya ditempatkan di dalam kelompok 152, saya berkenalan dan tahu nama-nama dari anggota kelompok saya, yaitu Anggi Angraini (Kimia), Eriza Ayu Fadilla (Ilmu Perpustakaan), Naufal Wasim Rabbani (Akuntansi), Meliana Utami (Akuntansi), Meifans Abdillah Saputra (Komunikasi Penyiaran Islam), Rosyid Septiardi (Sastra Inggris), Rusnanda Farhan (Matematika), Siti Kusniatus Sayidah (Perbandingan Agama), Syahidah Rahmatin Nisa (Perbankan Syariah), Titi Tahdinani Nashiriyah (Sosiologi). Setelah mengetahui nama-nama teman dari kelompok saya, saya berkumpul lagi dengan teman-teman untuk pemilihan badan pengurus inti di mana terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Akhirnya setelah berkumpul dan

musyawarah, terpilihlah saya sebagai ketua, titi sebagai sekretaris, dan eriza sebagai bendahara. Setelah itu, saya dan teman-teman berkumpul lagi membahas tentang nama kelompok KKN saya. Di sini sempat ada beberapa ide dari saya dan teman-teman mengenai nama KKN, lalu saya mencetuskan nama SAIK yang berarti Selalu Berkarya, Inovatif, dan Kreatif. Mendengar singkatan itu yang cukup mempunyai makna yang Baik, akhirnya saya dan teman-teman menyetujui nama KKN SAIK.

Senin 25 Juli 2016, pelepasan KKN yang dilaksanakan di depan koperasi mahasiswa/i, tepatnya di pelataran parkir dekat *student center* (pusat kegiatan mahasiswa/i) atau yang biasa mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyebutnya SC. Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB acara pelepasan mahasiswa/i KKN ke lokasi dimulai. Acara ini dihadiri oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Dede Rosyada. Selepas acara pelepasan di depan koperasi mahasiswa/i, para peserta kembali berkumpul sesuai dengan kelompok yang di tentukan oleh PPM untuk tahun 2016 setiap kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM. Untuk mempersiapkan apa saja yang dibawa ke lokasi KKN kami yaitu Desa Karangharja.

Pada saat keberangkatan mendekati, kami baru mulai melakukan pertemuan kembali untuk menyiapkan semua kebutuhan keberangkatan kami. Dimulai mengumpulkan barang–barang bawaan kami yang akan dibawa kesana. Persiapan barang–barang yang kami perlukan untuk program kami. Skenario keberangkatan kami dimulai dengan mengirimkan barang kami terlebih dahulu ke lokasi KKN kami sehari sebelum acara pelepasan peserta KKN di kampus. Masalah keberangkatan kami memutuskan bahwa ada anggota kelompok yang akan berangkat menggunakan motor masing–masing sedangkan perempuan yang takut naik motor pergi dengan mobil. Pada saat hari KKN tiba di sanalah akan dimulai kehidupan kami bersama selama satu bulan lamanya. Ketika di sana saya sedikit terkejut dengan kenyataannya. Bahwa ada beberapa pemikiran saya yang salah (lagi) terhadap beberapa rekan kelompok saya. Ada yang awalnya saya anggap pendiam dan kalem ternyata malah sebaliknya dia orang yang ramai dan heboh. Ada beberapa lagi penilaian saya yang salah setelah hidup bersama mereka. Semakin hari saya merasa semakin nyaman bersama mereka. Bahkan tergolong saya bahagia menjalani KKN ini bersama dengan mereka. Namun tetap saja tidak selamanya yang kami jalani berjalan dengan mulusnya. Selama hidup bersama ada beberapa kali kami terlibat konflik

kecil yang mengakibatkan kelompok kami agak sedikit merenggang. Mulai dari masalah sedikit *sepele* sampai yang cukup serius mengenai kelompok.

Awal dari kesan pertama yang saya dapatkan di sana adalah kekeluargaan yang dengan terbilang cepat saya rasakan dari pemilik rumah yang saya dan teman-teman sekelompok saya tinggali. Sesosok laki-laki yang telah senja menyambut kami dengan segenap rasa kekeluargaan yang tinggi. "*Babeh*" nama akrabnya yang disarankan untuk digunakan oleh sang pemilik nama itu sendiri. Ada sejarah singkat kenapa pak Ali ini mendapatkan panggilan seperti itu. Pada masa mudanya pak Ali ini adalah seorang pedagang pakaian di kawasan Tanah Abang Jakarta, lebih dari setengah usianya dihabiskan di kota Metropolitan itu, sehingga ia pun lebih akrab disapa dengan nama panggilan "*Babeh*". Kemudian selain saya bertemu dengan sosok *Babeh*, saya pun juga akrab dengan salah satu warga asli Desa Karangharja, yaitu Adung. Mungkin apabila baru bertemu dengannya kesan pertama yang dapat dilihat adalah sesosok pria garang *bak preman*, tetapi apabila telah mengenalnya lebih jauh maka kita akan menemukan sosok pria ramah serta berkeinginan besar dalam membangun dan mensejahterakan Desa Kelahirannya. Pria yang telah berkepala tiga yang ternyata adalah menantu dari pak Ali ini kerap menemani obrolan malam saya dengan *Babeh* dan teman-teman sekelompok saya. Bapak muda beranak dua ini adalah salah satu staf desa yang ditempatkan dibagian pengembangan desa. Sepak terjangnya dalam membangun desa tersirat di benaknya ketika dimasa mudanya ia merasa bahwa kurangnya sumbangsih yang ia berikan kepada tanah kelahirannya, sehingga sedikit-demi sedikit ia mulai menggerakkan para warga berserta para pemuda sekitar untuk mulai membangun desa kelahiran mereka.

Banyak hal yang telah ia lakukan, meskipun tidak mencangkup kawasan yang luas dan hanya di kawasan sekitar saja tetapi dampak positif yang ia sebarkan cukup terasa, dan dapat dimanfaatkan banyak orang. Ia pun menyadari betul bahwa generasi muda zaman sekarang cukup berbeda dengan pemuda pada zamannya. Menurutnya pula sangatlah penting bagi para pemuda untuk bisa bergaul secara luas dan dekat dengan lapisan umur yang bervariasi, agar lebih terbuka pemikirannya. Ia pun sekarang menjadi salah satu orang yang disegani di daerah sekitar, meskipun dengan umur yang terbilang muda tetapi kepercayaan warga telah digenggamnya dengan erat. Sangat banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika berbincang

dengannya, mulai dari cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua hingga beberapa trik dalam mendapatkan jodoh. Sungguh sosok yang terbuka dan tanpa canggung menceritakan banyak hal mengenai kehidupannya. Menurut saya juga sosok *kang* Adung ini sungguh sangat (terbuka) *open minded* untuk seukuran orang-orang di kalangannya. Dia tidak pernah sungkan untuk mempertimbangkan segala opini saya ketika kerap mengadakan sebuah acara, dan juga dengan senang hati ia membantu kelompok kami dalam mengerjakan program kerja. Ia pun pernah berkata bahwa sebenarnya ia sangat senang dengan adanya kedatangan para mahasiswa/i, dikarenakan memang kebiasaan masa mudanya yang sangat hobi dalam berkumpul dan bercengkerama dengan sesama, sehingga kedatangan kami menjadi sebuah angin segar yang kembali hadir menghampiri dirinya, kemudian didasarkan pada hal tersebut lah yang membuatnya tanpa ragu menghampiri saya dan teman-teman seperjuangan saya.

SDN Karangharja 1 Tercinta

Banyak orang atau bahkan kita sering melupakan, bahwa untuk menjadikan sesuatu lebih baik ada beberapa hal yang harus dibenahi dalam hal ini, saya menekankan bahwa pendidikan yang baik akan menjadikan Indonesia yang lebih baik. Apalagi jika dimulai sejak dini. Hal tersebut yang coba kami bagikan kepada adik-adik kita di SDN Karangharja 1. Sebuah sekolah dasar di Desa Karangharja ini memiliki banyak cerita tersendiri untuk kami. Setiap hari perjuangan kami untuk bangun lebih pagi, antri mandi sejak subuh, menyiapkan menu sarapan itu semua kami lakukan agar lebih siap berbagi ilmu kepada adik-adik semua di sekolah. Setiap kami tiba di gerbang sekolah, kalian menyambut kami dengan senyuman pagi yang hangat, kecupan tulus di bahu tangan kami tanda hormat kalian terhadap kami, pelukan kecil kalian yang menandakan kalian nyaman dengan kehadiran kami semua di sini. Tak banyak yang kami dapat berikan untuk kalian semua, tak banyak yang dapat kami tinggalkan untuk kalian semua, hanya sedikit ilmu dan do'a dari kami agar kelak kalian dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa serta agama. Saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk mengajar di setiap kelas. Dari kelas satu yang masih sangat bergantung dengan orang tua, masih suka menangis, ditemani oleh ibu mereka, lalu kelas dua yang mulai dapat bersosialisai dengan teman sekelasnya, kemudian ada kelas tiga, kelas yang paling istimewa buat saya

karena saya sering mendapatkan kesempatan untuk mengajari siswa-siswi kelas 3 SDN Karangharja 1, kelas ini sedikit *rame*, dengan murid-murid yang pintar, berani, dan tidak malu bertanya, lalu ada kelas 4 yang tidak kalah nakal dan susah diaturnya, selanjutnya ada kelas 5 dan 6 yang memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarinya karena mereka berada di fase anak-anak menuju remaja. Terima kasih untuk semua pengalaman hebatnya, untuk semua pelajaran yang tak saya dapatkan dimanapun, untuk kesempatan yang luar biasa dapat mengajar dan bertemu anak-anak hebat seperti kalian, untuk senyum yang menjadi pengobat dikala kami rindu dengan keluarga di rumah, di saat kami mulai lelah dalam menjalankan program-program kami dan tak lupa kami ucapan terima kasih untuk guru-guru SDN Karangharja I yang telah memberikan kesempatan dan penyambutan yang baik terhadap kami. Terima kasih pula karena telah sabar mengajari kalian semua para penerus bangsa.

Kenangan Terindah

Waktu sebulan pun di Desa Karangharja telah lewat, saatnya saya dan teman-teman berpamitan dari desa ini. Sebenanrya berat meninggalkan desa ini karena saya pribadi pun sudah merasa betah terlebih dengan keramahan dan kebaikan yang di beri oleh pemilik kontrakan yaitu Bapak Ali dan istrinya yang selama sebulan begitu baik dengan saya dan teman-teman. Banyak pengalaman dan pelajaran hidup dari beliau yang saya dapatkan. Dari bagaimana menjaga kesabaran jika ada orang yang tidak suka dengan kita, dan banyak hal lainnya. Beruntungnya kami berkesempatan menganal mereka, keluarga baru kami di Karangharja. Keluarga yang selalu siap mendengar keluh kesah kami selama satu bulan ini, keluarga yang siap membantu kami ditengah kesulitan yang kami hadapi, keluarga yang merawat kami di saat kami lelah bahkan sakit, keluarga yang menggantikan peran orang tua kami sementara. Terima kasih *Babeh*, *umi*[6] telah mengizinkan kami tinggal dan membuat sedikit kekacauan dan keributan di rumah kalian, telah menyediakan wadah bagi kami menuangkan ide-ide kami demi kemajuan Karangharja. Telah mengizinkan kami menganggap kalian keluarga kedua kami, memberi waktu kalian untuk mebimbing kami. Banyak momen-momen yang tidak dapat kami lupakan selama kami berada di Desa Karangharja dan bertempat tinggal di rumah *Babeh* ali, mulai dari

[6] Ibu

sarapan *Babeh* dan *umi* setiap pagi, hingga kegiatan masak dan makan bersama dengan keluarga *Babeh* serta warga sekitar yang selalu saya syukuri dan nikmati setiap saat. Kegiatan tersebut pasti akan saya rindukan setelah berpisah dengan *Babeh*, *umi*, teman-teman KKN SAIK, serta warga sekitar. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik sampai kapanpun dan dimanapun kita berada nantinya. Entah suatu saat nanti apakah saya akan menjadi sosok-sosok positif seperti mereka, atau mungkin sayalah yang harus menginspirasi banyak orang dengan kisah ini hingga mereka dapat meniru sifat-sifat positif pak Ali dan *kang* Adung. Semoga kisah yang amat sederhana ini dapat menggugah setiap pembaca, dan ada pelajaran serta hikmah. Semoga dapat menyadarkan setiap pemuda yang sedang merantau meninggalkan kampung halamannya untuk menyadari bahwa kelak ketika mereka telah sukses dalam perjalanannya, jangan lah sungkan untuk kembali ke desa tempat kelahiran mereka dan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman mereka dalam membangun desa kelahirannya

Dilihat dari sisi interaksi dengan warga desa, saya pikir warga desa di tempat saya tinggal sangat ramah, bahkan kami pernah diajak ikut serta untuk acara *ngeliwet* bersama warga-warga yang tinggal disekitar situ. Anak-anak SD, SMP, dan SMK juga sering datang ke tempat tinggal kami, bukan hanya untuk bermain melainkan juga belajar. Apalagi jika sudah malam, biasanya akan datang anak-anak yang mau belajar atau membahas PR-PR mereka. Bahkan ada anak-anak SD yang membangunkan kami untuk sekedar ikut jalan-jalan pagi bersama mereka mengelilingi daerah sekitar desa. Suasana yang paling mengharukan juga terjadi saat kami ingin perpisahaan di SD Karangharja 1, anak-anak itu seakan tidak rela kami tinggalkan. Mereka menangis dan meminta kami untuk tetap mengajar dan tidak pulang ke Jakarta.

Saya yakin Karangharja dapat menjadi desa yang lebih maju dengan penduduknya yang memiliki kualitas yang lebih baik, dari segi pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Semoga perhatian pemerintah untuk desa desa kecil di Indonesia lebih baik lagi, sarana dan prasarana yang dibangun untuk masyarakat lebih baik, fasilitas sekolah lebih diperhatikan kondisinya, seperti ruang kelas kebutuhan mengajar bahkan kesejahteraan para guru. Serta tak lupa pula fasilitas kesehatan turut diperbaiki agar Karangharja memiliki rumah sakit yang lengkap dengan tenaga medis yang memadai sehingga tingkat kesehatan warganya pun meningkat. Saya Fachri Fauzan bangga telah menjadi bagian dari sejarah pergkembangan Desa Karangharja

Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Memang banyak hal yang sangat menarik yang bisa saya *torehkan* dalam esai ini, tetapi tak mungkin saya tempat kan semuanya di sini, dikarenakan keterbatasan waktu. Tetapi dari sekian banyak hal yang saya rasakan telah saya tuliskan dalam esai ini, dan dengan kesederhanaan dan apa adanya saya tuliskan. Sungguh berkesan sebulan yang saya habiskan dalam mengabdi kepada masyarakat, khususnya warga Desa Karangharja. Meskipun saya sadar betul tak banyak hal yang bisa saya lakukan dalam membangun desa tersebut secara mental maupun fisik, dan juga upaya saya beserta teman-teman tercinta tak dapat menembus langsung kesegala lapisan masyarakat yang berada di Desa Karangharja setempat, tetapi setidaknya kesan yang mendalam tetap menjadi bagian yang penting dari perjalanan kami selama sebulan ini.. Itulah gambaran masyarakat Desa Karangharja yang bisa saya amati selama saya melaksanakan kegiatan KKN satu bulan lamanya. Memang secara keseluruhan mereka masih memiliki pemikiran yang tradisional namun ada beberapa sisi dari masyarakat yang bisa dicontoh dan dijadikan pelajaran.

Jika Aku Menjadi Warga Karangharja

Jika saya menjadi warga Karangharja hal yang terpikirkan dalam pikiran saya, saya akan merubah pola pikir warga Desa Karangharja. Saya akan merubah pandangan yang ada di masyarakat melalui bidang pendidikan di mana pendidikan adalah sebagai tombak tercapainya suatu keberhasilan negara. Jika pendidikan di suatu wilayah bagus maka sumber daya manusia yang dimilikinya pasti sangat berkompetensi sehingga dapat memajukkan segala aspek bidang seperti ekonomi,dll. Hal yang akan pertama saya lakukan yaitu dengan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya wajib belajar 12 tahun, dan memberi tahu bahwa tidak akan ada yang sia-sia jika kita menganyam pendidikan lebih tinggi. Selain itu, saya akan menekankan kembali bahwa pendidikan itu penting karena untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat bersaing dengan masyarakat lainnya.

Program yang telah kelompok saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Karangharja, yakni mengadakan *training* motivasi untuk siswa-siswi SMA untuk menumbuhkan rasa bahwa pendidikan itu sangat penting dan megadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan masyarakat desa, seperti pelatihan kerajinan tangan dan pelatihan *Microsoft Office*. Lewat pelatihan tersebut saya mengharapkan keterampilan

masyarakat desa akan menjadi lebih baik yang akan mendorong masyarakatnya lebih baju mengikuti arus globalisasi ini.

MuLaiLah dari sekarang
-Rusananda Farhan-

2
LIFE IS ABOUT LEARN AND SHARE[7]
Syahidah Rahmatin Nisa

Saya Syahidah Rahmatin Nisa mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Liburan semester 6 saya isi dengan menuntaskan tugas dari pilar ketiga tri darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian di Masyarakat, atau biasa di sebut KKN. Dimana saya dan teman KKN meninggalkan kehidupan di Ibukota yang penuh dengan hiruk pikuk keramainnya pergi kesebuah desa, Desa Karangharja. Saya serta kawan-kawan KKN dan bersama warga desa bergotong royong membangun desa dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan politik, kesehatan dan lain sebagainya. Kami membantu apa yang bisa kami bantu semampu kami. Pengalaman ini didapatakan dimulai dari KKN.

KKN?

Terbesit di pikiran saya KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyata salah satu tugas yang dilakukan mahasiswa/i dengan mengabdi di sebuah desa. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk penerapan hasil belajar mahasiswa/i di kampus, KKN ini pun sebagai bentuk pelajaran bagi mahasiswa/i untuk beradaptasi dengan masyarakat dan bisa melihat serta berada dalam situasi sudut pandang yang berbeda.

KKN dengan segala keramaian yang diciptakannya banyak mahasiswa/i semester 6 membicarakannya dengan segala persiapan mereka, mulai dari mencari teman sekelompok dari berbagai fakultas yang nantinya akan hidup bersama di desa, sampai menentukan strategi apa saja yang nantinya akan dilakukan. Di tengah-tengah keramaian itu muncul sebuah pengumuman yang di sampaikan pihak PPM di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa peserta KKN tahun ini tidak bisa memilih anggota kelompok sendiri dan tempat mengabdi sendiri. Banyak pro dan kontrak yang terjadi selama kurun waktu sebulan, banyak mahasiswa/i yang protes tidak terima dengan segala peraturan yang baru. Bagi saya pengumuman dari PPM adalah sebuah rencana yang baik dimana nantinya saya akan mengenal teman sekampus yang lain tidak hanya yang kita kenal saja, karena menjalin silaturahmi yang luas adalah bagian yang menyenangkan dan menjalin

[7] Hidup adalah tentang belajar dan berbagi

pertemanan yang luas itu diperlukan. Namun, tetap ada ke khawatiran yang menyeliputi bagaimana nantinya sifat dan kepribadian mereka semua. Terbayang apakah teman sekelompok nantinya akan menyenangkan atau tidak, namun sejauh itu saya berusaha untuk tetap berpikiran positif.

Sampai pada saaatnya PPM UIN Syarif Hidayatullah memberikan pengumuman pembagian kelompok yang di bagi kurang lebih 6 gelombang dan saya termasuk dalam gelombang 4. Entah teman saya nanti siapa? Dari mereka berasal, saya tidak tahu menahu. Tepat tanggal 15 April 2016 saya melangkahkan kaki ke Auditorium Harun Nasution untuk melakukan pembekalan KKN dan mengetahui siapa saja anggota KKN yang nantinya akan bekerjasama di desa selama sebulan. Kami semua dipersilahkan duduk dibarisan kursi yang sudah ditandai dengan kode, kebetulan kode saya adalah 152. Saya duduk di salah satu kursi yang ada di barisan kode 152 berharap-harap cemas siapakah gerangan teman kelompok KKN saya nantinya. Sampai akhirnya saya tak menyangka, saya bertemu dengan salah satu teman SMP saya sewaktu dulu, ia adalah Eriza. Berkat ada yang saya kenal saya mencoba memperkenalkan diri dengan teman yang lain sebaris kursi kode 152 itu. Sampai tibanya pengumuman untuk berkumpul pada semua tiap-tiap kode, setelah itu saya mengetahui siapa saja yang menjadi kelompok saya dan saat itu juga kami semua membuat keputusan untuk mentukan ketua kelompok, serta membuat group untuk berkomunikasi satu sama lain.

Menyatukan 11 orang dalam satu kelompok memang sulit apalagi tidak mengenal satu sama lainnya dengan isi kepala mereka yang berbeda-beda dengan kesibukan mereka, dan segala bentuk kepribadian yang berbeda. Seminggu kemudian setelah tanggal 15 April hari pembekalan KKN kami mencoba mengadakan pertemuan kedua dengan membahas apa saja yang nantinya akan dilakukan dan pembetukan tim dengan nama KKN SAIK. Hasil dari pertemuan tersebut saya dan kawan-kawan lainnya mencoba membuang segala rintangan di depan dengan segala strategi program yang kami persiapkan untuk membangun desa. Semakin bertambahnya hari dan kesibukan saya dan kawan-kawan satu tim saling berbeda-beda antar individunya. Saya dan kawan-kawan mulai sulit untuk bertemu untuk membahas secara lanjut mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya. Sampai-sampai jika ada pertemuan untuk membahas KKN hanya beberapa orang saja yang datang untuk membahas kelanjutan program-program apa saja yang akan dilaksanakan pada saat KKN dari

mulai dana yang dikumpulkan sampai dengan penusunan proposal KKN yang nantinya akan disebarkan kepada perusahaan-perusahaan.

Singkat cerita awal bulan Mei diumumkan kembali oleh pihak PPM tempat desa yang nantinya akan dijadikan tempat mengabdi. Saya berharap-harap cemas dan ber-*do'a* semoga mendapatkan desa mengabdi di daerah Bogor. Akan tetapi setelah saya melihat pengumuman pembagian wilayah KKN saya terkejut, ternyata saya mendapatkan desa di daerah Kabupaten Tangerang, saya merasa agak kecewa karena tidak dapat di wilayah Bogor. Namun, bagaimana lagi ini sudah ditetapkan oleh pihak PPM dan saya harus menerimanya. Setelah saya menegtahui desa yang akan dijadikan desa KKN saya memberitahu kepada anggota KKN lainnya. Bahwa desa yang dijadikan tempat KKN yaitu Desa Karangharja yang terletak di Kabupaten Tangerang Kecamtan Cisoka. Setelah adanya pengumuman tersebut kami semua merencakan perjalanan untuk melihat desa yang nantinya akan dijadikan tempat mengabdi untuk melihat kondisi dan lingkungan, serta tak lupa mencari potensi yang nantinya dapat dikembangkan dari desa serta masyarakat di sana. Dengan permasalah yang ada di desa saya dan kawan-kawan membawa pulang masalah untuk didiskusikan bersama dengan tim anggota KKN dan tak lupa berkonsulatsi dengan Dosen Pembimbing yang akan mengarahkan kami dalam pematangan program yang nantinya akan dilaksanakan. Dosen pembimbing saya dan anggota lainnya adalah Pak Mulkanasir beliau adalah Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beliau adalah sosok yang baik dan membimbing kami dengan baik sesuai dengan ketentuan yang di terbitkan oleh PPM. Pada saat pertemuan ketiga dengan dosen pembimbing saya dan beberapa anggota KKN lainnya berkunjung ke desa lagi bersama dosen pembimbing kami untuk menemui kepala desa. sebelum keberangkatan kelompok KKN kami mendapatkan masalah dimana ketua kelompok KKN menghilang tanpa kabar, saya dan teman-teman lainnya bingung harus bagaimana, karena kehilangan orang yang penting, seharusnya sebagai ketua bertanggung jawab dengan tugasnya. Seiring berjalannya waktu detik-detik pelepasan peserta KKN tahun 2016. Ketua KKN kami barulah muncul dengan alasan yang sebenarnya tidak masuk akal menurut saya, tetapi saya dan anggota lainnya menerima kehadiran ia kembali bergabung dalam kelompk. Tiba pelepasan KKN saya dan kawan-kawan lainnya siap untuk mengabdi di desa dengan membawa segala perisapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di sinilah mulai cerita KKN berlangsung.

Teman KKN ku

Teman KKN ku, tim Kesebelasnku, adalah teman baru selama masa mengabdi. Saya dan kawan-kawan bersebelas orang melewati rintangan yang ada di desa selama sebulan penuh lamanya. Kegembiraan, kegundahan, kesedihan, keributan, *kecekcokan*, saling beradu argumen adalah hal-hal yang kita lalui bersama-sama selama di kampung orang. Saya dan kawan-kawan bersebelas orang tinggal dalam satu atap, berusaha menyatukan visi dan misi di antara kemajemukan pemikiran dan sudut pandang bahkan gender yang berbeda. Namun, di sinilah *pluralitas* dan toleransi dari masing-masing individu dibina atau mungkin diuji untuk tetap bersinergi selama sebulan ini disamping keberadaan masyarkat yang juga multikultural. Banyak kebersamaan yang tak dapat dilupakan begitu saja. Kebersamaan dimana bangun pagi-pagi, beres-beres rumah, masak, nyanyi, belanja ke pasar, mengantri mandi, sampai mencari hiburan bersama. Dari kebersamaan itu tak luput juga sering terjadi konflik di antara saya dan kawan-kawan, maklum ya susah menyatukan kami semua yang dasarnya berbeda-beda watak dan sifat. Suatu pengalam terbaik dalam hidup saya ketika bertemu kalian semua, berbagai sifat, kepribadian kalian yang saya temukan di pengalaman sebulan KKN ini.

Jejak

Meninggalkan germerlap ibu kota dengan segala persoalan yang ia hadapi, saya melangkahkan kaki pergi dengan menggunakan kendaraan roda besi dengan jarak tempuh sekitar 2 jam menuju sebuah desa di Kabupaten Tangerang, Karangharja namanya. Saya pijakkan kaki di atas tanah dan disambut dengan hembusan angin yang melalui celah-celah daun dipepohonan seakan menyabut kami bersebelas orang dengan riang dan menyampaikan pesan tuhan atas kehadiran kami di desa ini. Serta senyum ramah yang dilontarkan pemilik rumah yang nantinya akan kami tempati membuat suasana menjadi hangat. Kami tinggal di sebuah rumah salah satu warga Desa Karangharja Pak Ali namanya namun biasa dipanggil *Babeh* oleh kami sekelompok, ia adalah sosok orang yang baik hati, murah senyum, dan humoris.

Karangharja namanya desa pengabdianku. Desa yang tergolong maju dari apa yang saya bayangkan sebelumnya, dikarenakan Desa Karangharja tidak jauh dari pusat Kecamatan Cisoka. Karangharja berada dipertangahan antara Desa Cempaka dan Desa Carenang. Namun, tetap saja semaju-

majunya sebuah desa pasti ada saja kendala yang mereka hadapi di sini salah satunya ada sebuah jembatan penghubung antara Desa Karangharja dan Desa Carenang sudah mulai rusak, serta penerangan lampu yang masih gelap gulita di saat malam hari. Dibalik itu semua Desa Karangharja memiliki pesona yang sangat indah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan, hamparan padi nan hijau yang menyejukan mata memandang, pemandangan matahari yang terbit dan tenggelam warna kemerahan yang juga memanjakan mata setiap penikmatnya. Tak luput juga keramahan warga Desa Karangharja atas kedatanagn saya dan kawan-kawan di Desa Karangharja.

Masyarkat di sana pun mayoritas beragama islam dan sebagiannya beragama budha, dan kristen. Masyarakatnya sudah maju dalam hal teknologi khususnya penggunaan telpon seluler banyak anak-anak kecil sudah menggunakannya. Pekerjaan masyarakat di sana mayoritas adalah bekerja sebagai petani dan buruh pabrik, setiap pagi mereka pergi mencari nafkah sesuai dengan pekerjaan yang mereka geluti. Banyak sekali anak-anak kecil di sana yang masuk usia sekolah.

Minggu pertama saya dan kawan-kawan lainnya mengagendakan untuk bersilaturahmi serta bersosialisasi dengan warga serta perangkat Desa Karangharja. Malam itu setiba di Desa Karangharja saya dan kawan-kawan ditambah dengan anggota kelompok KKN Casuarina membicarakan mengenai pembukaan di Desa Karangharja sebagai salah satu strategi memberitahukan bahwa adanya kami mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengabdi di Desa Karangharja selama sebulan. Keseokan harinya pada saat acara pembukaan serta pengenalan peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakart terdapat hal yang tak terduga, antusias warga akan kedatangan kami semua dari 3 kelompok KKN yang di tugaskan mengabdi di Desa Karangharja, yang di tandai adanya warga yang datang pada saat acara pembukaan di kantor kekepala desaan Desa Karangharja.

Pada pengabdian ini kelompok saya mendaptkan bagian di RW 03, di RW 03 di sana saya banyak meninggalkan jejak, banyak kenangan yang tidak terlupakan, banyak *celoteh* ramah tamah warga Desa Karangharja RW 03. Sering kali kami memperkuat tali silaturahmi dengan mengadakan acara *ngeliwet* dengan warga sekitar tempat tinggal KKN. Mingu pertama kami semua menekankan bersosialisai pada semua warga di lingkungan RW 03. Dengan cara itu saya mengetahui apa saja kekurangan dari Desa Karangharja ini tentunya.

Berbagai masalah ada di Desa Karangharja yang saya ketahui dari sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lain-lainnya. Pada sektor pendidikan kami mendapatkan informasi bahwa tidak adanya sarjana di Desa Karangharja sungguh miris bukan di desa berkembang ini tidak ada yang menjadi seorang sarjana, akibatnya banyak masyarakat di sana yang tertinggal khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak. Tidak adanya remaja yang bisa membangun desa ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah tombak kesuksesaan suatu wilayah atau negara. Bukan hanya tidak ada sarjana, namuna adanya anak-anak yang putus sekolah. Dengan permasalahan berikut saya dan kawan-kawan memberikan solusi dengan membuat rumah belajar *non profit* dimana saya dan kawan-kawan mengajarkan kepada anak-anak desa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain itu juga saya mengusulkan membuat suatu acara *training* motivasi pendidikan untuk kalang remaja di sana supaya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tidak hanya sampai SMA saja. Pemikiran orang tua di Desa Karangharja pun masih tidak terlalu mementingkan pendidikan lanjutan sangat disayangkan sekali bukan. Tidak hanya pendidikan yang terbelakang pergaulan remaja di sana juga termasuk bebas dimana dari yang saya dengar ada yang pernah menggunakan narkoba, dan anak SD sudah mengerti apa itu pacaran, dan lain sebaginya.

Selain itu dalam menjalakan pengabdian selama sebulan, kami juga membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berada di desa yaitu SDN Karangharja 1. Memang tak semegah sekolah yang ada di perkotaan, tetapi secara bangunan sekolah dasar ini sudah cukup layak. Selain itu saya merasa pendidikan berkarakter belum seluruhnya diterapkan di sekolah. Bahkan untuk penanaman nilai ke-Indonesian dan toleransi saya nilai masih kurang. Meski demikian rasa nasionalisme masih cukup kuat di siswa-siswi sekolah dasar terbukti terlihat ketika upacara bendera 17 Agustus 2016 dan upacara setiap hari senin. Bukan hanya anak-anak saja yang antusian pada peristiwa 17 Agustusan warga pun antusias dengan *berduyun-duyun* mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan di lingkungan desa. Saya juga tak luput mengikuti acra 17 Agustusan di SDN Karangharja 1 anak-anak pun memeriahkan acara tersebut dengan antusias.

Selain pada sektor pendidikan kami juga membantu pada sektor ekonomi dengan melatih ibu-ibu PKK kerajinan tangan mengubah limbah menjadi kerajianan layak jual. Tak luput juga kami membantu staf desa dalam mengajarkan apa yang tidak biasa seperti halnya, dasar-dasar *microsoft*

word dan *excel*, saya pun turut mengajarkan staf desa sebagai pembicara dengan teman saya rosyid. Pada sektor kesehatan saya teringat oleh sosok bidan desa yang memberikan penyuluhan dengan sendirinya bahwa pentingnya kesehatan bagi anak-anak balita serta ibu hamil, dengan semangatnya ia mendatangi dari posyandu ke posyandu lain dengan membawa peralatan seadanya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu memeriksakan kesehatannya ke puskesmas terdekat. Saya pun sebagai mahasiswa/i turut membantu kegiatan Bidan Desa tersebut. Saya dan teman saya titi dan eriza pun menjalakan program puskesmas atas kerjasama yang mereka tawarkan yaitu BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) bekerjasama juga dengan bidan desa dengan memberikan imunisasi kepada anak-anak sekolah dasar dan taman kanak-kanak, pengecekan gigi, serta mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu saya dan kawan-kawan mengadakan penyuluhan mengenai NAPZA dan Pergaulan Bebas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, serta mengarahkan kepada anak-anak remaja untuk berhati-hati dalam pergaulan.

Seperti yang kita ketahui kondisi pembangunan infrastuktur di Desa Karangharja, dimana salah satunya penerangan tidak merata dan jembatan rusak. Kami memberikan solusi dengan memberikan bantuan untuk penerangan di jalan-jalan yang ada di Desa Karangharja. Selain itu kami juga memperdayakan *mushalla* yang tersebar di RW 03 dengan memberikan bantuan baik al-Qur'an maupun alat-alat kebersihan untuk *mushalla* tersebut, tak lupa juga memberikan bantuan Toa dan Amply untuk *mushalla* yang alatnya rusak. Selain itu kami membuat papan-papan jalan pada tiap-tiap gang yang ada di Desa Karangharja guna membantu memperjelas arah dan nama tempat yang ada di desa.

Tak luput dari berbagai sektor ada hal yang saya khawatir kan dari desa ini, dan jika dilihat miris sekali keadaan di sana, banyak *mushalla* berdiri di lingkungan RW 03 namun jarang sekali adanya masyarakat berbondong datang untuk *sembayang*, kadang kala tak terdengar suara adzan berkumandang, sebagai mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mempunyai citra kampus berlandaskan Islam saya dan teman-teman lainnya mencoba untuk menghidupkan kembali *mushalla* tersebut, dengang salah satu di antara kami ada yang mengumandangkan adzan dan saya serta lainnya shalat di *mushalla* tersebut. Saya masih khawatir dengan kondisi di

sana setelah kami tinggal kembali ke Ibukota. Namun, terlepas dari itu semua saya berharap Desa Karangharja dapat meneruskan apa yang sudah saya dan teman-teman saya lakukan.

Kami Tetap Ada untuk Desa Karangharja

Penghujung KKN pun tiba, inilah saat-saat yang paling banyak rasa yang terasa di dalam diri saya dan kawan-kawan. Ada rasa senang, akhirnya saya dan kawan-kawan bisa pulang ke rumah dan merasakan liburan walaupun sebentar. Tetapi, sedih juga karena kami harus pergi dan meninggalkan sejuta kenangan di RW 03 Karangharja. Hari sebelum kami pulang, kami mengadakan acra penutupan dikalangan warga sekitar dengan acara *ngeliwet* terakhir kali dengan warga RW 03 Karangharja. Setiap harinya sebelum kepulangan kami, anak-anak masih banyak yang datang ke rumah kontrakan untuk bermain dan memberikan kami hadiah, mereka terlihat lucu dan membuat terharu dengan pesan-pesan yang terdapat di surat-surat yang mereka berikan kepada saya dan kawan-kawan. Tangis sudah tidak dapat ditahan lagi, saya berpelukan dan saling memberikan motivasi dan pesan-pesan.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama KKN di Desa Karangharja tepatnya di RW 03 ini. Bertambahnya jaringan pertemana saya dengan temen kelompok saya, mengatasi konflik, bekerjasama dengan baik untuk mencapai kenyamanan, beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, saya pun jadi bisa memasak (bekal nanti ketika menikah), *ups.* Pelajaran yang tidak terlupakan, pelajaran tentang hidup yang akan saya terapkan dikemudian hari. Semula saya tidak yakin apakah saya bisa menjalankan *amanah* untuk membuat gerakan kecil membangun desa ini, namun setelah dijalani, ya memang sulit, tetapi saya cukup merasa puas dengan apa yang sudah saya lakukan. Mungkin masih banyak kekurangan saya, karena belum bisa sepenuhnya memberikan tenaga dan pikiran saya untuk Desa Karangharja. Keterbatasan baik dalam diri saya, maupun teman kelompok saya, dana, dan waktu yang menjadi termaafkan *(excuse)* dari saya. Desa Karangharja terima kasih karena sudah memberikan lebih dari apa yang kami berikan kepada kalian. Terima kasih untuk berjuta kenangan yang sudah kalian ukir dalam kehidupan saya. Terima Kasih.

Dari narasi di atas bisa kita lihat bahwa masih ada desa yang membutuhkan uluran tangan kita bukan dari segi materi saja namun dari segi pikiran dan tenaga untuk kita bantu bangun bersama demi kemajuan

Negara kita bersama. **Kalau bukan kita, siapa lagi?.** Semoga sedikit ulasan di atas memberikan inspirasi bagi yang membacanya.

Jika Saya adalah Mereka

Seandainya saya menjadi warga Desa Karangharja, saya tidak akan diam seperti masyarakat yang lainnya. Saya tidak akan memiliki pola pikir yang sama seperti mereka. Jika saya adalah warga Desa Karangharja saya akan membangun desa menjadi lebih baik. Saya akan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan kepada kita umat manusia. Untuk memanfaatkan sumber daya alam yang saya miliki sebagai warga Desa Karangharja harus memiliki kemampuan *(skill)* untuk mengolahnya. Maka dari itu saya akan mengubah paradigma masyarakat mengenai pendidikan. Mengubah pola pikir masyarakat untuk wajib melaksankan 12 tahun, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tanpa harus ragu dengan keterbatasan yang kita miliki. Melalui pendidikan saya akan menciptakan sebuah wadah yang akan menanpung anak-anak untuk menerima ilmu pengetahuan seperti sekolah untuk membantu masyarakat yang tidak mampu mencicipi bangku sekolah. Adanya sekolah ini adalah salah satu alat menciptakan sumber daya manusia yang berkulitas.

Tak hanya sekolah, saya juga akan mengasah kemampuan para orang tua. Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan yang dapat membantu kehidupan ekonomi mereka. Seperti pelatihan kerajinan tangan dari limbah plastik, selain bermanfaat dari pelatihan ini juga dapat mengurangi limbah plastik yang ada sehingga lingkungan tidak tercemar. Selai itu, saya juga akan memberikan pelatihan yang di mana nantinya akan mengolah apa yang ada di Desa Karangharj

Kejujuran membawa kesuksesan
-Meifan-

3

KARANGHARJA MERUBAHKU

Siti Kusniyatus Sayidah

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Puji Syukur atas karunia Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sehingga saya masih diberikan kenikmatan Iman dan Islam serta diberikan kesehatan dan kesempatan untuk melaksanakan tugas akhir sebagai mahasiswa/i disebuah perguruan tinggi yaitu melakukan sebuah pengabdian terhadap Masyarakat yang disebut dengan KKN. Saya pribadi juga bersyukur karena sampai saat ini masih diberikan kesempatan untuk melakukan sebuah pertanggung jawaban dengan mebuat laporan hasil KKN saya selama satu bulan di sebuah desa tempat saya mengabdi.

Kisah Sebelum Berangkat Pengabdian

Saat itu pengumuman KKN sudah ada, saya mendapatkan nomor urut 152. Selang beberapa hari menunggu pengumuman siapa saja yang tergabung dalam kelompok saya. Hati begitu *gundah* menunggu hari itu tiba. Karna saya begitu amat khawatir nanti mendapatkan teman sekelompok yang *gak klop* sama saya atau apalah, maklum saya kan pastinya belum mengenal siapa mereka-mereka itu. Akhirnya pengumuam itu tiba, *subhanallah* jantungku *deg-degan* sekali saat itu. Kemudian saya melihat ada nama-nama dari nomor 152 yaitu : 1. Fachri Fauzan Permana (FSH) 2. Syahidah Rahmatin Nisa' (FSH) 3. Titi Tahdinani Nashiriyah (FISIP) 4. Eriza Ayu Fadilla (FAH) 5. Meifans Abdillah (FIDIKOM) 6. Rosyid Septiyardi (FAH) 7. Naufal Wasim Rabbani (FEB) 8. Rusnanda Farhan (SAINTEK) 9. Meliana Utami (FEB) 10. Anggi Anggraini (SAINTEK) dan kemudian ada nama saya sendiri 11. Siti Kusniyatus Sayidah (FUF). Setelah pengumuman itu keluar kemudian kami semua dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution, nah di situlah kami saling mengenalkan diri masing-masing. Mulai dari tukar nomor *handphone*, tanya jurusan apa dan rumahnya mana. Setelah selesai pembekalan kita langsung berkumpul bersebelas untuk menentukan siapa yang menjadi koordinator kelompok kita, nah di situlah terpilih saudara Fachri Fauzan Permana dari FSH untuk menjadi koordinator kelompok 152. Selang beberapa hari setelah pembekalan kita melakukan rapat untuk menentukan bagian-bagian atau *devisi-devisi* kita masing-masing sembari menunggu kita

ditempatkan di daerah mana, Bogor atau Tangerang?. Tibalah saat pengumuman tempat KKN, akhirnya kelompok saya yaitu 152 bertempat di Desa Karangharja Kecamatan Cisoka. Waduh saat tau tempat itu pikiran dan bayangan saya sudah macam-macam, mulai dari takut tempatnya panas *lah* atau kurang aman *lah*, dan itu selalu menghantui saya setiap berada di kampus maupun di kosan artinya saya terus terbayang-bayang sama tempat KKN saya itu. Selang beberapa hari saya dan teman-teman melakukan survei ketempat tersebut yaitu Desa Karangharja Kecamatan Cisoka. Hingga menunggu waktu KKN tiba saya dan temen-temen terus melakukan rapat untuk membahas program kerja dan lain-lain sebagainya yang sekiranya akan kami lakukan di sana. Karena saat itu musim UAS juga saya sudah mulai tidak konsentrasi untuk belajar karena kepikiran dan terus kebayang sama kegiatan pengabdian tersebut. Sampai libur Idul Fitripun saya masih terus terbayang KKN dan tempat KKN. Sungguh KKN juga menyita waktu liburanku bersama keluargaku, maklum di sini jadi mahasiswa/i perantauan jadi *pas* pulang cuma sebentar rasanya aneh dan kurang karna masih *pengen-pengennya* bareng keluarga. Tetapi demi tugas pengabdian akhirnya cuma 10 hari saya di rumah lalu kembali ke Jakarta lagi untuk melakukan tugas pengabdian.

Sebelum berangkat ketempat pengabdian saya merasa berat *bangat* karena saya mengira itu desa bakalan panas, kurang aman dan lain-lain sebagainya. Bahkan sebelum berangkat *sempet mewek* juga. Kendala terbesar sebelum berangkat KKN yaitu saya belum pernah ke desa tersebut, saya belum kenal Masyarakatnya, saya takut ini dan itulah pokoknya serta satu lagi *nih* kendala terbesar saya sebelum berangkat KKN yaitu barang bawaan yang super duper banyak sekali ibarat orang mau pindah rumah. Lucunya segala perlatan dibawa, *bak* kita mau tinggal dihutan saja. Proses pengangkutan barang kesana pun gak cukup sekali bahkan dilakukan berkali-kali saking banyaknya *perabotan* yang dibawa.

Saudara Pengabdianku *DUDUDUDU*

Mungkin orang memaknai teman KKN atau sahabat KKN tetapi itu engga buat saya, karena selama sebulan kita tinggal bersama kita merasakan kegembiraan kegundahan kegalauan dan lain-lain bersama-sama di kampung halaman orang. Itu merupakan sebuah hal yang sangat bersejarah dalam kehidupan saya pribadi. Mengapa saya tidak menyebut mereka

sebagai teman karna bagi saya kita sudah berteman lebih dari saudara. Artinya kita itu sahabat rasa saudara. Banyak hal yang saya dapatkan dari mereka, dan merekapun bermacam-macam tipe dan jenisnya. Bermacam-macam pula sifat dan tingkahlakunya. Mulai ada yang *bawel*, ada *resek*, ada yang manja, ada yang periang, ada yang *ngambekan*, pokoknya berwarna-warni deh, macam *nano-nano* ada yang manis, ada yang asam, ada yang asin pokoknya indah *lah*. Mereka itu saudara *dududuku*.

Jika dipikir secara rasio mungkin untuk menyatukan 11 kepala itu sangatlah susah, karena kita berbeda sifat dan karakternya bahkan gaya hidup kita pun berbeda. Tetapi mau tidak mau kita sedang melakukan pengabdian *lho* jadi apapun sifat kita kita harus bisa menyatukan dengan teman kelompok kita, agar supaya terjalin hubungan yang harmonis dan kompak selalu selama dalam proses pengabdian. Akhrinya selama sebulan tinggal satu atap saya banyak mengambil pelajaran dari mereka semua, saya mulai bisa masak juga karna mereka, saya mulai bisa beresin rumah juga karna mereka. Banyak pengalaman hidup yang saya dapatkan bersama mereka.

Banyak konflik dan kebersamaan yang tak bisa saya lupakan begitu saja. Kebersamaan saat bangun pagi, lalu memasak dan beres-beres rumah itu adalah suatu hal yang tidak pernah saya lakukan sepanjang hidup saya sampai saya berusia 21 tahun ini, namun saya melakukannya bersama mereka ditempat KKN. Itu adalah merupakan suatu pelajaran yang sangat indah buat saya pribadi. Kebersamaan saat memeriahkan 17 Agustus itupun adalah sebuah moment yang tidak akan pernah saya lupakan. Kejadian lucu menimpa saya saat saya jadi panitia penyuluhan napza, waktu itu malam hari saya dan temen saya membeli konsumsi untuk acara besok, kita dijalan sambil *ketawa-ketiwi* riang gembira. *Wal* hasil belanjaan yang udah kami dapatkan dan kami pun pulang malam dalam keadaan gerimis mengundang. Saat itu posisi saya sedang dibonceng dan saya memangku 2 kardus, *pas* dibelokan mau ke tempat kosan *bruuukkkk srookk jebyuurrr* akhirnyaa tergulinglah saya ke selokan. Anehnya kepala saya berada dibawah dan kaki diatas, sangat bikin ketawa. Sakitnya karna kaki *kesleo* sampe 2 hari gak bisa jalan, tetapi malunya juga sangat luar biasa. Bayangin aja masuk selokan kotor *lho* dan itu airnya *campur aduk* air *sepitenk* dan lain-lain. Kejadian itu tidak akan mungkin bisa saya lupakan, kenangan indah ditempat KKN.

Karangharja-Ku Desa-Ku

Karangharja merupakan sebuah desa yang indah, nyaman dan penduduknya sangat loyal. Kondisi lingkungannya sangat strategis dan kebetulan saya dan teman-teman tinggal di rumah *Babeh* Ali yang orangnya sangat luar biasa baiknya. Menurut saya Karangharja merupakan desa yang sudah sedikit maju kok meskipun belum maju-maju banget, *Cuma* di sini ada beberapa hal yang harus tetap dijaga oleh masyarakat Desa Karangharja yaitu tentang kesadaran akan bersihnya lingkungan. Mungkin mereka sudah mengenal istilah "*Kebersihan adalah sebagian dari iman*" akan tetapi untuk proses pengamalannya mereka masih kosong atau masih kurang. Mungkin penyebabnya di sini ada beberapa hal yaitu mungkin kebanyakan mereka warga Karangharja sibuk bekerja di ladang sampe sore setiap hari dan tidak ada waktu untuk melakukan kerja bakti. Meskipun di sana kita melakukan kerja bakti akan tetapi kalau kebiasaan itu tidak diteruskan sampai sekarang maka rasanya desa tersebut akan terlihat kotor lagi.

Lingkungan Desa Karangharja ditinjau dari sisi keamanan sangat tergolong aman karna hampir semua warga di sana tidak ada yang merasakan kemalingan, kerampokan atau kecopeten. Masyarakat di sana sangat *welcome* dengan kedatangan kita semua KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Kita sering mengadakan *ngeliwet* bareng agar supaya kita lebih akrab dan lebih dekat lagi dengan Masyarakat. Menu *liwet* kita sederhana *kok* tetapi rasanya gak kalah sama restoran-restoran ternama di Jakarta, karena mungkin kita *bikinnya* pakai perasaan kekeluargaan kali *ya*. Menu *liwet* terdiri dari Nasi, jantung pisang, daun singkong, daun pepaya, tempe, *sambel*, ikan teri, ikan asin dan *tau gak sih* kita semua makannya pakai daun singkong *tau*. *Duuhh* rasanya apalah-apalah. Karena baru pertama kali saya merasakan makanan seperti ini.

Mengapa saya menyebut Kangharja sebagai desaku karena di sini saya menemukan keluarga baru yang rasanya seperti saat saya berada ditengah-tengah keluar saya. Masyarakatnya yang sangat *welcome* dan sangat asik membuat saya betah untuk berlama-lama di Karangharja. Akan tetapi pengabdian kita *cuma* satu bulan dan saya harus kembali lagi ke Jakarta untuk melakukan studi selanjutnya. Di Karangharja saya bertemu dengan *Babeh* ali beserta keluarganya, mereka semua sangat baik dan sudah seperti ayah saya sendiri, mungkin selama satu bulan di sana beliaulah yang menjadi

ayah buat kita para KKN SAIK. Umi juga baik banget bisa *ngemong* kita layaknya ibu kita sendiri.

Di Karangharja saya pernah singgah atau mampir disebuah Pesantren salafi yaitu Pesantren Darul Falahaiyah As-salafiyah pesantren yang dulu berada dibawa asuhan Alm. KH. Gombrowi. Beliau adalah salah satu kiyai ternama di Tangerang yang sangat mahir dalam baca kitab kuning. Saya mengenalnya saat saya baru pertama kuliah dan beliau ada di Ciputat untuk mengajar kitab "*Bidayatul Hidayah*". Karena saya mengenal beliau akhirnya *mumpung* saya lagi di Cisoka alangkah baiknya saya bersilaturrahim kepada kiyai saya, guru saya. Kebetulan beliau sudah meninggal 2 tahun yang lalu. Hingga saat ini pesantren tersebut masih terlihat jaya dan banyak santrinya. Kebetulan saat saya kesana saya menemui pimpinan pesantren tersebut yaitu putra dari Alm. Kiyai Grombrowi yaitu Kiyai Imron. Saat ini pesantren Darul Falahiyah berada dibawah asuhan kiyai Imron. *Alhamdulillah* beliau menilai anak-anak KKN sangat baik dan beliau sangat antusias dengan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan beliaupun sangat mendukung seluruh program kerja anak-anak KKN. Beliau Kiyai Imron beserta istrinya sangat mempersilahkan kita untuk datang kembali ke pesantren mengadakan acara dan apalah lain-lainnya. Di situlah saya bahagia karena mengenal sosok kiyai di Cisoka yang begitu baik dan sangat menerima kita.

Kesan yang bisa saya sampaikan yaitu terima kasih buat Desa Karangharja khususnya masyarakat yang sudah menerima kita dengan baik, menyambut kita dengan baik. Terima kasih buat *Babeh* Ali beserta keluarga yang sangat baik pula kepada kami sekelompok, *udah* anggap saya dan temen-temen seperti keluarganya sendiri. Trimakasih atas jamuannya saat saya berada di Desa Karangharja. Terima kasih buat *secoret* kisahnya yang sudah masuk dalam sejarah kehidupan saya. Jujur sejujur-jujurnya saya sangat berat untuk meninggalkan desa ini, rasanya satu bulan kurang buat saya untuk menghabiskan waktu bersama kalian semua di Desa Karangharja. Banyak pelajaran indah yang saya dapatkan bersama kalian.

Banyak pula pembelajaran yang saya dapatkan di sini mulai dari belajar hidup bermasyarakat, belajar menjadi seorang pemimpin, belajar menjadi pengejar di sebuah madrasah diniyah atau madrasah agama, belajar menjadi guru di sekolah dasar belajar menghargai orang dalam bermasyarakat. Karena mungkin banyak orang pandai dalam bidang akademis tetapi mereka tak pandai dalam kehidupan bermasyarakat. Maka jangan sampai

menyepelekan kehidupan bermasyarakat, yang kita pandang rasanya mudah sekali akan tetapi apabila sudah dipraktekkan akan terasa susah dan tidak semudah yang kita bayangkan. Maka di dalam pengabdian masyarakat ini kita dituntut untuk bisa hidup bermasyarakat karena pada akhirnya saat kita sudah lulus sarjana nanti kita bakalan langsung terjun kedalam masyarakat. Oleh karena itu, kampus membekali kita dari sekarang. Jika mungkin pelajaran bermasyarakat masuk kedalam mata kuliah yang ditawarkan maka perlulah itu mendapat sks 24 sekaligus. Belajar memasak juga saya dapatkan dari tempat KKN, karena sebelumnya saya tidak pernah menyentuh dapur apalagi sampai masak. Akan tetapi di KKN ini beda, kita semua harus bisa masak, nyuci piring, beresin rumah dan lain-lain. Itupun merupakan bekal atau suatu pelajaran yang kita tidak pernah peroleh dari kampus akan tetapi kita akan membutuhkannya nanti saat kita sudah lulus dan hidup dalam lingkungan masyarakat.

Saya Menjadi Bagian dari Masyarakat

Ditempat KKN saya menjadi bagian dari dari penduduk desa itu sendiri. Seperti yang telah saya kemukakan di atas bahwasannya Karangharja adalah desaku, mengapa demikian? Karena di sana saya telah menemukan desa keduaku, di sana masyarakatnya sangat memiliki antusias yang tinggi untuk menyambut dan berbaur dengan kita. Di sini mereka semua banyak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan kita, itu yang menjadikan saya betah dan nyaman berada di Desa Karangharja ini. Di sini saya ingin selalu menjadi bagian dari Masyarakat itu sendiri, di saat ada kegiatan apapun saya harus *ikutan* pokoknya karena saya merasa ya inilah desaku, aku harus bisa bergabung dan berbaur dengan masyarakat yang ada di desa ini. *Alhamdulillah* waktu terus berjalan hingga akhirnya sampailah pada perayaan hari kemerdekaan, di sinilah saya begitu amat dan sangat merasa dekat sekali dengan masyarakat Desa Karangharja. Kita menyelenggarakan acara bersama, kita makan bersama, kita kehujanan bersama ditengah malam, *Subhanallah*.. Semua tak pernah direncanakan untuk bertemu dengan mereka akan tetapi Allah punya rencana lain sehingga aku bisa berjumpa dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Karangharja.

Ketika kita sudah berbaur dengan masyarakat kita jangan pernah punya perasaan apa yang diberikan masyarakat buat kita, akan tetapi berpikirlah secara keras apa yang telah kita berikan untuk masyarakat.

Selama satu bulan di Desa Karangharja mungkin tak banyak yang saya berikan untuk desa ini, karena waktu begitu singkat dan waktu memaksa saya untuk kembali ke Jakarta hingga akhirnya belum banyak kenangan atau peninggalan serta jasa yang saya tinggalkan untuk desa tercinta ini. Di Karangharja saya benar-benar mengabdi untuk masyarakat, semua jiwa dan ragaku saya persembahkan untuk masyarakat. Saya sangat mengerti bahwa di desa ini minat untuk belajar agama dikalangan anak-anak masih sangat kurang, hingga akhirnya saya memutuskan untuk membantu salah satu sekolah agama namanya untuk mengajarkan mereka mengenal mushaf al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah. Hari demi hari terus berganti, antusias anak-anak pun masih tergolong kurang meskipun saya dengan sekuat tenaga saya telah memberikan dan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan lainnya untu mereka akan tetapi minat mereka masih sangat kurang. Di sana saya mengenal sosok ustadz yang pantang menyerah dalam mengajarkan agama islam, beliau sosok yang tak kenal putus asa sebut aja namanya ustadz utik. Beliau mengajar tak mengenal gaji bahkan tak menerima uang sepeserpun hebatnya seluruh keperluan mengaji beliau beli dengan uang pribadi, tak ada yang peduli dengan semangat ustadz ini, bahkan pemerintah pun tidak melihat kondisi yang seperti ini. Di Karangharja yang singkatnya *cuma* satu bulan, saya berusaha sekuat tenaga untuk membantu ustadz utik menyalakan semangat anak-anak untuk mengaji. Saya begitu kaget, satu minggu sebelum kembalinya saya ke Jakarta anak-anak mengaji mulai perlahan berdatangan. Saat itulah saya merasa sakit, sedih, kacau dan gundah karena hendak meninggalkan madrasah agama ini. Akan tetapi saya bahagia karena berhasil menumbuhkan semangat anak-anak untuk terus belajar mendalami agama. Harapan saya semoga Madrasah Agama As-syafiq terus bisa berjalan sampai akhir zaman. Mencetak kader-kader yang berwawasan islami yang luas dan berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.

Selain itu di Desa Karangharja saya melakukan sebuah kegiatan penyuluhan-penyuluhan kepada remaja, masyarakat dan lain-lain. Mulai dari penyuluhan napza sampai penyuluhan *microsoft word* bagi para aparatur desa. Alhamdulillah antusias mereka sangat luar biasa, dengan kegiatan tersebut berharap para remaja jangan sampai mendekati apalagi sampai memakai yang namanya narkoba, karena itu semua akan merusak segalanya. Untuk pelatihan yang kedua berharap agar aparatur desa tak canggung lagi untuk mengoprasikan komputer bahkan mereka akan jauh lebih baik dalam membuat surat desa ataupun surat-surat yang lainnya.

Tertinggal sebuah papan nama jalan yang *udah* kusut dan rusak di gang-gang desa ini, akhirnya kelompok memutuskan untuk mengganti papan nama jalan tersebut. Berhari-hari proses pembuatan papan nama jalan, mulai pembelian kayu, pemotongan kayu, pengecatan dan lain-lain akhirnya selesailah pembuatan papan nama jalan. Setelah itu kelompok memasangnya di gang-gang jalan dan masyarakat pun sangat antusias dan bahagia karena ketika ada orang yang mencari gang-gang ini mereka tidak bakalan kerepotan lagi. Papan itu juga sebagi petunjuk *mushalla-mushalla* yang ada di Desa Karangharja.

Selain itu, saya dan kelompok juga memberikan sebuah peninggalan yaitu memperbaiki *mushalla-mushalla* yang telah kusut dan tak layak pakai. Kita memberikan bantuan ke *mushalla-mushalla* di sana mulai dari bantuan alat kebersihan, pengeras suara dan lain-lain sebagainya. Masyarakat sangat menghargai dan menerima apa yang telah kami berikan dan mereka bersedia menjaga serta merawat apa yang telah kami tinggalkan utuk Desa Karangharja.

Demikianlah sepenggal kegiatan dan kisah-kisah saya Siti Kusniyatus Sayidah selama melksanakan kegitan Pengabdian KKN UIN JAKARTA di Desa Karangharja Kecamatan Cisoka. Terima kasih buat sahabat-sahabat KKN SAIK 2016, Terima kasih juga buat Desa Karangharja yang telah menerima saya dan teman-teman dengan lapang dada. Semoga bisa berjumpa kembali lagi dilain waktu dan kesempatan.

Terima kasih dari saya, *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

4
SEBUAH PENGABDIAN YANG TAK TERLUPAKAN
Eriza Ayu Fadilla

Awal Sebuah Pengabdian

Pertama kali saya mendengar kata KKN yang terbayang di pikiran saya hanya sebuah mengabdi di desa selama satu bulan dan selalu melakukan kegiatan mengajar saja. Namun, pada saat itu saya pun termasuk mahasiswi yang mungkin bisa dibilang tidak terlalu peduli dengan kesemarakan dan persiapan-persiapan untuk KKN. Teman-teman sekelas saya pun sudah banyak yang membentuk kelompok pilihan masing-masing yang berdasarkan dari teman lama atau teman pilihan nongkrong atau teman seorganisasi atau teman se-ukm dan mereka pun sudah mempunyai grup di media sosial, tetapi saya pada saat itu masih belum mempunyai teman sekelompok KKN dan saya pun tidak mempermasalahkan itu.

Lalu, saya mendengar bahwa tahun ini, KKN di bawah pembinaan dan tentunya teman sekelompok serta desa tempat KKN nya pun di tentukan oleh PPM dan baru pada saat itu saya merasa saya harus mengetahui lebih dalam lagi tentang KKN karena terdengar KKN yang dibawah binaan PPM itu banyak sekali tuntutannya. Dari hasil pendalaman yang saya dapatkan, KKN merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan individu atau kelompok terkhususnya bagi mahasiswa/i untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki atau yang didapat dari masyarakat untuk masyarakat berupa kegiatan pendidikan, pengajaran dan pemberdayaan masyarakat sebagai solusi dari permasalahan dan kesenjangan yang timbul di suatu wilayah tempat tinggal masyarakat.

Pada hari yang sudah ditentukan, PPM pun mengumumkan pembagian kelompok melalui *website* kampus. Lalu pun saya langsung mendownload berkas pembagian kelompok tersebut dan melihat saya berada di nomor urut kelompok 152. Setelah saya melihat nomor urut kelompok, saya pun penasaran siapa saja yang menjadi teman kelompok saya. Di dalam benak dan pikiran saya pun sudah berkata macam-macam, bagaimana dari masing-masing individunya ya, sifatnya seperti apa , *ah* saya takut kalau mereka pun sama sekali tidak bisa diajak kompromi atau pun orang-orangnya dingin atau *cuek*. Ya begitulah pikiran saya karena memang kami kan sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Tetapi, pikiran

dan perasaan itu pun cepat-cepat saya buang jauh-jauh, ya *positif thinking* saja *lah* semoga orang-orangnya baik dan asyik.

Terlepas dari nomor urut kelompok KKN dan teman-teman sekelompok saya, pada saat itu saya merasa belum siap untuk KKN karena saya masih bingung apa yang harus siapkan, apa yang saya harus lakukan dan bagaimana saya hidup di desa orang lain. KKN memang penuh kerumitan di bayangan saya, dan kendala terdalam menurut saya mengenai apa itu KKN bukan seberapa sulit hidup di tempat tinggal baru, bukan seberapa irit hidup di desa penggarapan, atau juga bukan mengenai segala hal yang berkaitan dengan sistem material hidup di sana, ini lebih dari semua yang saya tuliskan dalam kalimat sebelumnya, ini soal "Kami", ini soal "Masyarakat", dan yang terutama adalah persoalan "Pola pikir di desa". Kendala pertama saya tentang sebelas karakter yang harus dipersatukan, tentang sebelas karakter yang harus bersatu menyatukan beberapa tujuan menjadi satu tujuan pokok.

Kembali kepada masalah teman sekelompok, tugas penyelarasan karakter adalah yang seharusnya menjadi tugas paling penting dalam berkelompok. Kelompok sudah ditentukan tinggal kami menyatukan tujuan kami. Tujuan yang dapat di selaraskan dengan kehidupan dan tentunya pola pikir masyarakat desa yang nanti nya akan menjalani kehidupan dengan kami selama satu bulan. KKN bukan hanya sekedar mata kuliah yang wajib kita ambil dan mengharuskan dapat nilai A, kita dapat melihat makna dari sebuah KKN yang didalamnya ada kata sebuah "pengabdian" yang kami harus lakukan selama satu bulan. Dengan mendalam dengan bijak apa arti dari sebuah KKN, saya memahami dan KKN bagi saya sangat identik dengan dimana ada yg berjuang keras mengabdi dengan hati, dimana ada orang-orang yang tergerak atas dasar iri berpegang teguh dengan keikhlasan hati yang terdalam, dan tanpa merasa pamrih serta jangan mementingkan *ego* dari setiap masing-masing anggota.

Kami Adalah Saudara, Kami Adalah Keluarga

Dari pertama, saya berpresepsi mengenai KKN yaitu saya dan kelompok saya mengabdi di suatu desa dimana desa yang sudah di tentukan oleh pihak kampus. Mendengar kata kelompok, kita pasti memaknai kata kelompok itu dengan arti sekumpulan orang yang mempunyai satu tujuan, atau sekumpulan orang yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan. Intinya memiliki satu tujuan bersama.

Teman sekelompok KKN, saya dapatkan dari penentuan yang ditentukan oleh pihak PPM. Penentuan tersebut membuat keramaian tersendiri bagi mahasiswa/i yang sudah menyiapkan dan menentukan kelompoknya sendiri dari sebelum penentuan tersebut. Penentuan tersebut tidak hanya untuk teman sekelompok tetapi juga untuk desa yang akan di tempati.

Pada saat itu, perasaan saya *bercampur aduk*, resah, khawatir, bahkan sempat saya kecewa dengan kebijakan pihak PPM tersebut yang saya pikir ini akan mengacaukan rencana saya untuk memilih teman yang saya sudah kenal baik dari sifat maupun tingkah lakunya agar tidak terjadi ketidaksesuaian pola pikir dalam kelompok. Memang cukup berat kebijakan ini, sangat-sangat mengecewakan dari sudut pandang saya. Saya tidak mempersoalkan tentang teman saya yang berbeda-beda nantinya, tetapi ini lebih dari soal beradaptasi yang tidak mudah serta rumitnya menyatukan keduanya yaitu antara karakter saya dengan karakter teman-teman baru KKN saya. *Yasudahlah* saya pasrah, ini sudah menjadi kebijakan, dan harus dilaksanakan. Terpilih lah saya di kelompok 152 yang terdiri dari: Fachri Fauzan Permana (FSH), Syahidah Rahmatin Nisa, Titi Tahdinani Nashiriyah (FISIP), Eriza Ayu Fadilla (FAH), Rosyid Septiyardi (FAH), Siti Kusniyatus Sayidah (FUF), Meifans Abdillah (FIDIKOM), Naufal Wasim Rabbani (FEB), Meliana Utami (FEB) , Rusnanda Farhan (FST), dan Anggi Anggraini (FST).

Saya masih berpikir bagaimana ini menyatukan 11 karakter untuk mencapai satu tujuan. Ini pasti sulit, pasti ada saja konflik di antaran kami karena kami sebelumnya sama sekali tidak saling mengenal, pernah bertemupun tidak. Tidak lama dari hari penentuan teman kelompok kami pun di kumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk mengikuti pembekalan KKN yang akan diadakan di tahun 2016. Di saat itu kami duduk satu barisan kesamping mengikuti sistem yang sudah ditentukan dalam pembekalan tersebut. di situ kami mencoba untuk saling mengenal satu sama lain dan saling menukar nomor telepon untuk dapat memberi kabar selanjutnya. Setelah pemberian materi untuk KKN, kita diberi waktu untuk berkumpul dengan membentuk lingkaran bersama masing-masing kelompok yang sudah ditentukan untuk mengungkapkan apa keahlian kita serta memilih siapa saja yang akan menjadi badan pengurus harian di kelompok kami. Di situ dapat berkenalan lebih akrab, perkenalan diawal memang tidak selalu berkesan dan mengena di hati saya, atau karena

mungkin saya adalah tipe orang yang tidak begitu melihat cara tampil dan gaya komunikasi seseorang apalagi saat-saat pertama kali seperti ini. Esoknya, setelah pembekalan kami lebih banyak memiliki jam terbang untuk bertemu, awalnya kami hanya mengobrol yang ringan-ringan saja, ketawa sana sini, kami juga berdiskusi mengenai penamaan kelompok dan memang saya mengakui saya mulai menyukai mereka, cara pandang mereka, cara berkomunikasi mereka, dan sikap mereka. Kami pun mulai akrab setelah mengikuti beberapa pertemuan rapat untuk memilih badan pengurus harian, penanggung jawab divisi-divisi , program kerja yang akan kita lakukan dan tak lupa nama dari kelompok KKN kami.

Tetapi kami pun masih diresahkan oleh penentuan desa tempat kami KKN. Itu pun sangat membuat saya resah, banyak asumsi yang saya dapatkan dari kakak kelas jurusan karena ada saja kekurangan yang dimiliki dari sebuah desa, terlebih untuk bertempat tinggal selama satu bulan dan kami pun belum pernah mengunjungi sebelumnya. Hanya ada tiga pilihan , Bogor, Tangerang atau Tangerang Selatan, saya berpikir *duh* dapat dimana *nih*?, dan ternyata kami pun mendapatkan tempat KKN di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Di benak saya bagaimana ya cuaca, air dan terlebih warga di sana *ya*?. Tetapi *yasudahlah*, sudah ditentukan tak dapat diubah lagi, jalani saja.

Terlepas dari desa tempat KKN, saya akan menceritakan bagaimana kesan hidup bersama orang-orang baru selama satu bulan ditempat yang asing juga menurut saya. 11 karakter berada di satu tempat baru. Kami mendapat tempat tinggal di rumah warga tempat nya cukup enak menurut saya. Di hari pertama kami menempati rumah, saya masih berasa aneh , kikuk apalagi satu rumah bersama anak laki-laki yang baru dikenal. Tetapi saya berusaha untuk bersikap kelihatan biasa saja dan akhirnya saya pun mulai terbiasa dengan canda tawa serta perhatian mereka yang mengisi hari-hari saya di Karangharja.

SAIK nama kelompok kami, selalu berkarya, kreatif dan inovatif, berisi anak-anak yang menurut saya lucu, baik dan cukup aneh gitu kepribadiannya. Dalam kehidupan bersama kami pastilah terjadi konflik satu sama lain yang pastinya kami tidak ingin itu terjadi. Di pertengahan KKN pun kami mengalami masalah dalam kelompok, adanya *miss-communication* antara kami semua mengenai program yang akan kami jalani. Tetapi kami pun cepat menyelesaikan dengan rapat, musyawarah kelompok karena kami pun tidak ingin masalah itu berlarut-larut dan kami menjadi

tidak harmonis. Pada saat kejadian itu, saya pribadi pun sangat sedih, kenapa ini bisa terjadi, saya sudah menanggap kelompok saya adalah keluarga baru saya. Sedih melihat keluarga terpecah belah, jangan sampai hal seperti itu terjadi lagi.

Hal yang paling menyenangkan bagi saya selama ber-KKN adalah saya memasak makanan untuk kelompok, ke pasar bareng, mengantri mandi dan membangunkan mereka dikala subuh menjelang. Mereka adalah keluarga saya. Saya menyayangi mereka. Sedih untuk berpisah dengan mereka. Tidak ingin ada permasalahan lagi di antara kami. Kenangan indah bersama mereka adalah kenangan yang sangat berharga bagi saya. Tetapi apa daya, KKN hanya sebatas satu bulan. Sistem kampus hanya memberi kami waktu yang tidak lama. Masih kurang rasanya untuk mengetahui lebih jauh diri mereka masing-masing. Mengakhiri sebuah kebersamaan selama satu bulan bersama saudara-saudaraku, keluargaku membuat saya sedih. Semoga dari apa yang sudah terjalin selama satu bulan tersebut, kami selalu sadar bahwa kami adalah saudara, kami adalah keluarga.

Karangharja, Desa Harmonis

Mengulangi kosa kata KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebuah kegiatan pengabdian untuk desa, yang dipenuhi oleh kegiatan dalam bentuk pelayanan masyarakat ataupun pemberdayaan masyarakat. KKN 152 mendapatkan desa untuk melakukan kegiatan atau mengaplikasikan program KKN yaitu di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Awal mendengar kata Kota Tangerang, saya langsung berasumsi, yah bakalan panas nih cuaca nya , yah gimana ya warga desanya, bisa diajak kompromi gak *ya*?. Pertanyaan-pertanyaan itu pun muncul, dan didukung dengan pendapat-pendapat kakak kelas mengenai kota tersebut. Sebelum menempati tinggal di Desa Karangharja , memang kami melakukan survei terlebih dahulu, tetapi menurut saya itu pun belum cukup memperjelas dan menenangkan kekhawatiran saya akan desa tersebut.

Tiba waktunya kami melakukan kegiatan KKN, awal kedatangan di desa, kekhawatiran masih menggeluti saya. Memang kami pun disambut dengan baik setiba kami di sana, tetapi itu pun belum cukup mengatasi kekhawatiran saya. Dua minggu berlalu saya merasa betah bertempat tinggal di sana, warga desa pun ramah dengan saya karena saya pun juga begitu sama saya. sangat menyenangkan tinggal di Desa Karangharja. saya sangat menikmati kehidupan di sana. Desa Karangharja, desa yang terbilang cukup

asri masih terlihat hamparan sawah yang tepat di belakang rumah tinggal KKN SAIK 152. Terlebih didukung oleh penduduknya yang ramah. Banyak orang baik di sana contoh *Babeh* Ali, bapak pemilik rumah kontrakan kami, sudah dianggap seperti ayah sendiri bagi kami. Tidak hanya *Babeh* Ali saja, tetapi seluruh anggota keluarganya sangat baik, sangat perhatian kepada kami.

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan di dalamnya, dan sebaliknya di setiap kekurangan pasti ada kelebihannya. Kalau menurut saya pribadi, Desa Karangharja itu masih butuh bimbingan, pergerakan dari setiap penduduknya, desa tersebut membutuhkan warga yang dapat mengembangkan desanya, remaja di desa tersebut masih *apatis* dengan keadaan desanya, dan kebanyakan dari mereka merantau keluar desanya. Menurut saya desa dapat maju jika generasi mudanya dapat peduli dengan desa yang sudah menjadi besarnya mereka menjadi remaja yang sehat dan kuat. salah satu dari keprihatinan saya yaitu *mushalla* yang sepi, dan tidak jarang adzan pun tidak berkumandang di *mushalla* tersebut.

Kalau untuk kebersamaannya menurut saya sangat terjalin kebersamaannya contohnya seringnya diadakan acara *ngeliwet* bareng warga desa, itu sangat menyenangkan. Saya pun baru merasakan *ngeliwet* itu dari sana. Makan-makan bareng sambil bercanda tawa. Banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan selama KKN di sana, saya menjadi lebih mengetahui dari arti kebersamaan, kekeluargaan, dan keharmonisan di setiap langkah kehidupan yang kami jalani. Kehidupan bermasyarakat sangat berharga dan banyak yang harus kita pelajari. Jangan pernah menyepelekan hal tersebut tidak ada kata egois dalam kehidupan bermasyarakat, kita mempunyai satu tujuan, terkhususnya dalam lingkup desa, membangun desa itu penting. Satu bulan sangat tidak cukup bagi saya untuk merasakan keindahan Desa Karangharja, sangat sedih meninggalkan desa tersebut, sedih meninggalkan kebersamaan yang sudah dibangun selama satu bulan lalu.

Jika Aku Menjadi Warga Desa Karangharja

Pada setiap wilayah memiliki permasalahannya masing-masing, tidak terkecuali untuk sebuah desa. Desa merupakan permukiman sebagian penduduk di dunia yang bisa dibilang mempunyai permasalahan-permasalahan yang cukup rumit dari segi pembangunan desa maupun

pemberdayaan warganya. Perlunya sekelompok ataupun seorang yang dapat mengoptimis warga desa untuk melakukan gerakan-gerakan atau perubahan-perubahan positif agar dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada dasarnya, Desa Karangharja adalah desa yang sudah cukup berkembang. Desa Karangharja memiliki tanah yang subur untuk yang dapat dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Desa Karangharja juga sudah cukup baik dalam segi infrastrukur, seperti jalan yang sudah di aspal maupun lampu penerangan jalan desa walaupun tidak banyak. Tetapi dalam hal tersebut mungkin saya tidak terlalu menaruh perhatian lebih karena saya lebih memerhatikan masalah pendidikan serta perluasan wawasan warga desa yang dapat memberikan perubahan yang baik bagi desa. Warganya maju, desanya maju.

Dengan itu jika saya menjadi menjadi warga Desa Karangharja, saya akan membantu berbagai masalah pendidikan karena pendidikan merupakan tombak dari kesuksesan generasi penerus bangsa. Pendidikan di Desa Karangharja haruslah diperhatikan khususnya pendidikan untuk anak seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA ataupun SMK. Kesadaran akan pentingnya pendidikan haruslah dibangkitkan sejak dini. Para orang tua juga harus memberi perhatian khusus kepada pendidikan anaknya. Perhatian disini berarti mengetahui benar apa yang anak-anak mereka pelajari atau pun didikan yang anak-anak mereka terima, bukan hanya mengetahui anak-anak mereka bersekolah, mereka mendapat pendidikan di sekolah karena perhatian orang tua dari akan pendidikan anaknya merupakan sebuah penyemangat bagi anak untuk terus mengeyam pendidikan hingga mereka dapat memenuhi cita-cita mereka.

Untuk memperlancar kegiatan pendidikan di Desa Karangharja, saya sebagai mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan akan mengagas pembuatan perpustakaan mini desa yang didukung dengan teknologi informasi seperti komputer untuk anak-anak maupun para orang tua. Perpustakaan ini dapat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan di Desa Karangharja, selain itu pengharapan di bangunnya perpustakaan di Desa Karangharja ini akan dapat membantu menumbuhkan minat baca warga desa sebagai salah satu jalan memperluas serta meningkatkan wawasan atau pengetahuan warga desa agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan tidak tertinggal dari segi kecanggihan teknologi pada saat ini.

Bersama, Kita Membangun

Berkehidupan di sebuah desa, bertempat tinggal di sana sesuatu yang sama sekali tidak buruk seperti yang diperkirakan kebanyakan orang-orang kota. Menjadi sebuah bagian dari sebuah desa yang dapat memiliki arti atau manfaat bagi desa, sangatlah dihargai dan dapat diacungkan jempol. Melihat tidak sedikitnya permasalahan yang terjadi di sebuah desa, memang seharusnya dalam melakukan pelayanan dan pemberdayaan terkadang perlu pengetahuan dari berbagai pihak. Namun seringkali kita tidak memperhatikan bagaimana kelanjutan kegiatan pelayanan dan perberdayaan itu dilakukan. Pada zaman ini, tidak jarang terdapat sebuah komunitas yang lahir dan terbentuk dari kampus, pengurusnya juga terdiri dari mahasiswa/i-mahasiswa/i untuk melakukan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan di desa. Membangun sebuah tempat berkumpul di sebuah desa untuk mendukung untuk melakukan segala program yang sudah direncanakan. Rumah-rumah baca dibangun, kegiatan belajar-mengajar dilakukan. Namun ketika mahasiswa/i ini lulus atau fokus dari masing-masing individu berubah, program atau kegiatan yang sudah dibangun pun tidak dipedulikan lagi, tidak ada lagi yang melestarikan taman baca, tidak ada lagi segala bentuk aktivitas belajar mengajar bagi masyarakat. Dalam hal ini sebuah konsisten sangat diperlukan karena suatu kegiatan yang baik tidak seharusnya berhenti begitu saja. Perlu adanya penerus yang akan meneruskan perjuangan tersebut, dalam artian tidak hanya mahasiswa/i yang membangun tersebut tetapi juga masyarakat di lingkungan sekitar atau yang berada di desa tersebut lah yang akan meneruskannya.

Yang saya sudah sampaikan di sub-bab sebelumnya saya merasa miris ketika melihat *mushalla* sepi, *mushalla* sudah dibangun dengan demikian bagusnya tetapi bisa dibilang "sepi pengunjung". Sebagai mahasiswa/i yang berlatar belakang kampus islam, saya pun sangat mengkhawatirkan hal tersebut. Tidak jarang adzan pun tidak berkumandang. Tidak hanya mengkhawatirkan masalah *mushalla* tetapi saya juga mengkhawatir tentang anak-anak Desa Karangharja. Saya sangat senang pada anak-anak, sangat peduli pada mereka. Saya pun sangat peduli dengan pendidikan. Memperhatikan anak-anak yang saya ajarkan mereka pun masih sangat butuh bimbingan dukungan dari segala pihak seperti orang tua, guru maupun linkungannya. Mereka sangat mempunyai keinginan untuk belajar tetapi saya lihat fasilitas untuk mereka belajar itu sangat minim dan kurang mendukung mereka. Bukan hanya fasilitas, tetapi juga kurangnya *back up* dari

pihak terkait untuk selalu memotivasi anak-anak untuk mengulang pelajaran yang mereka sudah pelajari. Saya cukup perihatin ketika saya menemukan siswa sekolah dasar kelas 4 masih belum bisa menulis ejaan dengan benar. Pada saat itu juga, saya langsung mengajak anak tersebut untuk belajar privat dengan saya, karena menurut saya sangat tidak pantas saja kelas 4 SD masih belum bisa menulis ejaan dengan benar sedangkan mata pelajaran sudah cukup tinggi. Dari satu anak tersebut, berdatangan anak-anak lainnya yang ingin juga diajarkan, saya merasa senang sekali, mereka dapat menerima pengajaran saya dengan baik. Pemberian pengetahuan dengan cara menyenangkan memang sangat diperlukan untuk anak-anak sekolah dasar sehingga mereka tidak merasa bosan dan ingin terus belajar dan belajar lagi. Memang langkah terbaik yang harus dilakukan yaitu menanamkan pentingnya semangat belajar kepada anak-anak dan mengajarkan untuk lebih cinta terhadap semua kegiatan pendidikan.

Tidak hanya berfokus pada masalah pendidikan, kami juga memberi perihatian lebih kepada kesejahteraan ekonomi warga desa dengan mengadakan program kerja pemanfaatan limbah plastik supaya warga desa dapat memanfaatkan limbah plastik rumah tangga dengan sebaik mungkin dan mendapat penghasilan dari sebuah karya yang dibuat dari tangan mereka sendiri. Selain itu kami juga mengadakan pelatihan *Microsoft Office* yang diperuntukan kepada aparatur desa sebagaimana mereka dapat menjalankan program-program yang berada pada *Microsoft Office*. Tidak kalah pentingnya, kami juga sangat memperhatikan pengembangan pembangunan infrastruktur jalan, yaitu dengan menggantikan dan memasangkan papan nama jalan-jalan di Desa Karangharja, papan penunjuk masjid serta rumah RT/RW Desa Karangharja dan kami juga memperbaiki lampu penerangan jalan yang menurut kami itu sangat dibutuhkan bagi pengguna jalan di kala malam tentunya.

Terlepas dari anak-anak di Desa Karangharja, infrastruktur pembangunan jalan harus diperhatikan di Desa Karangharja, contohnya untuk pembuatan papan nama jalan dan penerangan jalan itu penting. Desa akan maju jika hal-hal kecil tersebut bisa terpasang dengan baik. Itu memang hal-hal kecil tetapi untuk membangun itu semua butuh dukungan dan perhatian lebih dari segala pihak. Seperti apa yang sudah katakan, kita sudah bersusah payah membangun tetapi tidak ada yang menjaganya. Kegiatan pemberdayaan perlu adanya pihak-pihak yang akan menjaga selanjutnya

setelah kegiatan itu sudah dilaksanakan. Pemanfaatan dengan baik apa yang sudah disediakan sangat diharapkan.

Memang, membangun desa itu sulit, harus membangun manusianya atau masyarakatnya, dan proses ini tidak bisa serta merta terjadi begitu saja. Sangat penting untuk membentuk pemberdaya dari masyarakat lokal. Hal terpenting adalah upaya menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kebutuhan maupun permasalahannya sendiri dan dapat berusaha untuk menanggulangi kebutuhan dan permasalahan tersebut dari sumber daya yang ada.

Pembelajaran dalam kegiatan kuliah KKN ini sangat memberikan saya pembelajaran yang sangat berharga. Menghargai satu sama lain, pentingnya membangun keharmonisan didalam lingkungan tempat tinggal, membuang keegoisan diri dan yang paling penting bagaimana kita dapat berkontribusi dalam sebuah desa, membangun desa mencapai tujuan bersama.

Segelintir pengalaman saya telah paparkan di tulisan ini, sangat sedih meninggalkan Desa Karangharja. Terima kasih atas kesedian menerima dengan tulus kedatangan kami dengan melalui tegur sapaan yang ramah warga desa, menerima dan mendukung segala kegiatan kami, dan mengisi hari-hari kami dengna kebahagian. Terkhusus untuk teman-teman KKN saya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, mohon dimaafkan segala kesalahan dan kekurangan saya dalam melaksanakan kegiatan, dalam kehidupan kesehariannya, dan lalai dalam menjaga amanat. Bagi saya, kalian adalah saudara saya, keluarga saya. Saya sangat bersyukur Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah menyatukan kami, jujur semenjak tidak satu rumah dengan kalian, saya sangat sedih, merasa kehilangan. Memang ada saja yang masih terbawa *ego* masing-masing, tetapi itu tidak akan melunturkan kasih sayang, terkhususnya saya pada kalian. Terima kasih sudah ingin bersusah payah bersama-sama. Kalian tidak akan tergantikan.

5
SEPENGGAL KISAH TENTANGKU DAN KALIAN DI KARANGHARJA

Titi Tahdinani Nashiriyah

Seseram Apa KKN?

Pertama kali mendengar kata KKN, dulu saat semester dua, ketika kakak-kakak kelas sedang mempersiapkan KKN. Yang saya tahu saat itu hanya kepanjangan dari KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata. Saat itu, masih menjadi mahasiswa/i baru, masih tidak begitu mengerti dengan yang namanya KKN. apa sebenarnya KKN? KKN itu apa? Mengabdi? Mengabdi yang bagaimana? banyak sekali pertanyaan yang bermunculan dalam pikiran saya. Apa yang ada dalam pikiran saya, KKN kegiatannya hanya mengabdi untuk mengajar di sekolah-sekolah yang ada di desa. Karena saya sering mendengar dari teman-teman universitas lain, KKN ya mengajar, mengajar SD, SMP atau SMA. Namun, mengingat jurusan saya bukan pendidikan, saya berpikir, tidak mungkin, jika kegiatan KKN saya hanya mengajar. Rasa penasaran saya pun meningkat, dan akhirnya saya menanyakan hal tersebut kepada kakak-kakak angkatan yang sudah melaksanakan KKN.

Sampai semester lima datang, melihat teman-teman sekelas sudah mulai mencari teman untuk KKN, mulai dari membentuk kelompok dengan teman dekatnya, teman organisasi, teman beasiswa, teman nongkrong, dll. Namun, saat itu saya masih santai, menurut saya masih terlalu cepat untuk mencari teman kelompok KKN. Yang ada dipikiran saya, "mudahlah hanya membentuk sebuah kelompok dari berbagai fakultas, sebulan juga jadi." Tetapi ternyata, melihat teman-teman kesusahan membentuk kelompok, ditambah mendengar kisah kakak-kakak kelas yang kesusahan mencari teman KKN, saya menjadi merasa takut tidak mendapatkan teman. Akhirnya, semester lima selesai, saya pun beranjak ikut mencari teman kelompok. Ternyata memang benar, baru mencari kelompok KKN saja sudah sulit untuk dapat mengumpulkan 6-7 fakultas dengan jumlah 16 orang.

Semester 6 datang, kawan-kawan sudah membentuk kelompok KKN sendiri, termasuk saya. Tiba-tiba ada pemberitahuan dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bahwa dalam pembentukan kelompok KKN terjadi perubahan, berbeda dengan tahun-tahun yang sebelumnya di mana untuk tahun 2016, kelompok KKN dibentuk oleh universitas. Saya pribadi lebih suka dengan peraturan yang baru, karena akan lebih adil hasilnya, mulai dari pembagian berdasarkan jenis kelamin, dan juga pembagian secara rata

fakultasnya. Namun, saya juga merasakan hal yang sama seperti teman-teman, yaitu merasa takut dan muncul berbagai pertanyaan.

Tiba saatnya pengumuman pembagian kelompok beserta jadwal pembekalan KKN. Rasa takut semakin meningkat, rasa penasaran-pun menggebu. Ketika men-*download file* pengumuman, tertulis nama Titi Tahdinani Nashiriyah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menjadi salah satu anggota kelompok 152. Setelah melihat nama saya, berlanjut melihat nama rekan-rekan di kelompok 152, ternyata memang benar-benar tidak ada satupun yang saya kenal. Kelompok KKN 152 terdiri dari 11 anggota, yang berasal dari 7 fakultas dan 10 jurusan yang berbeda, dan bertempat di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Setelah mengetahui itu semua, hanya satu kata yang terucap saat itu "*Bismillah..*" semoga bisa berjuang untuk mengabdi bersama.

Terlepas dari kelompok dan tempat yang sudah dibentuk oleh LPpM UIN Jakarta, saya pribadi masih merasa belum siap untuk KKN. Mungkin saya sebagai mahasiswi rantau sudah merasakan hidup di lingkungan baru, di asrama, di kontrakan, dll. Namun, ini berbeda, KKN tidak hanya sekedar saya tinggal dan mengadu nasib kuliah. Di sini kami dituntut untuk dapat mengabdi, menyalurkan bakat saya, ilmu yang sudah saya dapat di perkuliahan, untuk kita praktikan di desa yang menjadi tempat KKN. Membantu warga dan aparat desa, untuk dapat mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada di desa. Di sini, harus menyatukan 11 anak yang pastinya memiliki pola pikir sendiri-sendiri. Harus tinggal dengan mereka, yang benar-benar belum saya kenal. Perkenalan kita sangat singkat, bulan Mei akhir dibentuk kelompok, dan Juli akhir kita sudah harus KKN. Selain itu, dalam dua bulan tersebut, dipotong dengan kesibukan masing-masing anak yang masih UAS (Ujian Akhir Semester) dan juga libur lebaran. Makin merasa takut saya, harus sering rapat, survei ke Desa Karangharja di tengah UAS, harus membuat proposal, mencari dana, sponsor, dll.

Cerita berlanjut ke Pertemuan pertama yang dilaksanakan ketika pembekalan KKN di Audit Harun Nasution. Namun, sayangnya jadwal pembekalan bentrok dengan seminar nasional di jurusan. Mau tidak mau, saya harus mengikuti pembekalan di hari lain, dan kehilangan kesempatan untuk dapat bertemu dengan kelompok KKN. Padahal itu kesempatan untuk saya berkenalan dan berbagi kontak untuk berhubungan kedepannya. Makin menjadi ketika dengar teman-teman sudah banyak yang di-*invite* ke dalam *group* KKN di *WhatsApp*, tetapi saya belum. Dua hari berlalu, akhirnya

saya pun masuk ke dalam *group whatsapp* kelompok KKN 152, dan saya memperkenalkan diri. Ternyata, di group tersebut sudah membicarakan banyak hal, seperti desain, lambang, nama kelompok, dll.

Berlanjut kepertemuan pertama bagi saya, dan pertemuan kedua bagi teman-teman yang sudah mengikuti pembekalan secara bersama, pertemuan ini sekaligus rapat untuk membicarakan kepengurusan, nama KKN, lambang dan pencarian dana. Ketika rapat perdana tersebut, saya yang baru saja datang dan beranjak duduk, tiba-tiba teman-teman berteriak, "Titi saja yang jadi sekretaris". Sempat menolak, mungkin ada yang lebih bisa, namun tidak ada satupun yang sanggup. Akhirnya saya pun memberanikan diri untuk bertanggungjawab atas *amanah* yang diberikan. Terbentuklah susunan kepengurusan, Ketua Fachri, Wakil Rahma, Sekretaris Titi, Bendahara Eriza, Acara Meifan dan Meli, Perlengkapan Rusnanda, Dokumentasi Rosyid, Konsumsi Siti, dan Humas Naufal dan Anggi. Setelah terbentuknya kepengurusan, kita sempat banyak perbedaan argumen dalam memberikan nama KKN, mulai dari SEPAKAT, BERKIBAR, KITA, SAIK, dll. Akhirnya, ketua memutuskan untuk memakai nama SAIK yang merupakan singkatan dari Selalu Berkarya, Inovatif dan Kreatif.

Seram? Jelas Tidak, karena KKN SAIK Istimewa

Kelompok KKN 152, bertempat di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang adalah kelompok saya. Kelompok 152 terdiri dari 7 Fakultas dan 11 orang, di antaranya: Fachri Fauzan Permana (FSH), Syahidah Rahmatin Nisa (FSH), Titi Tahdinani Nashiriyah (FISIP), Eriza Ayu Fadilla (FAH), Meifans Abdillah (FIDIKOM), Rosyid Septiyardi (FAH) , Naufal Wasim Rabbani (FEB) , Rusnanda Farhan (FST), Meliana Utami (FEB) , Anggi Anggraini (FST) dan Siti Kusniyatus Sayidah (FUF).

Menyatukan sebelas orang yang memiliki pemikiran dan sikap berbeda-beda memang tidak mudah, tetapi di sisi lain ada untungnya juga. Dengan 11 orang yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda, tentunya mereka juga memiliki kelebihan berbeda-beda. Demikian, satu sama lain akan mengisi kekurangan dari masing-masing anggota. Kita dapat membagi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota. Semangat, saya dan teman-teman melewati masa-masa dari sebelum KKN, pelaksanaan KKN, dan berakhir pada sesudah KKN (pembuatan laporan). Banyak hal yang saya lewati bersama dengan teman-teman KKN. Suka, duka, senang, bahagia, senyum, pertengkaran, adu argumen, dan banyak hal

lainnya sudah saya lewati kurang lebih selama tiga bulan menjadi bagian dalam perjuangan kita menuju Karangharja lebih baik. Mulai dari perdebatan pemberian nama, rapat-rapat, persiapan KKN, pembuatan proposal, mencari sponsor, dan mengumpulkan 11 orang yang memiliki kesibukan masing-masing, dan sampai pada pelaksanaan KKN.

Kelompok KKN yang telah dibentuk oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membuat saya dan teman-teman khawatir. Namun, rasa khawatir itu ternyata hanya sekedar kata pada akhirnya. Karena ternyata saya dan teman-teman mampu melewati setiap masa nya. Dapat dibilang, kelompok SAIK ISTIMEWA. Memang benar, mereka ini ISTIMEWA. Bagaimana tidak? mereka semua berhasil menghadapi berbagai kondisi buruk maupun baik, yang terjadi selama sebulan. Kekompakan yang terus terjalin dalam kelompok terlihat jelas. Satu sama lain saling bekerjasama, dan mengingatkan tugas masing-masing. Kadang ada yang malas, yang bangun siang, malas mengajar, mau menang sendiri, egois, dll.

Awalnya memang sulit untuk membuat 11 orang memiliki pemikiran yang sama. Di mana kita hidup di tempat orang harus menjaga sikap, harus bisa berbaur, harus mau didekatin anak kecil dan lain sebagainya. Mereka yang sebenarnya hanya anak rumahan, anak komplek yang jarang ngumpul dengan tetangga. Namun, ketika KKN, mereka mau tidak mau harus ikut berbaur dengan warga. Lain dengan saya, yang memang berasal dari pedesaan, mengerti bagaimana kebiasaan warga, yang sering ngumpul bareng, saling tenggang rasa, bekerjasama, dan masih menjaga solidaritas. Mereka juga banyak yang aslinya tidak pernah masak, kerja bakti, bekerja keras, panas-panasan, *ngeliwet*, mengajar, *shalat* jama'ah, dll. Dengan kondisi mereka sedang hidup di lingkungan orang lain, mereka pun membiasakan diri untuk melakukan hal-hal tersebut. Memang banyak pelajaran yang didapatkan oleh saya pribadi dan juga teman-teman, kita semakin mengerti bagaimana persaudaraan ini bisa terus terjalin sedemikian.

Selain hal-hal baru, yang dapat dihadapi oleh saya dan teman-teman kelompok KKN, perbedaan argumen juga sering terjadi. Namun, di sini kita harus bisa menghasilkan satu argumen, agar menjadi satu pemikiran. Sulit? memang sulit ternyata, karena masing-masing dari anggota kelompok memiliki sikap, sifat, dan pemikiran yang berbeda-beda. Antara yang satu dengan yang lain, selalu ingin menjadi orang yang didengarkan. Namun, ketika mendapatkan satu pemikiran yang bagus, kami mau menerima, dan menjalankan sesuai pemikiran tersebut. Banyak kejadian yang tidak

disangka terjadi, banyak yang sakit, pingsan, kedinginan sampai kuning, asma kambuh, jatuh dari motor, dll. Namun, kita berhasil menghadapi semua itu. Bekerjasama untuk saling menjaga dan mengingatkan agar kejadian tersebut tidak berulang-ulang. Serta saling membantu setiap kegiatan, meskipun bukan tugasnya, teman-teman tetap membantu untuk kesuksesan bersama.

Guruku Karangharja

Pertama kali tahu ada desa bernama Karangharja ya saat saya melihat pengumuman kelompok beserta tempat KKN. Ketika melihat desa tersebut ada di Kabupaten Tangerang, saya langsung berpendapat, kayaknya bukan desa, Tangerang kan kota, apa iya masih ada pedesaan di sana? Argumen itu pun hilang seketika ketika saya dan teman-teman datang ke Desa Karangharja yaitu saat survei. Ternyata memang masih pedesaan, penduduknya belum padat, masih banyak sawah, kebun, dan sungai. Suasana pedesaan saya rasakan saat saya pertama menginjakan kaki di Desa Karangharja. Penerangan lampu juga masih sedikit di jalanan, dan bahkan pada sore hari menuju Magrib lingkungan sudah benar-benar sepi. Semua orang masuk rumah, tidak ada yang keluar malam.

Ketika KKN berlangsung, tepat 25 Juli 2016, saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Karangharja. Saat itu, siap tidak siap harus mengatakan siap demi kesuksesan program-program yang akan dijalankan. Hidup di desa orang, dengan suasana baru, rumah minimalis, dan lingkungan yang masih asri. Memang asri jika kita lihat, seperti yang sudah saya utarakan di atas bahwa di Desa Karangharja masih banyak kebun, sawah dan tanaman depan rumah. Rumah belum begitu padat, jadi hampir setiap rumah masih memiliki halaman depan rumah yang dapat digunakan untuk bermain oleh anak-anaknya. Lingkungannya pun bersih, tidak banyak sampah berserakan. Warga memiliki kebiasan mengumpulkan sampah, lalu dibakar. Karena jika di desa memang berbeda dengan di kota, jika di kota ada yang mengangkut sampah, di desa tidak ada yang mengangkut sampah. Mungkin ada sebagian desa yang sudah ada jasa pengangkut sampah, namun di Desa Karangharja belum ada jasa seperti itu. Masih banyak anak-anak yang suka berenang di sungai, serta banyak warga yang berkebun dan bercocok tanam.

Warga Desa Karangharja masih terbilang ramah-ramah, namun mereka lebih suka disapa terlebih dahulu, atau *diajakin ngobrol*. Karena dengan sikap kita seperti itu, warga merasa dihargai. Mereka juga senang

jika kita banyak bertanya, apalagi *mang* Adung, *umi*, *babeh*, sekretaris desa dan tetangga sekitar tempat tinggal, beliau-beliau sangat senang kalau kita mengajak mereka ngobrol, atau bertanya-tanya seputar Desa Karangharja. Namun di sisi lain, dengan warganya yang tua-tua ramah-ramah, pemuda nya masih sangat apatis. Di setiap kegiatan apapun, orang tua lah yang lebih banyak dibandingkan dengan pemudanya. Yang selalu bergerak hanya orang tua, para pemuda masih banyak yang acuh. Di sisi lain mungkin karena memang banyak pemuda yang sibuk bekerja di PT atau di luar desa, sehingga waktunya terkadang tidak tepat. Desa Karangharja masih butuh bimbingan, terutama para pemudanya agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Saya yakin, Desa Karangharja dapat maju jika dari setiap generasinya saling gotong-royong membangun Desa Karangharja yang lebih baik.

Jika dilihat dari anak-anak kecilnya, mereka masih terlihat membudayakan permainan-permainan yang ada di desa. Bermain kelereng, bermain bola di halaman, bermain sepeda, dan main ke tempat teman satu sama lain, bahkan berenang di sungai. Suasana yang seperti itu tentunya sangat jarang saya lihat di perkotaan. Mereka juga sangat antusias untuk belajar, ketika saya datang ke SD, saya merasa sangat prihatin, karena banyak anak-anak yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan mereka sudah kelas empat. Cara menghitungnya juga masih banyak yang belum mengerti. Di sini tugas kami untuk dapat membantu anak-anak melewati masa buruk tersebut. Anak-anak sangat bersemangat diajak ke tempat tinggal kelompok KKN saya, belajar membaca dan juga nelajar yang lainnya. Tidak hanya anak SD saja yang belajar di siang hari, anak SMP dan SMA juga belajar pada malam hari, entah mereka belajar materi sebelum belajar sekolah, maupun materi yang sudah dipelajari di sekolah namun belum mengerti.

Yang membuat nyaman, kebersamaan mereka tetap terlihat saat berkumpul bersama. Warga memiliki kebiasaan setiap satu minggu sekali *ngeliwet* bareng. Masing-masing orang membawa bahan-bahan untuk *ngeliwet*, dan bahan-bahan tersebut didapat dari kebun, tidak perlu membeli ke pasar, kecuali ikan asin. Mulai dari bumbu masak, daun singkong, daun pepaya, bunga pepaya, dan jantung pisang. Warga membawa semua itu dari hasil metik di kebun. Ada satu hal yang menarik dan menjadi pengetahuan baru bagi saya pribadi yang bukan orang sunda.

Banyak sekali kisah yang berkesan untuk saya, mulai dari acara *ngeliwet* bersama warga, menjalin kekeluargaan, berkebun dan memasak bersama warga, yang selama ini hampir tidak pernah saya lakukan kegiatan seperti ini, memakan menu masakan baru yang bagi saya asing, namun ternyata enak. Para orang tua yang sangat menghargai kedatangan kita dan ikut membantu melancarkan kegiatan kita, semangat mereka masih menggebu, masa iya saya yang masih muda malas-malasan. Para aparat desa menyambut baik kita saat memberikan pelatihan *Microsoft Word* dan cara membuat surat dengan baik. Remaja SMA juga memberikan respon baik tentang motivasi pendidikan, bahkan semangat mereka semakin tinggi, optimis untuk dapat kuliah sudah ada di benak mereka, saya sangat bersyukur, paling tidak saya merasa senang, karena anak-anak sangat senang mendapatkan motivasi tersebut.

Anak-anak SMA/MA/SMK/SMP/SD juga sangat senang dengan kedatangan kami, mereka senang belajar bersama saya dan teman-teman saya di tempat tinggal kita untuk membaca, belajar pelajaran, megerjakan PR, dan banyak yang bertanya tentang kuliah. Rasanya mau nangis, ketika melihat semangat mereka menggebu, saya merasa dihargai. Bahkan tak jarang dari mereka yang bilang, "kak, aku *ngefans*, aku ingin seperti kakak", bahkan ada yang sampai bilang, "aku mau bunuh diri kalau kakak pulang, aku ingin belajar sama kakak", semua kata-kata yang terucap dari mereka, membuat air mata saya tidak terasa terjatuh. Anak-anak membuat perpisahan, ada yang membawa kue untuk perpisahan, ada yang memberikan kenang-kenangan, bahkan saat saya ulang tahun, secara spontan mereka bernyanyi bersama untuk saya. Rasanya terharu, karena mereka mau menerima saya dan senang dengan kehadiraan saya.

Umi dan *Babeh*, selaku pemilik rumah tempat tinggal kami, sangat baik. Selalu menerima saya dan teman-teman, sudah seperti orang tua. Sering memberikan nasihat, memberikan informasi, memberikan saran, tempat untuk curhat jika ada kendala-kendala dalam program, *umi* dan *Babeh* selalu merespon dengan baik. Terlebih ketika KKN sudah tinggal beberapa hari, *Babeh* selalu memberikan *wejangan*, selalu memberikan nasihat yang baik, tentu saya juga tidak mau kekeluargaan ini hanya sampai di situ. Melihat *Babeh* sampai menangis rasanya berat untuk meninggalkan desa.

Untuk Karangharja Lebih Baik

Hidup di desa orang tentu bukan hal yang mudah bagi saya. Harus menjaga sikap, dan sering berbaur dengan warga menjadi sesuatu yang wajib saya lakukan selama hidup di Desa Karangharja. Dengan begitulah kita baru bisa diterima di lingkungan tersebut. Karangharja yang masih bersahaja, yang masih sangat jelas terlihat suasana pedesaannya, mereka yang sering berkumpul bersama membuat saya iri, karena lingkungan saya sekarang tidak seperti itu. Kerjasama yang baik antar warga, saling tolong-menolong jika ada sesuatu hal buruk terjadi sudah menjadi sesuatu hal yang pasti mereka lakukan. Apalagi ketika kelompok saya mendapat musibah ada yang sakit, jatuh dari motor, pingsan, dll, tetangga langsung berbondong-bondong untuk membantu. Tidak hanya sekedar melihat saja, namun mereka juga membantu pijit, mencari obat, dll.

Ternyata hidup di lingkungan orang tidak terlalu sulit. Warga sangat terbuka dengan saya dan teman-teman. Ketika kita bingung akan melakukan kegiatan apa, bagaimana konsepnya, mereka dengan senang hati menyampaikan pendapat dan memberi tahu apa yang dibutuhkan oleh warga sekitar. Semua itu memudahkan saya dan teman-teman dalam menjalankan program-program KKN. Tidak hanya menyampaikan pendapat, mereka juga berbondong-bondong untuk membantu program tersebut. Memang tidak semua warga seperti itu, karena banyak warga yang bekerja di PT juga, terutama para pemudanya.

Gaya hidup masyarakat dalam hal pakaian dan pemilikan sudah seperti orang kota. Mereka membeli baju, tas, sepatu, sandal yang memiliki merk. Banyak juga warganya yang memiliki mobil dan sepeda motor seperti Ninja, Satria FU dan berbagai merek sepeda motor lainnya. Bisa dibilang, setiap rumah pasti memiliki kendaraan, bahkan banyak yang memiliki lebih dari satu. Namun, yang saya sayangkan, untuk hal pembangunan, sangat kurang, masih sangat sulit untuk diajak iuran. Bahkan kemarin saat pengadaan 17 Agustusan di desa, kontribusi mereka masih kurang untuk berupa materil, namun memang secara fisik mereka masih banyak yang mau berkontribusi menyiapkan persiapan lomba. Tetapi tetap saja, hanya orang tua saja yang ikut berbondong-bondong kerja bakti. Di sini lah, tugas saya dan teman-teman menggerakkan para pemuda untuk ikut menyiapkan kebutuhan, tidak hanya menikmati hasilnya. Kalau tidak begitu, siapa lagi yang mau bergerak memajukan bangsa.

Jika kita berkunjung ke desa-desa, biasanya setiap rumah mengibarkan bendera di depan rumahnya, dan membuat patok untuk memperingati 17 Agustusan, memasang lampu *kerlap-kerlip*, atau juga membuat hiasan-hiasan yang di pasang di depan rumah. Namun, berbeda dengan Desa Karangharja, hampir tidak ada yang membuat patok/gapura ataupun memasang bendera merah putih, atau hiasan lainnya. Hanya ada beberapa saja yang memasang bendera merah putih. Bahkan yang rumahnya terletak di dekat jalan, masih banyak yang tidak memasang. Sangat prihatin dengan kondisi seperti ini. Sampai kekepala desaan pun, bendera yang dikibarkan sudah berubah warna menjadi oranye dan putih kecoklatan, bukan lagi merah putih. Kami memutuskan untuk membelikan bendera, dan memberikan amanah untuk dijaga, kalaupun sudah pudar warnanya, tolong dibelikan kembali untuk menunjukan Karangharja itu Indonesia.

Papan jalan yang sudah di buat oleh anak-anak KKN sebelumnya, yaitu tahun 2014 (karena tahun 2015 tidak ada), tidak dirawat. Banyak yang miring hampir roboh, warnanya sudah pudar dan patah, dibiarkan saja di tempat. Saya dan teman-teman berusaha untuk memperbaiki papan petunjuk jalan, dan ditambahkan dengan papan petunjuk kampung, papan petunjuk *mushalla*, dan ditambahkan dengan RT dan RW. Jika sudah tidak dapat diperbaiki, saya dan teman-teman membuat yang baru. Karena saya dan teman-teman berharap dengan semakin lengkapnya petunjuk, akan memudahkan orang-orang (pendatang) mencari alamat atau rumah yang dituju.

Berbicara tentang kesehatan, setiap bulannya ada puskesmas keliling ke desa-desa dengan gratis untuk pengecekan kesehatan. Selain itu, Desa Karangharja memang belum memiliki tempat Posyandu yang pasti, jadi setiap mengadakan posyandu masih menumpang di rumah warga. Dalam satu bulan, ada empat titik yang diadakan posyandu, yaitu setiap RW ada titik posyandunya. Kebetulan, saya waktu itu ikut membantu kegiatan posyandu tersebut, yaitu membantu pencatatan pendaftaran dan juga memberikan Vit A. Selain itu ada pengecekan ibu hamil, suntik bayi, dan penimbangan. Wacana pembangunan posyandu hanya menjadi wacana, sampai sekarangpun tidak terealisasikan. Karena tidak ada warga yang mau mewakafkan tanahnya untuk dibangun posyandu. Peralatan posyandu pun masih kurang, saya dan teman-teman sempat menyinggung hal tersebut di awal-awal dengan Bapak Sekretaris desa. *Alhamdulillah*, kemarin di minggu-minggu akhir kegiatan KKN, Kepala desa membeli keperluan untuk

posyandu seperti kasur, timbangan, dll. Yang dihadiri oleh Ibu PKK, aparat desa dan anak-anak KKN.

Begitu juga dengan penerangan jalan, jika malam hari, jalan raya sangat gelap, jalan pintas kecilpun sangat gelap, masih banyak yang tidak diperhatikan oleh kekepala desaan. Seharusnya hal ini ditindak lanjuti, saya sempat menyinggung hal ini kepada Kepala desa, namun jawabannya nihil, kita ingin membantu melaporkan hal ini, agar diperbaiki atau bagaimana. Namun, Ibu Kepala desa hanya menjawab sudah pernah melaporkan. Sampai pada pembangunan papan nama RT/RW, tidak dibuat, tadinya memang kita akan membuat, namun akhirnya pihak kepala desa menuturkan akan membuat papan tersebut dengan anggaran yang ada.

Selain pembangunan fisik dan kesehatan, pendidikan juga masih rendah. Masih banyak anak-anak SD yang sudah kelas 4 bahkan kelas 6, namun belum lancar membaca. Seharusnya, guru lebih memperhatikan lagi anak-anak yang belum bisa membaca agar dapat lancar. Kalau memang belum mampu, jangan dinaikan dulu. Atau bisa juga diberi jam tambahan sebentar atau diberi les gratis untuk belajar membaca di luar jam sekolah. Agar tidak ada lagi anak-anak yang tidak dapat membaca. Orang tua juga seharusnya tidak acuh dengan anaknya, harus selalu memantau anaknya. Untuk hal ini, saya sudah membantu anak-anak SD yang belum bisa membaca dengan lancar, untuk datang ke tempat tinggal kita belajar bersama.

Selain anak-anak, siswa-siswi SMA/SMK/MA yang sudah lulus pun hanya ada beberapa yang melanjutkan kuiah. Setelah lulus SMA, mereka langsung kerja di PT, atau di rumah saja. Padahal pendidikan penting, dengan tingkat kelulusan pendidikan yang lebih tinggi, akan dapat merubah desa tersebut. Untuk berkontribusi memajukan desa tempat tinggalnya. Yang menjadi kendala terbesar memang kondisi keuangan keluarga. Namun sebenarnya mereka mampu, untuk membayar kuliah tidak banyak dan masih bisa mencari beasiswa. Namun memang motivasi mereka untuk melanjutkan masih rendah, dan tidak ada dorongan dari orang tua. Saya sempat berbincang dengan warga, tentang dunia perkuliahan, namun jawaban mereka sama "*kuliah mahal*", *lagi pula* kuliah atau tidak kuliah sama saja, nantinya juga bekerja di PT, teman kerja anak saya juga lulusan S1, tetapi tetap saja bekerja di PT", kurang lebihnya seperti itu pandangan warga Karangharja. Pandangan seperti ini, yang sebenarnya salah, hanya menyimpulkan sesuatu dari satu gambaran. Kalau kita melihat dari gambar

yang lain, mereka yang kuliah sukses, mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dan ada motivasi, pasti akan merasa iri ingin seperti itu. Saya dan teman-teman akhirnya memutuskan untuk mengadakan *training* motivasi pendidikan kepada anak SMA, memang ketika saya menanyakan kendalanya apa? jawaban yang paling pertama ekonomi. Di sini saya berusaha menjeaskan bagaimana kehidupan di perkuliahan, apa keuntungan kita, dan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada, dengan mencari beasiswa, meyakinkan orang tua, dan mau berusaha semua dapat terlewati, karena saya pribadi juga seperti mereka yang hidup di desa, dan dari keluarga yang tidak berlebihan, memberi tahu motivasi saya. Dari sini lah mereka termotivasi untuk dapat kuliah.

Selain hal-hal di atas, masalah sampah yang banyak dan lebih sering di bakar. Sebenarnya kebiasaan membuang sampah lalu dibakar itu baik. Namun, jika kita terus-terusan membakar sampah juga akan mejadi pencemaran, dan semakin panas. Saat di sana, saya berusaha untuk membuat Bank Sampah, di mana dengan sampah terkumpul dan dijual ke pelapak sampah, warga akan mendapatkan uang tabungan yang dapat digunakan ketika membutuhkan uang secara mendesak. Kita sudah koordinasi dengan Kepala desa, sekretaris desa, RW, dan RT, ternyata sulit untuk dapat menjalankan hal tersebut.

Untuk memajukan desa membuat desa lebih baik memang harus berawal dari masyarakatnya. Di mana masyarakat harus peduli dengan lingkungan sekitarnya. Mengutarakan pendapat, permasalahan atau keperluan lain demi Karangharja lebih baik ke pihak desa. Pihak desa menampung apa yang dibutuhkan oleh warga, terutama dalam segi pembangunan. Tidak hanya menampung, namun juga bergerak, mengusahakan bagaimana caranya agar dapat merubah Karangharja lebih baik, bekerjasama dengan warganya dan dengan anggaran yang ada. Hal terpenting untuk membangun Karangharja lebih baik yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat ikut serta membangun desa. Jika masyarakatnya saja *acuh*, *bodo amat* dengan hal tersebut, bagaimana mungkin Desa Karangharja dapat lebih baik dan lebih maju.

Banyak hal yang saya dapatkan dari KKN, mulai dari pelajaran hidup, bagaimana kita harus hidup rukun dengan tetangga, berbaur dengan warga, mau menerima pendapat, dan berusaha untuk dapat mengatasi segala situasi yang ada. Bagaimana kita membangun kekeluargaan dengan warga sekitar untuk dapat bekerjasama menjalankan program-program, dan membantu

atau memberikan masukan untuk segala situasi. Menerima masukan yang diberikan warga kepada saya pribadi dan teman-teman

Jika Aku Menjadi Warga Desa Karangharja

Jika saya menjadi bagian pemuda Desa Karangharja, saya mau membuat kelas belajar di luar jam sekolah secara sukarela, dikarenakan jika membayar belum tentu ada yang mau. Membantu adik-adik yang belum bisa membaca, membantu memberikan penjelasan lebih dalam lagi setelah mendapatkan pelajaran di sekolah, agar mereka benar-benar paham apa yang sudah mereka pelajari.

Dapat memotivasi teman-teman untuk terus semangat belajar sampai keperguruan tinggi adalah cita-cita saya. Meskipun kita berada dalam keadaan yang kurang mampu (ekonomi), namun kita harus dapat menunjukan bahwa kita mampu bersaing dalam hal pengetahuan. Banyak jalan menuju roma, banyak beasiswa, banyak cara untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan tinggi asal tekad niat kita sudah bulat serta dorongan orang tua juga penting. Dengan pendidikan kita yang tinggi, akan mendukung karir kita. Karena semakin lanjut tahun persaingan dunia kerja semakin ketat.

Selain hal-hal di atas, masalah sampah yang banyak dan lebih sering di bakar. Sebenarnya kebiasaan membuang sampah lalu dibakar itu baik. Namun, jika kita terus-terusan membakar sampah juga akan mejadi pencemaran, dan semakin panas. Saat di sana, saya berusaha untuk membuat Bank Sampah, di mana dengan sampah terkumpul dan dijual ke pelapak sampah, warga akan mendapatkan uang tabungan yang dapat digunakan ketika membutuhkan uang secara mendesak. Kita sudah koordinasi dengan kepala desa, sekretaris desa, RW, dan RT, ternyata sulit untuk dapat menjalankan hal tersebut.

Untuk memajukan desa membuat desa lebih baik memang harus berawal dari masyarakatnya. Di mana masyarakat harus peduli dengan lingkungan sekitarnya. Mengutarakan pendapat, permasalahan atau keperluan lain demi Karangharja lebih baik ke pihak desa. Dan pihak desa menampung apa yang dibutuhkan oleh warga, terutama dalam segi pembangunan. Tidak hanya menampung, namun juga bergerak, mengusahakan bagaimana caranya agar dapat merubah Karangharja lebih baik, bekerjasama dengan warganya dan dengan anggaran yang ada. Hal terpenting untuk membangun Karangharja lebih baik yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat ikut serta membangun desa. Jika

masyarakatnya saja acuh, bodo amat dengan hal tersebut, bagaimana mungkin Desa Karangharja dapat lebih baik dan lebih maju.

LakukanLah sebaik yang kau bisa untuk menyeLesaikan masaLah, bukan dengan DIAM, karena DIAM bukan soLusi–Titi–

6
KENALI KARANGHARJA
Anggi Anggraini

Awal Mula Terbentuknya SAIK

Menyatukan 11 kepala memang tidak mudah ditambah dengan kondisi kami tidak saling mengenal satu sama lain sebelumnya, dengan berbagai karakter, sifat, kebiasaan, bahkan jurusan. Kami dituntut untuk mampu mengembangkan satu desa selama satu bulan. Bisa? Kami pun ragu pada awalnya. Namun semua keraguan kami coba hilangkan, dan berusaha melihat kedepan demi memajukan Desa Karangharja dan masyarakat sekitar.

Singkat cerita akhirnya kami bertemu untuk melakukan pembekalan dan pertemuan pertama kalinya yang telah diatur oleh PPM dengan kelompok masing-masing. Saya Anggi Anggraini dari Jurusan Kimia, Meiliana Utami Jurusan Akutansi, Siti Kusniatus Sayidah Jurusan Perbandingan Agama, Titi Tahdinani Jurusan Sosiologi, Eriza Ayu Fadillah Jurusan Ilmu Perpustakaan, Syahida Rahma Jurusan Muamalat, Fachri Fauzan Jurusan Hukum Keluarga, Meifan Abdillah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Rusnanda Farhan Jurusan Matematika, Rosyid Jurusan Sastra Inggris, Dan Naufal Wasim Jurusan Akutansi di percaya oleh PPM untuk membina dan mengabdi di Desa Karangharja Kecamatan Cisoka. Setelah mengenal anggota kelompok satu sama lain kami mulai memikirkan banyak hal mengenai kegiatan KKN tersebut, mulai dari yang terkecil yaitu memikirkan nama kelompok, dari hasil pemikiran panjang, penuh pertimbangan, debat sana-sini, terbentuklah nama SAIK untuk mewakili kelompok kami, dengan segenap *do'a* dan harapan semoga kelompok ini menjadi kelompok yang selalu berkarya inovatif dan kreatif.

Hal selanjutnya yang tidak kalah penting ialah memikirkan program apa saja yang akan kami lakukan selama satu bulan di sana, beberapa ide yang tentunya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat Karangharja telah kami keluarkan.

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan untuk membahas semua hal mengenai KKN, tidak lengkap jika rasanya kita belum mengetahui tempat yang akan kita tinggali selama satu bulan. Kemudian kami berencana untuk melakukan survei secara bersama-sama untuk melihat kondisi tempat dan lingkungan sekitar Desa Karangharja, untuk mencari potensi yang dapat di kembangkan dari Desa Karangharja maupun dari masyarakatnya.

Beberapa kendala telah kami lalui selama proses survei berlangsung mulai dari tidak mengetahui jalan yang akan kami lewati, hingga kecelakaan kecil pada saat berkendara, namun semua itu dapat kami lalui dengan baik. Setelah memastikan kondisi desa yang memadai untuk ditinggali, saya dan yang lainnya bersiap untuk mempersiapkan diri sebelum akhirnya tiba saatnya kami melakukan pelepasan di UIN syarif Hidayatullah Jakarta sebelum kami menuju Desa Karangharja.

Senin, 25 Juli 2016

Hari itu entah hari yang menyenangkan atau menyedihkan untuk saya. Saya dan teman-teman berkumpul untuk melakukan acara pelepasan KKN yang akan dilepas langsung oleh bapak rektor serta perwakilan dari PPM. Membayangkan akan hidup selama satu bulan dengan orang-orang yang tidak kami kenal sebelumnya, membayangkan betapa membosankannya di sana, betapa panasnya di sana, betapa sulitnya hidup di sana karena jauhnya fasilitas umum, dan tidak kalah mengkhawatirkan adalah susahnya sinyal. Semua hal kecil itu kami takutkan sebelum mengenal Karangharja.

Hari pembukaan pun tiba, untuk pertama kalinya kami dipertemukan dengan sekretaris desa, perwakilan tokoh masyarakat sekitar, serta kelompok lainnya yang berada satu desa dengan kami. saya sangat senang karena di sambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut di buktikan dengan ikut andilnya pemerintahan daerah setempat untuk mendukung seta kegiatan yang kami lakukan dan ikut memfasilitasinya, di antaranya tersedianya aula, ruangan yang cukup besar untuk kami melakukan berbagai macam kegiatan, serta memudahkan kami dalam bertemu dan bercengkrama dengan masyarakat setempat. Setelah pembukaan tak banyak yang dapat saya lakukan, saya hanya bersosialisai dengan warga sekitar tempat saya tinggal, termasuk bersosialisasi dengan teman sekelompok.

Membuat Indonesia Lebih Baik

Banyak orang atau bahkan kita sering melupakan, bahwa untuk menjadikan sesuatu lebih baik ada beberapa hal yang harus dibenahi, dalam hal ini saya menekankan bahwa pendidikan yang baik akan menjadikan Indonesia yang lebih baik. Dimulai dengan pendidikan yang telah dibekali sejak dini. Hal tersebut yang ingin kami bagikan kepada adik-adik kita di SDN Karangharja 1. Sebuah sekolah dasar di Desa Karangharja ini memiliki

banyak cerita tersendiri untuk kami. Setiap hari perjuangan kami untuk bangun lebih pagi, mengantri mandi sejak subuh, hingga menyiapkan menu sarapan. Semua itu kami lakukan agar lebih siap berbagi ilmu kepada adik-adik semua di sekolah.

Setiap kami tiba digerbang sekolah, para siswa menyambut kami dengan senyuman pagi yang hangat, kecupan tulus di bahu tangan kami tanda hormat kalian terhadap kami, pelukan kecil kalian yang menandakan kalian nyaman dengan kehadiran kami semua di sini. Tidak banyak yang kami dapat berikan untuk kalian semua, tidak banyak yang dapat kami tinggalkan untuk kalian semua, hanya sedikit ilmu dan *do'a* dari kami agar kelak kalian dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa serta agama.

Saya dan kawan-kawan diberi kesempatan untuk mengajar di setiap kelas. Dari kelas satu yang masih sangat bergantung dengan orang tua, masih suka menangis, di temani oleh ibu mereka, lalu kelas dua yang mulai dapat bersosialisai dengan teman sekelasnya, kemudian ada kelas tiga, kelas yang paling istimewa buat saya karena saya sering mendapatkan kesempatan untuk mengajari siswa-siswi kelas 3 SDN Karangharja I, kelas ini sedikit ramai, dengan murid-murid yang pintar, berani, dan tidak malu bertanya. Lalu ada kelas 4 yang tidak kalah nakal dan susah diaturnya, selanjutnya ada kelas 5 dan 6 yang memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarinya karena mereka berada di fase anak-anak menuju remaja.

Terima kasih untuk semua pengalaman hebatnya, untuk semua pelajaran yang tak kami dapatkan dimanapun, untuk kesempatan yang luar biasa dapat mengajar dan bertemu anak-anak hebat seperti kalian, untuk senyum yang menjadi pengobat dikala kami rindu dengan keluarga di rumah, di saat kami mulai lelah dalam menjalankan program-program kami, dan tak lupa kami ucapan terima kasih untuk guru-guru SDN Karangharja 1 yang telah memberikan kesempatan dan penyambutan yang baik terhadap kami. Terima kasih pula karena telah sabar mengajari kalian semua para penerus bangsa.

Pelajaran yang dapat saya ambil setelah berkesempatan mengajar di SDN Karangharja 1 adalah bahwa mengajar tidak semudah yang dibayangkan, mengerti karakter anak juga menjadi peran penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan.

Belajar Tak Kenal Usia

Kami memiliki satu program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada para staf desa, yaitu pelatihan *Microsoft office*. Pelatihan ini dilakukan untuk memudahkan para perangkat desa dalam menjalankan tugasnya demi mewujudkan desa yang lebih baik dan maju. Pelatihan diikuti oleh 8 staf Desa Karangharja dengan antusias dan semangat yang tinggi, mereka yang memiliki usia yang tidak muda lagi masih ingin belajar demi kebaikan diri sendiri dan desa mereka. Dengan sabar mereka mendengarkan arahan dari kami dengan seksama, memperhatikan setiap ucapan dari mulut kami, memperhatikan jari-jari kami menekan *keyboard* secara perlahan. Tak kalah hebatnya adalah teman-teman saya yang memberikan pengarahan dengan sabarnya. Melihat para peserta atau staf desa merasa senang dan terbantu kami pun ikut senang, melihat raut wajah mereka penuh kepuasaan dengan apa yang kami berikan kamipun tak kalah senangnya.

Saya dan kawan-kawan mengajari teknik dasar menggunakan *Microsoft* dan aplikasinya dengan membuat surat resmi untuk keperluan di Desa Karangharja, biasanya mereka hanya meng*copypaste* tanpa mengetahui bagaimana cara membuatnya, atau menurut pengakuan mereka, mereka sering meminta bantuan kepada putra-putri mereka di rumah bila terdapat kesulitan. Namun dengan adanya pelatihan ini mereka sedikit merasa terbantu dalam pembuatan surat-menyurat.

Sains itu Menyenangkan

Kimia! Setiap saya mendengar kata tersebut yang ada di benak saya adalah mata kuliah yang susah, ribet, dan banyak. Tetapi tidak ketika saya mencoba mengenalkan dunia sains kepada para siswa-siswi. Saya merasa senang dan tertantang untuk mengenalkan dunia sains kepada para siswa sekolah dasar. Mengapa? Karena saya harus memikirkan konsep yang menarik untuk menarik minat mereka, memiliki materi yang ringan agar pesan yang ingin disampaikan langsung diterima dan dimengerti, dan yang terakhir tidak melupakan keamanan untuk mereka, karena didalamnya saya menyelipkan beberapa percobaan sederhana agar lebih menarik.

Setelah dilakukan berbagai macam persiapan akhirnya waktu yang ditunggu tiba, saya dan teman-teman lainnya tidak sabar ingin melihat antusias mereka. Diawal kedatangan kami disambut dengan rasa penasaran mereka, dengan antusias mereka bertanya, "kaka itu apa? Kaka mau ngapain?

Kok barangnya banyak banget?" kamipun hanya membalasnya dengan senyum.

Tantangan lainnya pun kami hadapi, dengan konsep awal yang telah disusun dengan rapih, kami akan melakukan kegiatan ini dilapangan setelah mereka melakukan senam pagi, hari itu pada sabtu 6 Agustus 2016, hari yang cukup cerah untuk melakukan serangkaian kegiatan diluar ruangan. Meja-meja telah tersusun dengan rapi, alat-alat yang telah kami persiapkan satu persatu di tata dengan rapi, saya mulai melindungi diri saya atau dengan kata lain saya memakai jas lab dan kebutuhan lainnya di lab untuk melindungi diri dari zat-zat yang mudah bereaksi. Ketika saya mengenakan jas lab satu persatu dari mereka menjauhi saya dengan alasan " takut disuntik ". Ya, mengira saya seorang dokter, dengan sabar saya dan teman-teman lainnya berusaha meyakinkan mereka bahwa saya bukan seorang dokter dan tidak ingin menyuntik mereka, dengan wajah mereka yang polos mereka tidak mempercayainya dan terus menjauh. Hal tersebutlah yang mendorong saya melakukan kegiatan pengenalan sains agar anak-anak dapat mengenal dan mencintai sains sejak kecil, karena Indonesia membutuhkan mereka untuk membuat Indonesia maju salah satunya dalam bidang sains, mengingat banyak potensi yang dapat dikembang di Indonesia, salah satunya Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan dalam dunia sains, demi kemajuan Indonesia dan dunia.

Saya memperlihatkan sedikit percobaan di antaranya adalah memecahkan balon dengan bantuan kulit jeruk, karena kulit jeruk memiliki cairan yang dapat merenggangkan balon, selanjutnya percobaan pembentukan gas hidrogen yang dapat meniupkan balon dengan bantuan *aluminiumvoil* serta soda api, selanjutnya simulasi terbentuknya lahar gunung merapi, lalu ada *lava lamp* yang meunjukan perbedaan massa jenis air dan minyak sehingga tidak dapat menyatu.

Percobaan yang telah saya lakukan merupakan percobaan sederhana dengan bahan sederhana yang mudah didapatkan, tentunya dengan standar keamanan yang baik untuk para siswa-siswi. Percobaan tersebut juga disaksikan oleh beberapa guru SDN Karangharja I yang ikut membantu meramaikan acara tersebut dan ikut membantu menertibkan para siswa.

Hari Kemerdekaan di Karangharja

Ada yang berbeda dan menarik di kemerdekaan Indonesia kali ini, saya dan teman-teman lainnya melewatinya di Desa Karangharja Kecamatan

Cisoka. Segala persiapan telah kami lakukan, menyiapkan *list* lomba, membeli hadiah dan keperluan perlombaan, serta melakukan koordinasi dengan warga sekitar. Diawali dengan melakukan pengibaran upacara bendera di lapangan Kecamatan Cisoka, kebetulan saya yang menjadi perwakilan kelompok untuk melaksanakan upacara bendera, di situ saya berkesempatan bertemu dengan kelompok lain yang juga menjadi perwakilan dalam upacara bendera. Selanjutnya dilakukan berbagai macam persiapan perlombaan seperti memasang bendera, menempelkan hadiah panjat pinang serta keperluan lomba lainnya.

Hari pun beranjak siang, kami bersiap untuk memulai perlombaan, seperti kelereng, makan kerupuk, joget balon dan lain sebagainya. Lomba tersebut diikuti oleh beberapa katagori mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Semuanya ikut larut bahagia dalam memperingati hari kemerdekaan. Tidak lupa pula saya dan teman-teman berpartisipasi untuk memeriahkan acara tersebut, saya mengikuti lomba makan merupuk, lomba menyuapi pisang dengan mata tertutup, Tarik tambang, serta mengambil koin dalam tepung. Ada yang sedikit berbeda dari lomba pada umumnya, jika biasanya lomba dilakukan ditengah lapangan, kali ini lomba dilakukan ditengah sungai Desa Karangharja, beberapa lomba dilakukan ditempat tersebut seperti panjat pinang, dan pukul bantal. Dalam perlombaan tersebut bukan hadiah yang ingin kami dapatkan tetapi kebersamaan kami dengan warga sekitar.

Motivasi

Sebagai makhluk hidup kita pastinya harus memiliki tujuan, yang ditunjang dengan berbagai motivasi. Salah satu yang penting adalah motivasi pendidikan yang akan membawa kita menuju kehidupan yang lebih baik. Mengapa pendidikan penting karena menurut saya dalam dunia pendidikan kita bukan hanya dituntut pandai dalam bidang akademik, namun diajarkan juga bagaimana cara berpikir dan memiliki pola pikir yang baik dan berkembang. Dalam dunia pendidikan juga banyak proses sosialisasi dengan sesama yang membuat kita dapat berinteraksi dengan banyak orang sehingga kemampuan berkomunikasi kita menjadi lebih baik.

Saya senang ketika saya diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan menceritkan pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki selama menempuh pendidikan dibangku kuliah, dan saya juga senang ketika melihat antusias mereka untuk menempuh pendidikan di jenjang yang lebih

tinggi lagi. Semoga apa yang kalian semua cita-citakan dapat terwujud dan kita semua dapat menjadi kebanggaan keluarga.

Sore Berkah di Karangharja

Mungkin terlihat tidak ada yang berbeda dari mengajar TPA pada umumnya, namun saya menangkap keistimewaan pada TPA tersebut. Teknik mengajar yang sederhana, materi penyampaian yang sederhana namun dapat tersampaikan dengan baik. Mengapa? Karena mereka memiliki pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat hebat. Dia adalah ustadz setempat yang dengan sabar dan tanpa pamrih mengajari anak-anak kecil disekitar desa untuk belajar mengaji. Semangatnya para siswa yang mengaji berdatangan satu persatu kerumah salah satu warga untuk mengaji bersama pada sore hari.

Seorang ustadz bercerita bahwa setiap hari beliau mengajar diberbagai tempat diDesa Karangharja, hal tersebut bertujuan agar para santri yg belajar tidak malas karena alasan jarak tempat mengaji yang jauh, selain itu pak ustadz tersebut juga bercerita jika beliau tidak memungut biaya sedikitpun untuk mengajari mereka. Sungguh pengorbanan yang luar biasa dari seorang guru yang ingin melihat muridnya sukses dalam dunia dan juga akhirat. Semoga saya dapat mengikuti kebaikan beliau, keihklasan beliau, kesederhanaan beliau, dan keramah tamahaan beliau kepada siapa pun yang ingin belajar dan menuntut ilmu.

Keluarga Baru Kami

Beruntungnya kami berkesempatan mengenal mereka, keluarga baru kami di Karangharja. Keluarga yang selalu siap mendengar keluh kesah kami selama satu bulan ini, keluarga yang siap membantu kami ditengah kesulitan yang kami hadapi, keluarga yang merawat kami di saat kami lelah bahkan sakit, keluarga yang menggantikan peran orang tua kami sementara. Terima kasih *Babeh*, *umi* telah mengizinkan kami tinggal dan membuat sedikit kekacauan dan keributan di rumah kalian, telah menyediakan wadah bagi kami menuangkan ide-ide kami demi kemajuan Karangharja. Telah mengizinkan kami menganggap kalian keluarga kedua kami, meluangkan waktu kalian untuk mebimbing kami.

Banyak momen-momen yang tidak dapat kami lupakan selama kami berada di Desa Karangharja dan bertempat tinggal di rumah *Babeh ali*, mulai dari sapaan *Babeh* dan *umi* setiap pagi, hingga kegiatan masak dan makan

bersama dengan keluarga *Babeh* serta warga sekitar yang selalu saya syukuri dan nikmati setiap saat. Kegiatan tersebut pasti akan saya rindukan setelah berpisah dengan *Babeh*, *umi*, kawan-kawan KKN SAIK serta warga sekitar. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik sampai kapan pun dan dimana pun kita berada nantinya.

Ramah Tamah yang Hampir Hilang

Ketika mendengar Indonesia hal pertama yang diingat adalah penduduknya yang ramah tamah. Dahulu atau bahkan sekarang penduduk desa pasti saling mengenal. Berbeda dengan sekarang, beberapa meter jarak dari rumah saja pasti kita sudah tidak saling mengenal, hal tersebut seakan hilang dan punah ikut tergerus jaman dan globalisasi. Bagaimana tidak sebagian besar penduduk Indonesia lebih asik dengan *smart phone* mereka masing-masing yang menjadikan mereka makhluk individual dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Bahkan untuk bertegur sapa sekalipun.

Hal tersebut yang coba saya pahami dan pelajari bahwa kita sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita, jadi jangan egois dan mencoba membuka kembali komunikasi dengan orang-orang disekitar kita, jangan sampai kita tidak mengenal orang-orang yang berada disekeliling kita sekalipun. Tinggal di Karangharja salah satunya yang dapat membuat saya merasakan suasana tersebut kembali, suasana Indonesia yang dulu sering kita rasakan, saya senang dan sangat menghargai itu. Mereka tidak peduli dari suku apa ras mana serta agama manapun saya, ketika bertemu senyum, salam, sapa selalu mereka berikan untuk saya.

Jika Aku Menjadi Warga Desa Karangharja

Menjadi warga desa mungkin banyak dari kita yang berpendapat bahwa warga desa adalah warga yang memiliki kekurangan dalam beberapa hal di antaranya pendidikan, kesehatan, dan bahkan pengetahuan mengenai agama. Namun, saya memiliki beberapa cita-cita yang ingin saya wujudkan jika menjadi warga desa, yaitu pertama saya ingin berkontribusi langsung dalam memajukan pendidikan warga desa, dimulai dari diri saya sendiri yang harus memiliki pendidikan yang baik sebelum saya membagikan dan menerapkan kepada masyarakat sekitar. Saya sadar bahwa dengan pendidikan yang baik akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tersebut tentunya harus ditanamkan sejak dini kepada masyarakat desa. Pendidikan yang diberikan tidak hanya melalui pendidikan

formal di sekolah, pendidikan juga dapat diberikan melalui beberapa kegiatan yang dapat menambah wawasan masyarakat desa. Selain itu saya juga ingin membuat warga desa lebih produktif dan kreatif khususnya bagi masyarakat usia produktif, dan ibu-ibu rumah tangga. Alasan saya memilih mereka adalah karena mereka sering memiliki waktu luang yang kurang dimanfaatkan dengan baik. Seperti hanya berkumpul dengan teman atau tetangga pada sore dan malam hari, kegiatan tersebut dapat diganti dengan kegiatan positif lainnya yang lebih bermanfaat, yaitu dengan belajar kesenian dalam bidang musik dan lainnya untuk warga desa usia produktif, dan membuat kerajinan utuk ibu-ibu rumah tangga yang dapat mereka manfaatkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan penghasilan yang didapat.

Keinginan saya yang kedua adalah meningkatkan kesehatan dan kesadaran masyarakat akan kebersihan baik untuk lingkungan maupun diri sendiri. Kesehatan dan kebersihan akan menunjang kita dalam berbagai hal, agar kita dapat melakukan segala aktivitas dengan sebaik mungkin. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat terwujud adalah dengan rutin melakukan penyuluhan kesehatan baik dalam tingkat sekolah, kelurahan atau desa yang mewakili masyarakat sekitar. Serta ikut andil dalam menyediakan sarana umum yang berkaitan langsung dengan kebersihan seperti tempat sampah yang tersedia di sudut-sudut jalan, kran air yang dapat dimanfaatkan untuk mencuci tangan yang tersedia pada fasilitas umum. dan yang tidak kalah penting adalah menanamkan pengetahuan mengenai norma-norma agama, agar masyarakat tidak salah dalam menerapkan hukum dan tata cara agama dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat terwujud lingkungan yang baik dan memiliki toleransi yang tinggi antar masyarakat desa.

Sejuta Harapan untuk Karangharja

Saya yakin Karangharja dapat menjadi desa yang lebih maju dengan penduduknya yang memiliki kuallitas yang lebih baik, dari segi pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Semoga perhatian pemerintah untuk desa-desa kecil di Indonesia lebih baik lagi, sarana dan prasarana yang dibangun untuk masyarakat lebih baik, fasilitas sekolah lebih diperhatikan kondisinya, seperti ruang kelas kebutuhan mengajar bahkan kesejahteraan para guru, dan tidak lupa pula fasilitas kesehatan turut diperbaiki agar Karangharja memiliki rumah sakit yang lengkap dengan tenaga medis yang memadai

sehingga tingkat kesehatan warganya pun meningkat. Saya Anggi Anggraini bangga telah menjadi bagian dari sejarah perkembangan Desa Karangharja Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

7
SEUNTAI KATA, CERITA, DAN KENANGAN
Meliana Utami

Persepsi yang Salah

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan suatu kegiatan yang menakutkan bagi saya kala itu. Pada waktu itu, pertama kali saya mulai terpikirkan dan merasa panik mengenai KKN ketika saya berada di semester kelima. Bersama teman-teman kelas saya yang lain kami berdiskusi mengenai KKN ini, di antaranya bahkan ada yang sudah mulai mencari dan menentukan anggota untuk kegiatan KKN nanti. Khawatir, panik, dan antusias, membuat saya dan teman-teman mulai mencari orang-orang dari berbagai fakultas untuk diajak bergabung saat kegiatan KKN nanti.

Sebagian besar teman-teman sesama jurusan berpikir untuk tidak setuju dengan adanya KKN ini. Mereka berpikir apa yang akan didapatkan selama KKN nanti. Saya berpikir bahwa KKN ini kurang memberikan manfaat bagi saya kedepannya. Menurut saya, kegiatan yang lebih cocok untuk saya lakukan yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil adalah dengan magang di kantor dibandingkan saya harus KKN di desa, sebab ketika saya magang di kantor nanti maka saya dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah saya dapatkan di kampus dan setelah lulus nanti saya akan menjadi pegawai yang siap kerja. Itu adalah pemikiran saya pada waktu itu sebelum berangkat KKN, karena dilihat dari KKN pada tahun lalu yang saya dengar, kakak kelas saya lebih banyak melakukan kegiatan mengajar. Sedangkan, saya membutuhkan sarana untuk mempraktikan ilmu yang sedang saya pelajari di bangku kuliah dan hal tersebut dapat di penuhi dengan melakukan magang di kantor bukan saat KKN di desa.

Persepsi saya mengenai KKN sudah negatif dari awal maka dari itu, muncul pikiran-pikiran negatif lainnya seperti keadaan desa yang menjadi lokasi KKN. Saya membayangkan desa-desa terpencil yang sulit untuk dijangkau, susah sinyal, dan terbelakang di mana saya akan tinggal nanti. Kemudian saat akan mandi, mencuci baju, sampai pada akses jalan serta sifat-sifat warga yang ada di sana nanti. Sebenarnya, saya bukan penakut dalam hal tinggal di lingkungan baru karena, dari semua kekhawatiran saya

ada satu yang paling membuat saya tidak bisa tidur yaitu anggota KKN. Sebelum KKN, saya dan teman-teman sudah sibuk mencari orang-orang baru bahkan, kami sudah membuat grup di aplikasi *LINE*. Kami saling mendekatkan diri agar saling akrab di sana, saling bercanda di grup bahkan kami sudah mulai terbiasa bercanda satu sama lain. Kami sangat akur sampai masalah yang paling bermasalah datang yaitu, anggota KKN kami telah ditentukan. Panik, sedih, kesal, dan tidak terima. Kami mulai mengeluh.

Semua itu adalah pandangan serta pemikiran awal saya terhadap KKN ini. Semuanya penuh dengan pikiran negatif, padahal saya belum pernah merasakan bagaimana KKN yang sebenarnya. Seiring dengan berjalannya waktu, pemikiran-pemikiran negatif tentang KKN tersebut mulai berganti. Pemikiran tersebut berubah bukan hanya karena waktu tetapi juga karena orang-orang baru yang dipilihkan *Allah* melalui perantara PPM yang akan menemani saya menjalani hari-hari KKN saya di desa.

Teman Baru, Sahabat Baru, dan Keluarga Baru

Sekali lagi karena awalnya saya mengira sistem KKN pada tahun saya akan sama pada tahun lalu maka, saya sedikit merasa tenang untuk menjalani hari-hari KKN nanti karena setidaknya dari orang-orang tersebut ada beberapa orang yang sudah saya kenal dan tergolong dekat. Namun, ketika mendengar kabar bahwa kelompok nanti namanya akan dipilihkan oleh pihak kampus, di situlah saya mulai merasa khawatir dengan siapa saya nanti akan melaksanakan KKN. Bagaimana sifat orang tersebut apakah baik, ramah atau bahkan sebaliknya. Saya selalu ber-*do'a* semoga saya mendapatkan rekan-rekan yang baik untuk KKN ini. Sampai pada akhirnya PPM memberikan pengumuman mengenai pembekalan KKN di mana akan dibagi menjadi beberapa gelombang dan di sana sudah ada nama peserta KKN serta terdapat angka yang terindikasi akan menjadi kelompok KKN kita nanti. Saya dan teman-teman saya mulai heboh mencari teman sejurusan yang angkanya sama. *Alhamdulillah* saya tidak sendirian di dalam satu kelompok yang baru itu. Dari jurusan yang sama saya berdua, saya kira setiap di jurusan saya satu kelompok memang ada dua orang namun ternyata tidak. Di situ saya bersyukur bahwa setidaknya ada yang saya kenal di sana.

Saat pembekalan KKN datang dan di sanalah untuk pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok saya. Pada awal bertemu saya berkenalan dengan yang perempuan dulu yang menurut saya untuk kesan pertama semuanya ramah, lalu kami diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang pemilihan BPH-nya. Di situ saya melihat anggota laki-laki cenderung pendiam, tidak ada yang berani untuk mulai berbicara. Saya sudah mengeluh dalam hati dan berpendapat bahwa kelompok ini aneh. Saya belum bisa menyimpulkan lebih jauh lagi mengenai mereka karena ini adalah pertemuan pertama saya dan juga dengan intensitas waktu yang tergolong sangat singkat. Selanjutnya, untuk langkah awal ketua kelompok yang telah kami pilih sebelumya membuat grup untuk memudahkan kami berkomunikasi.

Demi kelancaran program KKN, tentunya kami membutuhkan untuk berdiskusi bersama dan kami mulai mengagendakan pertemuan pertama kami. Pada awal pertemuan, kami sangat sulit untuk mengumpulkan anggota kelompok kami secara lengkap karena kami memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Jujur pada saat itu saya merasa sangat malas membahas masalah KKN karena memang saya masih setengah hati untuk mengikuti KKN ini. Kelompok saya selalu mengusahakan untuk melakukan pertemuan di waktu di mana semua anggota kelompok kami bisa datang namun tetap saja pasti ada satu atau dua orang yang tidak bisa hadir dan orang-orang yang datang pun pasti adalah orang yang sama lagi. Saya sempat iri dengan teman kelas saya yang bercerita kalau kelompok KKN mereka sering berkumpul secara lengkap dibandingkan dengan kelompok saya. Kelompok saya berkumpul lengkap baru sekali dan itu terjadi pada saat hari pembekalan KKN. Kami mulai sedikit dekat dan akrab karena intensitas waktu untuk bertemu dan mengobrol lebih banyak. Untuk pribadi saya sendiri, saya masih cenderung berhati-hati dalam menjaga ucapan dan pada saat bercanda karena tidak ingin ada yang tersinggung. Jujur saya masih kurang nyaman pada saat itu, bahkan saya sempat mem-*blacklist* 2 orang yang saya pikir kami tidak akan cocok satu sama lain. Mungkin itu karena kami belum mengenal satu sama lain dengan baik.

Semakin mendekati masa KKN kami semakin sibuk. Entah untuk rapat, menyusun proposal atau dengan kepentingan KKN lainnya. Saya sempat beberapa kali tidak ikut rapat KKN pada waktu itu karena ada acara yang lebih penting di kampus. Saya bahkan sampai mundur dari posisi sekretaris karena saking sibuknya. Sebenarnya alasan utama saya mundur

dari posisi itu bukan hanya karena sibuk tetapi karena saya sudah malas mengurus urusan KKN karena ada salah satu anggotanya yang keras kepala mengenai program kerja KKN. Kami juga melakukan beberapa kali survei ke desa namun memang hanya beberapa orang saja yang bisa ikut. Survei kami lakukan untuk melihat lokasi, pendekatan terhadap ibu kepala desa dan jajarannya, dan survei rumah tempat tinggal kami. Pada saat survei untuk kedua kalinya ke tempat tinggal kami, saya merasa kurang cocok dengan rumah yang akan kami tinggali, rumahnya sedikit gelap apalagi pada daerah dapur dan menurut saya kamar mandinya kurang nyaman. Namun saat kami tiba di hari pertama untuk KKN, kondisinya jauh lebih baik dari yang sebelumnya, mungkin karena efek dibersihkan. Di hari terakhir kami survei, ada dua orang (yang memang baru pertama kali survei) terjatuh dari motor. Pada saat itu memang sedang hujan kecil tetapi kami nekat untuk terus pulang. Saat mereka jatuh kami panik, walaupun tidak ada yang terluka tetapi untuk yang perempuan menimbulkan rasa trauma jika menggunakan motor untuk berangkat ke desa.

Menjelang hari keberangkatan, kami baru mulai melakukan pertemuan kembali untuk menyiapkan semua kebutuhan keberangkatan kami. Dimulai mengumpulkan barang-barang bawaan kami yang akan dibawa kesana. Keberangkatan kami dimulai dengan mengirimkan barang kami terlebih dahulu ke lokasi KKN sehari sebelum acara pelepasan peserta KKN di kampus. Masalah keberangkatan ada saat kami memutuskan bahwa ada anggota kelompok yang akan berangkat menggunakan motor masing-masing sedangkan perempuan yang takut menggunakan motor akan pergi dengan mobil.

Pada saat hari KKN tiba di sanalah akan dimulai kehidupan kami bersama selama satu bulan lamanya. Saya sedikit terkejut dengan kenyataannya bahwa ada beberapa pemikiran saya yang salah (lagi) terhadap beberapa rekan kelompok saya. Ada yang awalnya saya anggap pendiam dan lemah lembut ternyata malah sebaliknya dia orang yang ramai dan seru serta ada beberapa lagi penilaian saya yang salah setelah hidup bersama mereka. Semakin hari saya merasa semakin nyaman bersama mereka bahkan tergolong saya bahagia menjalani KKN ini bersama dengan mereka. Namun tetap saja tidak selamanya yang kami jalani berjalan dengan baik. Selama hidup bersama ada beberapa kali kami terlibat konflik kecil yang mengakibatkan kelompok kami sedikit merenggang. Mulai dari masalah sedikit kecil sampai yang cukup serius mengenai kelompok.

Menurut saya, melihat dari apa yang kelompok saya alami semua itu terjadi karena kurangnya komunikasi. Setiap ada permasalahan kami tidak langsung membicarakannya dan hanya dibiarkan sampai menguap sendiri dan masalah tersebut hilang dan itu terus berulang kali terjadi sehingga masalah tersebut terselesaikan tanpa adanya solusi atau cara untuk memperbaikinya agar tidak terulang dikemudian hari. Seharusnya sejak ada masalah yang muncul kelompok kami harus segera berkumpul dan membahas persoalan tersebut sampai tuntas. Apa yang menjadi masalahnya, seharusnya bagaimana, dan bagaimana caranya agar tidak terulang lagi harus dibicarakan agar masalah tersebut selesai. Namun karena kurangnya komunikasi masalah tersebut pun hanya menghilang bagai angin lalu dan tidak terselesaikan dan terulang kembali. Jadi yang bisa saya tarik kesimpulan dari setiap konflik yang terjadi pada kelompok saya adalah komunikasi harus terjalin dengan baik dan berjalan dengan lancar agar tidak terjadi kesalahpahaman dan bila terjadi sedikit masalah dapat segera terselesaikan.

Terlepas dari semua konflik yang kelompok saya alami tentunya banyak juga momen-momen kebersamaan yang sangat indah. Salah satunya adalah pada saat kami akan makan siang di hari itu ada sedikit yang berbeda untuk makan siang kami. Biasanya kami makan menggunakan piring namun petugas piket pada hari itu berinisiatif untuk makan dengan menggunakan daun pisang. Makanan ditata memanjang sesuai dengan jumlah anggota kelompok kami dan di sana kami makan mengerubungi daun pisang tersebut. Di sana kami bisa merasakan rasa kekeluargaan yang erat, kebersamaan yang hangat dan tentunya kami juga berbagi. Tidak hanya sekali kami melakukan itu terkadang saat makan jarang di antara kami yang makan sendiri. Biasanya kami makan selalu bersama apakah dua atau tiga orang makan dalam satu piring. Rasa kekeluargaan juga bisa kami rasakan di saat kami sedang rapat. Disela rapat terkadang terselipkan juga candaan-candaan yang mengakrabkan kami. Saat waktu kosong kami mengobrol bersama atau kami mengisinya dengan memainkan permainan seperti main kartu dan yang kalah akan mendapatkan hukuman, saat piket kami saling membantu. Kami sadari kami memang berbeda dengan sikap dan sifat yang kami miliki. Tetapi kami dapat menyimpulkan setelah hidup bersama bahwa perbedaan itu memang indah dan Tuhan memang menciptakan umatnya untuk berbeda antara satu dengan yang lainnya agar umatnya bisa saling melengkapi. Begitulah kelompok kami, kami bersebelas

memiliki sifat dan sikap yang berbeda, dan dari perbedaan yang kami miliki kami gunakan untuk melengkapi setiap kekurangan yang kami miliki.

Mendapatkan mereka sebagai teman kelompok KKN tidak pernah saya sesali. Bahkan saya merasa sangat beruntung dapat memiliki mereka sebagai teman KKN saya, dengan segala perbedaan kami dan keunikan sifat kami. Saya merasa sangat bahagia dapat memiliki mereka di hidup saya dan mereka bisa saya katakan merupakan salah satu anugerah dalam hidup saya. Mereka memberikan warna baru dalam hidup saya dan mereka merupakan keluarga baru yang saya miliki. Mereka bukan lagi sekedar teman bagi saya tetapi mereka adalah keluarga baru saya.

Tentang Desa itu, Karangharja Namanya

Karangharja, itulah nama desa yang menjadi lokasi KKN saya dan teman-teman. Saat pertama kali mendengar namanya tidak terpikirkan oleh saya bagaimana kondisinya. Bahkan nama itu terdengar asing bagi saya. Saya sempat mencari tahu lewat *google* namun ternyata *google* memiliki sedikit informasi mengenai desa itu. Jadi satu-satunya yang bisa saya andalkan untuk mengetahui desa tersebut adalah menunggu waktu survei kelompok saja. Saya sedikit lega saat mengetahui kondisi desa tersebut. Jalanannya memang sudah bagus, rumah-rumah warga juga sudah tergolong layak. Namun, ada ketimpangan sosial juga yang sangat terasa. Dilihat dari segi rumah, jika ada rumah yang sangat bagus maka ada juga rumah yang dikategorikan sangat tidak layak untuk ditinggali. Akses keluar masuk desa tergolong sulit karena tidak ada angkutan umum. Jika ingin keluar desa harus menggunakan kendaraan pribadi atau dengan berjalan kaki namun jika berjalan kaki jarak yang ditempuh pun tergolong sangat jauh. Sedangkan untuk kondisi masyarakatnya sendiri saya saat itu belum bisa mengatakan apapun karena memang hanya sedikit warga yang saya temui.

Saat hari pertama KKN saya belum bertemu dengan masyarakat sekitar. Saya hanya bertemu dengan keluarga pemilik rumah dimana kami tinggal selama KKN bersama dengan istrinya, anak, dan cucunya. Sambutan mereka sangat baik untuk kami dan mereka juga menerima kami. Hari selanjutnya saya dan kelompok saya baru melakukan interaksi dengan warga desa lainnya. Mereka antusias dengan kedatangan kami di sana. Hal

tersebut juga didorong karena ini adalah pertama kali setelah dua tahun terakhir KKN diadakan kembali di desa mereka.

Pada saat mengajar pertama kali di SDN Karangharja 1, Sambutan guru-guru di sekolah tersebut pun juga sangat baik dengan kehadiran kami di sana, bahkan di saat kami belum memulai program kami mereka sudah meminta kami untuk mengisi pelajaran di salah satu kelas. Di sana saya baru mengetahui bahwa pendidikan di desa itu kurang bagus karena masih ditemukan anak-anak yang sudah berada di kelas tiga ke atas masih ada yang belum mengenal huruf membaca. Kemudian juga anak-anak dalam mebaca juga masih dengan cara mengeja. Saya juga kaget ketika mengetahui bahwa jam masuk sekolah mereka adalah jam setengah delapan pagi. Sangat berbeda dengan di Jakarta di mana jam masuk sekolahnya adalah pukul setengah tujuh pagi.

Kesan pertama saat saya mengajar di kelas juga cukup mengagetkan saya. Suasana kelas benar-benar tidak terkendali. Buku yang digunakan pun tergolong sudah ketinggalan dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Di saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pun anak-anak sangat bebas. Tidak semua anak-anak mendengarkan kami yang mengajar, ada yang sibuk bermain, berlarian di dalam kelas dan suasana kelas benar-benar ricuh. Saya pikir itu karena bukan guru mereka yang mengajar mereka saat itu. Namun saat saya perhatikan kelas sebelah yang diajar oleh guru pun suasana kelas kurang lebih sama dengan susana kelas yang saya ajar saat itu. Saya sempat berpikir mengapa mereka sangat sulit untuk di atur. Apakah memang sudah menjadi kebiasaan mereka atau pihak sekolah yang kurang tegas terhadap anak murid mereka. Sampai hari terakhir saya mengajar pun suasana kelas masih sama namun terjadi perubahan sedikit dimana anak-anak sudah mulai bisa diatur. Sampai saat waktu KKN berakhir masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca. Saya merasa sangat sedih dan berat meninggalkan mereka. Saya sangat ingin mereka bisa membaca. Menuntut ilmu tidak harus dari bangku sekolah saja, ketika anak-anak dapat membaca maka mereka akan dapat menuntut ilmu dari mana saja. Dengan membaca mereka akan bisa memiliki pengetahuan yang luas dari sumber yang tidak hanya satu atau dua sumber saja dan dengan membaca dunia mereka akan terang.

Dilihat dari sisi interaksi dengan warga desa, saya pikir warga desa di tempat saya tinggal sangat ramah, bahkan kami pernah diajak ikut serta

untuk acara *ngeliwet* bersama dengan warga-warga yang tinggal disekitar. Anak-anak SD, SMP, dan SMK juga sering datang ke tempat tinggal kami, bukan hanya untuk bermain melainkan juga belajar. Apalagi jika sudah malam, biasanya akan datang anak-anak yang ingin belajar atau membahas pekerjaan rumah mereka. Bahkan ada anak-anak SD yang membangunkan kami untuk sekedar ikut jalan-jalan pagi bersama mereka mengelilingi daerah sekitar desa. Suasana yang paling mengharukan juga terjadi saat kami ingin perpisahaan di SDN Karangharja 1, anak-anak itu seakan tidak rela kami tinggalkan. Mereka menangis dan meminta kami untuk tetap mengajar dan tidak pulang ke Jakarta.

Itulah gambaran masyarakat Desa Karangharja yang saya lihat selama saya melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan. Secara keseluruhan mereka masih memiliki pemikiran yang tradisional namun ada beberapa sisi dari masyarakat yang bisa dicontoh dan dijadikan pelajaran.

Jika Aku Menjadi Warga Desa Karangharja

Jika saya menjadi warga Desa Karangharja,saya akan melakukan perubahan masyarakatnya melalui pendidikan, karena penididikan merupakan tombak generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan masyarakat dapat bersaing di dunia ilmu pengetahuan. Saya akan menyadarkan kepada masyarakat bahwa pendidikan wajib selama 12 tahun. Selain itu, saya juga akan menyadarkan masyarakat bahwa sangat penting untuk melanjutkan pedidikan, dan tidak perlu takut untuk tidak mempunyai biaya, karena banyak sekali beasiswa-beasiswa yang ada yang diberikan untuk menunjang kemampuan masyarakat. Jadi tidak perlu takut lagi untuk melangkah menjadi lebih baik. Melalui pendidikan saya akan membuat sekolah rakyat di mana akan membantu siswa-siswi sekolah di luar sekolah. Dengan adanya sekolah rakyat ini diharapkan masyarakat tidak lagi memiliki pandangan yang terbelakang.

Tak hanya lewat pendidikan saya juga akan menyadarkan masyarakat lewat kesadaran lingkungan yang bersih. Jika kita memiliki lingkungan yang bersih akan berdampak pula pada polusi yang tersebar. Saya akan membuat program di mana sampah-sampah akan dibagi-bagi menjadi sampah organik dan non organik yang nantinya akan bermanfaat bagi warga desa. Sampah organik saya akan jadikan pupuk kompos, dan sampah non organik akan saya daur ulang sesuai dengan fungsinya.

8
ARTI DARI SEBUAH PENGABDIAN
Meifans Abdilah

Awal Mula Terbentuknya KKN SAIK

Benak awal yang saya pikirkan KKN itu adalah sebuah program universitas yang berkesinambungan dari tahun ke tahun dan saya sempat tidak terpikirkan betapa pentingnya sebuah program KKN tersebut. Namun setelah bertanya ke beberapa senior di jurusan saya, saya Jadi sadar betapa pentingnya program KKN ini. Karena saya baru tahu program KKN ini merupakan salah satu hal yang harus diikuti dan masuk dalam SKS perkuliahan. Terlebih dalam program KKN tahun 2016 ini adalah penentuan kelompok yang ditentukan secara acak oleh PPM, yang tidak pernah dilakukan di tahun – tahun sebelumnya. Satu kelompok terdiri dari 11 mahasiswa/i yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain (kecuali dia sudah mengenal sebelumnya lewat organisasi ataupun UKM), jujur sistem seperti ini membuat saya agak sedikit kecewa mengingat sebelumnya saya sudah membentuk kelompok KKN tersendiri, dengan adanya sistem seperti ini dengan terpaksa saya harus membubarkan kelompok yang sebelumnya telah saya buat. Namun mau tidak mau saya harus mengikuti aturan yang berlaku pada universitas ini, setelah itu saya mulai merubah *mindset* saya terhadap program KKN ini, terlebih setelah hari pembekalan KKN tiba di mana saya untuk pertama kalinya bertemu dengan teman-teman baru, orang-orang baru di kelompok saya dan akhirnya saya menemui angka kursi 152 yang merupakan angka kelompok saya.

Akhirnya saya berkenalan dan tahu nama-nama dari anggota kelompok saya, yaitu Anggi Anggraini (Kimia), Eriza Ayu Fadilla (Ilmu Perpustakaan), Fachri Fauzan Permana (Hukum Keluarga), Naufal Wasim Rabbani (Akuntansi), Meliana Utami (Akuntansi), dan saya sendiri Meifans Abdillah Saputra (Komunikasi Penyiaran Islam), Rosyid Septiardi (Sastra Inggris), Rusnanda Farhan (Matematika), Siti Kusniatus Sayidah (Perbandingan Agama), Syahidah Rahmatin Nisa (Perbankan Syariah), dan yang terakhir Titi Tahdinani Nashiriyah (Sosiologi). Setelah mengetahui nama-nama teman dari kelompok saya, saya berkumpul lagi dengan teman-teman untuk pemilihan badan pengurus inti di mana terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Akhirnya setelah berkumpul dan bermusyawarah, terpilihlah Fahri sebagai ketua, Titi sebagai sekretaris, dan

Eriza sebagai bendahara. Setelah itu, saya dan teman-teman berkumpul lagi membahas tentang nama kelompok KKN. Di sini sempat ada beberapa ide dari saya dan teman-teman mengenai nama KKN, namun sang ketua kelompok saya mencetuskan nama SAIK yang mempunyai arti Selalu Berkarya, Inovatif, dan Kreatif. Sekilas singkatan itu cukup mempunyai makna yang baik, akhirnya saya dan teman-teman menyetujui nama kelompok KKN kami adalah KKN SAIK.

Canda Tawa Pra KKN

Setelah semuanya terbentuk dari BPH dan nama kelompok KKN, di situ saya mulai merasa bagaimana *atmosfer* yang bernama kegiatan KKN di mana saya juga harus ikut serta berpikir untuk memikirkan apa saja yang akan saya lakukan dalam kegiatan KKN tersebut. Sejujurnya, saat itu saya belum terbayang apa saja yang akan saya lakukan saat KKN nanti.

Akhirnya saya Pun sempat minta beberapa pencerahan dari teman kelompok KKN saya. Setelah mendapatkan beberapa pencerahan, akhirnya saya sedikit terbayangkan apa yang nanti akan saya lakukan pada KKN nanti. Cukup banyak yang saya dan kelompok saya lakukan, salah satu yang paling sering yang saya lakukan yaitu survei ke desa tempat KKN saya yaitu Desa Karangharja. Survei ke desa ini terhtiung saya lakukan sampai dua atau tiga kali. Namun, kesan pertama saya saat saya melakukan survei pertama kali saya cukup kaget karena menurut saya pribadi Desa Karangharja ini merupakan salah satu desa yang sudah cukup maju, di mana fasilitas seperti jalanan umum sudah sangat diperhatikan, jalanan sudah halus dan tidak rusak. Setelah mencari-cari lagi dan mensurvei ternyata ada beberapa persoalan di desa ini seperti banyak warga yang belum mempunya kartu identitas, selain itu juga terdapat *mushalla* yang belum mempunyai fasilitas yang memadai seperti mukena dan lain-lainnya. Akhirnya dari hasil survei itu, saya tahu persoalan yang terdapat di Desa Karangharja ini. Selama pra KKN ini, banyak pelajaran yang saya ambil dari bagaimana memahami teman kelompok dalam pembagian tugas, dari yang sangat serius sampai yang terkadang berbuat tindakan konyol, seperti candaan-candaan memasang-masangkan, dan banyak lagi lainnya.

Akhirnya Hari Itu pun Tiba

Tanggal 25 Juli 2016, hari itu pun tiba di mana semua mahasiswa/i UIN Jakarta angkatan 2013 berkumpul di lapangan *Student Center* (Pusat Kegiatan

Mahasiswa) untuk mengikuti pembukaan KKN 2016. Menurut saya acara pembukaan KKN ini sudah cukup meriah, namun kemeriahan ini tidak diikuti dengan penjagaan yang ketat. Terhitung saya melihat banyak mahasiswa/i yang merasa suasana tidak kondusif dan akhirnya memutuskan untuk mengobrol dan itu pun saya merasakannya. Mungkin untuk tahun yang akan datang acara pembukaan ini bisa jauh lebih baik lagi. Setelah acara pembukaan selesai, saya dan teman-teman saya melakukan *double checking* untuk memeriksa kira-kira barang apa lagi yang mungkin akan dibawa ataupun tertinggal. Setelah yakin semuanya sudah terbawa, akhirnya saya dan teman-teman pergi ke Desa Karangharja. Setelah memakan waktu Selama 2 jam perjalanan akhirnya sampai juga di Desa Karangharja. Saat sampai di sana saya langsung merasa betah, tidak mengerti kenapa suasana di desa ini mengingatkan saya pada kampung halaman di mana terdapat hamparan sawah yang luas dan warganya pun memang cukup menyambut saya dan teman-reman dengan baik, terutama yang menyewakan rumah kontrakan saya dan teman-teman kelompok yang kebetulan rumahnya yang bersebalahan dengan kelompok saya. Akhirnya kegiatan saya di hari pertama yaitu merapikan perlengkapan yang saya bawa, di situ saya mendapatkan pelajaran dari teman-teman bagaimana menata tempat perlengkapan rumah yang baik dan rapi karena sebelumnya jujur saya jarang sekali merapikan rumah saya sendiri. Pada hari pertama ini juga dalam kelompok saya membuat kesepakatan untuk adanya jadwal piket bersih-bersih rumah dan memasak, dan akhirnya saya kedapatan piket bersih-bersih rumah pada hari Rabu dan Kamis sedangkan piket masak saya kedapatan di hari Selasa. Di saat tahu saya kedapatan juga di bagian piket masak, saya sedikit merasa panik karena jujur saja saya sebelumnya belum pernah memasak masakan yang berat-berat seperti sayur-sayuran atau lauk-pauk yang sulit paling saja hanya bisa memasak telur dadar dan telur ceplok saja atau merebus mie. Ada hal yang membuat saya lebih panik lagi ternyata *partner* piket masak saya pada hari Selasa itu juga berkata tidak bisa masak, namun *Alhamdulillahnya* teman-teman lain mau membantu dan menuntun saya dalam hal masak-memasak. Ini juga merupakan salah satu pelajaran yang cukup berharga buat saya, memasak.

Keseharian Di Karangharja

Hari kedua, di mana saya dan teman-teman mulai merencanakan program-program yang dirancang kapan mulai akan dilaksanakan. Di hari

kedua ini juga saya dan teman-teman sudah mempunyai rencana untuk membereskan aula Desa Karangharja. Awal pertama kali melihat aula desa ini, saya merasa prihatin dikarenakan kondisi aula desa ini seperti tidak terawat, lantai kotor, dinding juga kotor, dan atap sudah dipenuhi oleh sarang laba-laba. Akhirnya saya dan teman-teman berinisiatif untuk membersihkan aula ini dikarenakan memang aula ini nantinya akan dijadikan pusat kegiatan saya dan teman-teman. Setelah selesai, saya pulang ke kontrakan dan hanya duduk saja di depan kontrakan. Belum terlihat Anak kecil yang datang untuk minta belajar atau sekedar bermain karena menurut senior saya pasti nanti akan ada anak-anak sekolah yang meminta belajar saat KKN. Akhirnya hari kedua pun berjalan seperti biasa saja. Seminggu pertama saya memang merasa bosan, karena memang di *list* kegiatan belum ada untuk minggu pertama. Namun, pada malam harinya setelah minggu pertama, datang beberapa anak perempuan naik motor, saya kira dia ini hanya ingin bermain saja, namun ternyata di saat ditanya ada keperluan apa ternyata dia ingin minta diajari beberapa pekerjaan rumah di sekolahnya.

Akhirnya teman saya mengajarinya karena memang teman saya itu kebetulan spesialis Matematika di mana anak sekolah itu juga menanyakan pekerjaan rumah tentang Matematika. Karena di kelompok saya, saya kebetulan ditugaskan di bagian dokumentasi jadi di saat teman saya mengajari anak-anak saya sibuk mendokumentasikannya. Melihat teman saya yang begitu telaten mengajari anak-anak yang datang ke kontrakan, saya jadi belajar bagaimana cara mengajari orang itu harus penuh dengan kesabaran dan ketelitian. Selain itu yang saya salut juga teman saya yang mengajari ini juga sangat sabar, padahal dia cowok karena dalam pemikiran saya cowok lebih kurang sabar dalam hal mengajar seseorang dibandingkan perempuan. Akhirnya kegiatan mengajar atau bisa dibilang *les private* ini pun berjalan dari hari ke hari karena memang anak-anak ini datang di setiap harinya. Di minggu kedua ini juga sudah ada jadwal mengajar di SDN Karangharja 1, dan saya banyak juga mendapatkan pelajaran di kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Saya salut di desa ini semangat belajar dari siswa -siswinya karena yang saya tidak duga siswa dan siswi saat melihat saya dan tahu saya adalah kaka-kaka dari mahasiswa/i mereka langsung berteriak histeris dan sangat semangat untuk minta diajari di kelasnya. Jujur, di situ saya sangat senang karena ternyata memang benar kata guru-guru terdahulu dikala murid-murid semangat untuk belajar maka di situ guru-guru juga akan semakin semangat lagi untuk mengajar. Bahkan sangking

semangatnya, ada satu siswa yang sampai meminta gendong ke saya. Akhirnya saya gendong dan saya ajak untuk berfoto bersama. Satu lagi yang saya kaget juga, anak-anak ini sangat semangat jika melihat kamera, semangat untuk ikut foto bersama.

Kegiatan-Kegiatan KKN SAIK

Setelah bersih-bersih aula pada hari kedua di Desa Karangharja, akhirnya kegiatan kelompok KKN SAIK pertama kali pun di mulai dengan pembukaan. Di dalam kegiatan ini, saya ditugaskan di bagian dokumentasi. Kegiatan ini, saya dan teman-teman KKN SAIK mengundang beberapa pihak-pihak penting seperti Ketua Desa, perwakilan dari kepolisian, dan juga semua ketua RT yang terdapat di bagian daerah kelompok KKN saya. Akhirnya acara pun di mulai, saya sempat merasa prihatin karena orang-orang yang datang ke acara pembukaan ini hanya sedikit, terhitung hanya bapak sekretaris desa yang mewakili ibu kepala desa yang berhalangan hadir, aparat kepolisian, dan Dosen Pembimbing di kelompok saya. Namun, *Alhamdulillah* setelah waktu berlajan tiga puluh menit, beberapa ketua RT datang satu per satu dan tidak lupa saya mendokumentasikannya. Akhirnya acara pun selesai pada sore hari dengan lancar, malam pun tiba dan semuanya terlihat lelah termasuk saya yang secara tidak sadar tidur lelap padahal di situ posisi saya kalau tidak salah belum mandi.

Pagi hari telah tiba, tak terasa dua hari berlalu begitu cepat. Sekarang sudah tanggal 31 Juli 2016, sekarang ada agenda program penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan yakni pemanfaatan limbah yang pembicaranya itu adalah Edy Fajar P. Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti biasa saya ditugaskan dalam hal dokumentasi, namun berbeda dengan acara sebelumnya, pada acara ini banyak warga yang ikut serta. Dari ibu-ibu PKK sampai bapa-bapa dari ketua RT bahkan sampai anak-anak kecil. Di kegiatan ini para peserta diajarkan bagaimana mengolah limbah sampah plastik agar bisa bernilai ekonomis seperti contohnya bungkus kopi yang ternyata bisa dijadikan gantungan di tas maupun di kunci. Ibu-ibu dan bapak-bapak cukup bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, namun di antara mereka anak-anaklah yang paling semangat. Saya pun juga turut serta belajar bagaimana membuat gantungan kunci dari bungkus kopi dan setelah saya bisa ada satu anak meminta saya untuk mengajarinya dan akhirnya saya pun mengajarinya bagaimana cara membuatnya. Awalnya saya cukup tidak sabar karena anak yang saya ajari ini tidak bisa-bisa. Namun melihat

semangat anak-anak ini untuk bisa ketidak sabaran saya menjadi reda dan akhirnya saya ajari berulang-ulang kali dan akhirnya anak itu pun bisa membuatnya. Acara pun selesai pada sore hari, saya dan teman-teman dari kelompok saya dan kelompok 154 melakukan *operasi semut*. Berhubung karena ini merupakan program kerja gabungan antara kelompok 152 dan 154 jadi *operasi semutnya* dilakukan bersama-sama.

Tak terasa sekarang sudah memasuki minggu kedua, aktivitas mengajar berjalan seperti biasa, namun ada yang berbeda di hari Sabtu tanggal 6 Agustus. Anggi melakukan agenda bermain sambil belajar, dengan judul nya *Science is fun*. Jadi dia mengajarkan beberapa hal terkait dengan bidang nya yakni Kimia. Dalam kegiatan ini saya juga mendapatkan ilmu baru dari Anggi ternyata kita bisa membuat sendiri gunung merapi buatan dengan beberapa alat dan bahan-bahan Kimia.

Pada keesokan harinya saya sudah melihat ketua saya yaitu Fahri sudah mengajak saya untuk mensurvei beberapa bahan yang akan dijadikan papan nama jalan yang di mana itu merupakan salah satu program kerja di kelompok saya. Beberapa toko material sudah di kunjungi dan akhirnya di dapati juga toko material yang menjual bahan yang paling murah di antara toko material lainnya. Setelah itu di beli lah bahan-bahannya lalu dibawa ke kontrakan.

Keesokan harinya mulailah membuat papan jalan nama, dari memotong papan, menghaluskan, mengecat, mengebor, hingga mencetak nama jalan yang akan diberi nama jalan tersebut. Tidak lupa saya memfoto setiap kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir, dari papan itu di potong-potong sampai nantinya akan di pasang setelah semuanya jadi. Tidak saya sangka ternyata membuat papan ini memakan waktu yang lama karena memang harus melalui beberapa fase sebelum bisa dipasang. Terhitung waktu itu pembuatan ini memakan waktu lebih dari satu minggu.

Sekarang sudah memasuki minggu ke tiga, pada senin tanggal 8 Agustus 2016 kami akan melakukan penyuluhan NAPZA di Yayasan Insan Ma'arif. Kebetulan di acara ini saya ditunjuk sebagai ketua pelaksana, pada awalnya saya agak menolak dikarenakan saya tidak percaya diri dalam menjalani kegiatan ini sebagai ketua. Namun dengan adanya dukungan dari teman-teman akhirnya saya jalaninya dengan penuh keikhlasan dan keyakinan. Penyuluhan dimulai pada jam 9 pagi, saya merasa resah karena ternyata MC yang merupakan tugas dari salah satu anggota kelompok 154 telat datang, saya mencoba menghubungi salah satu anggota dari kelompok

154 dan akhirnya direspons kalau MC sedang dalam perjalanan. Di sini saya sangat berterima kasih sekali kepada tim acara kami yakni Rosyid yang di mana ia dapat menguasai dan tetap mengkondusifkan suasana. Acara pun berlangsung sesuai dengan yang telah di rencanakan semalam saat rapat bersama. Pada malam harinya setelah acara selesai, saya mengadakan rapat evaluasi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Beberapa catatan yang menurut saya penting yaitu keterlambatan waktu saja mungkin yang paling fatal, selebihnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berpikir bisa istirahat satu hari namun ternyata keesokan harinya di kelompok saya ada kegiatan pelatihan *Microsoft Office* untuk staf desa. Sempat saya ingin mengeluh namun saya urungkan karena memang dari teman-teman juga sangat semangat untuk melaksanakan kegiatan ini dan saya juga teringat tujuan dari KKN ini adalah mengabdi pada masyarakat. Jadi di saat sudah tugasnya saya tidak mengeluh. Keesokan harinya pun bersiap melakukan pelatihan ini yang ditujukan untuk aparatur Desa Karangharja. Malam harinya saya dan teman-teman melaksanakan makan makan bersama dengan masyarakat sekitar kontrakan atau biasa disebut acara ini oleh masyarakat sekitar yaitu *ngeliwet* dan di sini saya baru tahu juga ternyata ada bedanya antara *ngeliwet* dan makan biasa dengan alas daun pisang. *Ngeliwet* menurut warga sekitar sana ada beberapa lauk yang harus diikutsertakan, contohnya seperti ikan asin, tempe goreng, tumis jantung pisang, dan jengkol. Di luar lauk itu walaupun kita makan menggunakan alas daun pisang tidak bisa dikatakan *ngeliwet*. Walau sederhana makanannya tetapi saya sangat nyaman karena yang saya dapatkan adalah suasana kekeluargaan nya, saya dapat merasakan kehangatan dan keramahan dari masyarakat sekitar.

Tak terasa tanggal 17 Agustus pun tiba, di sini saya merasakan kurang aktifnya anak-anak muda sekitar wilayah saya. Namun berbeda dengan bapak-bapaknya, mereka sangat antusias untuk menyambut perayaan 17 Agustus ini, terbukti di mana mereka sudah inisiatif sendiri untuk mengambil batang bambu untuk mengadakan tanjak pinang. Akhirnya saya dan teman-teman pun membantu merapihkan dan menghaluskan bambu tersebut agar tidak berbahaya nantinya jika dibuat untuk panjat pinang. Akhirnya keesokan harinya berbagai lomba pun diadakan, acara ini sangat meriah terbukti banyak orang-orang yang menonton dari pinggir jalan, akhirnya acara pun selesai pada sore hari.

Tak terasa ini adalah minggu ke empat saya di Desa Karangharja dan saya dan teman-teman KKN harus pamit dari SDN Karangharja 01 yang jujur saya sudah merasa SDN ini sudah seperti rumah sendiri walau hanya beberapa minggu. Di acara penutupan tersebut tangis pun pecah bertanda teman-teman dari KKN termasuk saya sudah masuk di hati para adik-adik SDN Karangharja 01, bahkan saya melihat ada salah satu anak kelas 4 SD yang menangis begitu histeris dan berpelukan dengan salah satu anggota KKN 154, di situ saya merasa terketuk hati saya. Walaupun memang anak-anak SD ini sulit untuk di atur di saat pembelajaran, namun mereka memiliki tangisan yang begitu tulus.

Pelajaran yang Berharga

Waktu sebulan pun di Desa Karangharja telah lewat, saatnya saya dan teman-teman berpamitan dari desa ini. Sebenanrya berat meninggalkan desa ini karena saya pribadi pun sudah merasa betah terlebih dengan keramahan dan kebaikan yang diberi oleh pemilik kontrakan yaitu Bapak Ali dan istrinya yang selama sebulan begitu baik dengan saya dan teman-teman. Banyak pengalaman dan pelajaran hidup dari beliau yang saya dapatkan. Dari bagaimana menjaga kesabaran jika ada orang yang tidak suka dengan kita, dan banyak hal lainnya. Akhir kata dari saya, semoga Bapa Ali dan keluarga selalu diberi kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Jika Aku Menjadi Warga Desa Karangharja

Jika sya merupakan bagian dari masyarakat desa, selayaknya saya ingin membuat suatu pergerakan mengarah yang lebih baik. Saya akan mengubah pola pikir masyarakat tentang pendidikan. Karena pendidikan merupakan tombak utama untuk generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan saya akan membantu masyarakat yang mempunyai ekonomi terbatas untuk merasakan bangku sekolah dengan membangun sebuah sekolah rakyat. Sehingga dengan adanya sekolah rakyat ini diharapkan warga desa mampu menambah keilmuannya di bidang pengetahuan. Melaui pendidikan pun kita dapat merubah desa menjadi lebih baik. Salah satunya dengan masyarakat yang mampu mengolah sumber daya yang dimilikinya. Jika sumber daya yang dimiliki mampu diolah maka taraf kehidupan warga desa akan bertambah.

Selain membangun sekolah saya juga akan membenahi lingkungan yang tercemar. Saya akan mengajak warga desa untuk menjaga kelestarian

lingkungan. Salah satunya dengan membuat tempat sampah yang dipeta-petakan sesuai dengan bahan sampah yang digunakan. Sehingga dari sampah tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi warga Desa Karangharja.

Pagi adaLah sebuah refLeksi diri.
BerpikirLah apa yang harus diperbaiki
untuk menjaga kuaLitas diri.
–Rusnanda Farhan–

9
TERPISAH
Naufal Wasim Rabbani

Persepsi Sebelum Survei

Awal nya saya mengira bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak ikut mengadakan KKN bagi mahasiswa/i nya. Saya tahu hal ini dari kaka saya yang telah lebih dahulu kuliah di FEB. Dia mengatakan bahwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tidak ada KKN, melainkan magang. Setelah saya mengetahui bahwasanya akan menghadapi KKN, saya takut kurang bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena saya mengetahui kekurangan saya dalam hal berbicara di depan umum. Saya pun memahami bahwa pada saat KKN nanti kami sekelompok bertugas untuk membangun desa yang telah dipilih sebelumnya oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Membangun suatu desa itu merupakan tujuan utama dari KKN. Hal tersebut membuat pikiran saya menjadi lebih terang terkait soal KKN, artinya KKN itu membangun sarana atau prasarana untuk suatu desa agar menjadi lebih maju dari sebelumnya. KKN berarti cenderung lebih memandang hal yang bersifat fisik daripada non fisik, hal tersebut membuat saya menjadi bingung, karena dana yang dikeluarkan pasti tidak sedikit dan tenaga yang dikeluarkan pun harus besar, belum lagi yang namanya di pedesaan atau perkampungan itu masyarakatnya sulit untuk menerima suatu perubahan atau pembaharuan, begitu pikir saya ketika mendengar penjelasan dari para senior. KKN itu berarti akan sulit sekali, begitu pikiran saya saat belum mendapat seminar pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pikiran saya akhirnya menjadi jelas setelah mengikuti seminar pembekalan KKN yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2016. Pembicara pada seminar tersebut adalah Pak Eva Nugraha. Seminar tersebut memaparkan mengenai program KKN yang merupakan perwujudan dari Tri darma perguruan tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Seminar tersebut juga memaparkan tentang tata cara dan strategi yang diperlukan supaya KKN yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga, seminar tersebut membahas terkait dengan pengalaman KKN yang dilakukan oleh para senior sebelum saya, sehingga saya pun menjadi lebih

mudah untuk mengerti mengenai program KKN. Pada seminar tersebut, saya juga akhirnya dipertemukan oleh mahasiswa/i yang akan menjadi teman sekelompok saya ketika KKN dan juga desa yang menjadi lokasi KKN nanti.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Hal unik dalam program KKN tahun 2016 ini adalah penentuan kelompok yang ditentukan secara acak oleh PPM, yang tidak pernah dilakukan ditahun–tahun sebelumnya. Satu kelompok terdiri dari 11 mahasiswa/i yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain (kecuali dia sudah mengenal sebelumnya lewat organisasi atau pun UKM). Hal tersebut membuat saya sedikit tenang karena tidak harus mencari atau membentuk kelompok sebelum pelaksanaan KKN. Saya ditempatkan di dalam kelompok 152, yang beranggotakan Anggi Angraini (Kimia), Eriza Ayu Fadilla (Ilmu Perpustakaan), Fachri Fauzan Permana (Hukum Keluarga), Meifaans Abdillah Saputra (KPI), Meliana Utami (Akuntansi), Rosyid Septiardi (Sastra Inggris), Rusnanda Farhan (Matematika), Siti Kusniatus Sayidah (Perbandingan Agama), Syahidah Rahmatin Nisa (Perbankan Syariah), dan Titi Tahdinani Nashiriyah (Sosiologi). Ketika pembekalan kami dipertemukan (kecuali Titi) sehingga satu sama lain sudah mengenal wajah masing–masing. Singkat cerita, setelah pembekalan, kami melakukan persiapan dan akhirnya tiba dihari pelepasan KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Senin 25 Juli 2016, pelepasan KKN yang dilaksanakan di depan koperasi mahasiswa/i, tepatnya dipelataran parkir dekat *student center* (Pusat Kegiatan Mahasiswa) atau yang biasa mahasiswa/i UIN menyebutnya SC. Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB acara pelepasan mahasiswa/i KKN ke lokasi dimulai. Acara ini dihadiri oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Dede Rosyada.

Selepas acara pelepasan di depan koperasi mahasiswa/i, para peserta kembali berkumpul sesuai dengan kelompok yang di tentukan oleh PPM untuk tahun 2016 setiap kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM untuk mempersiapkan apa saja yang dibawa ke lokasi KKN kami yaitu Desa Karangharja.

Sebelum berangkat, kami sudah mempersiapkan perlengkapan dan perbekalan yang dibutuhkan, terutama pakaian yang lumayan banyak, maklum saja, kami akan tinggal selama kurang lebih satu bulan di sana.

Waktu sudah menunjukkan pukul 13:00 WIB, saya dan teman teman pun mulai berkemas dengan memasukkan barang-barang bawaan ke dalam mobil ketua dari kelompok kami yaitu Fahri. Selanjutnya saya dan beberapa teman lain yang membawa motor akhirnya memutuskan untuk berangkat lebih awal ke Desa Karangharja dibandingkan dengan beberapa anggota lain yang menaiki kendaraan mobil dan mereka yang menaiki mobil baru akan berangkat pada pukul 14.00 WIB.

Cuaca nampak sedikit meredup nampaknya langit mulai sore, begitulah yang saya lihat setibanya di Desa Karangharja. Terlihat dari kejauhan sosok pria dan wanita tua sedang bercengkerama di depan kontrakan yang hendak kelompok saya tempati. Sesuai dengan perkiraan saya, bahwa mereka itu adalah yang punya rumah. Setibanya dikontrakan, saya dan teman-teman menyapa mereka dan begitupun mereka. Kemudian kami pun membereskan beberapa peralatan dan perlengkapan yang memang sudah kami bawa ketika survei terakhir. Kasur yang saya bawa nampaknya terlihat seperti memanggil-manggil, tak perlu berpikir panjang saya pun tidur dikasur tersebut karena memang terasa sangat melelahkan perjalanan dari Ciputat ke Cisoka, perjalanan yang membutuhkan waktu sekitar dua jam tersebut ditambah tekstur jalan yang tidak rata menambah beban yang saya bawa menjadi terasa lebih berat dari sebelumnya.

Teman-teman yang menaiki mobil pun telah tiba sekitar pukul 16.30. Tak sadar bahwa saya terbangun karena mereka membuat gaduh dan berisik. Tetapi saya tetap bersyukur bahwa dengan ini saya bisa bangun dan melaksanakan *shalat* ashar. Selesai *shalat* saya sedikit kaget karena beberapa teman saya sudah tertidur lelap, mungkin disebabkan hal yang sama dengan yang saya alami tadi. Tak terasa waktu menunjukkan hampir pukul enam sore, dan berarti sebentar lagi waktu maghrib tiba. Saya memutuskan untuk mandi terlebih dahulu dibandingkan dengan Mepan (Meifan) panggilan akrab kami. Kemudian beberapa teman pun menyusul menunggu giliran untuk mandi, karena kontrakan yang kami tempati memang hanya memiliki satu kamar mandi.

Malam pun tiba, nampak terdengar ketawa dari Eriza, Titi, dan Rahma, mereka memang tidur satu kamar. Mereka tertawa karena sedang membuat jadwal piket bersih-bersih dan masak untuk kami selama satu bulan. Saya sedikit ragu, karena saya memang tidak bisa memasak, paling-paling hanya memasak mie atau nasi saja. Singkatnya, jadwal pun telah dibuat, dan saya mendapat jadwal piket bersih-bersih di hari senin dan

sabtu. Di hari senin saya piket bersama Anggi dan Meifan dan di hari sabtu saya piket bersama Uni (Siti Kusniatus) dan Ocid (Rosyid). Kemudian untuk piket masak saya bersama dengan Uni.

Sekarang tanggal 26 juli 2016, pagi hari yang cerah di Karangharja. Nampak nya ada satu jadwal yang akan saya dan teman-teman pria lakukan, yakni membereskan dan membersihkan aula desa. Aula desa ini nanti nya akan kami gunakan untuk beberapa kegiatan program kerja kami dan kelompok 154. Saya pun mengajak Mepan untuk membawa sapu dan pel dibawa ke aula serta sisa peralatan lain dibawa Ocid, Fahri dan Nda (Rusnanda).

Aula desa terlihat sangat kumuh dan kotor, sehingga perlu dibersihkan dengan kekuatan ekstra walaupun kami sekelompok dibantu dengan kelompok 154. Saya membantu mengepel aula, dan yang lainya ada yang membantu menyapu dan juga membersihkan sarang laba-laba di *plafon.* Bersih-bersih pun selesai. Aula nampak nya sudah terlihat lebih baik dari pertamakali saya lihat. Saya pun memutuskan untuk pulang lebih awal dengan Nda, karena merasa badan sudah lengket dengan keringat yang mengucur. Sesampainya di kontrakan, ternyata Eriza, Rahma, dan Melly sudah membuat minuman es. Saya pun tak berpikir panjang, saya langsung meminumnya.

Matahari sudah menutup sinarnya, tak terasa sudah malam hari. Ternyata ada agenda rapat dengan kelompok 153 dan 154 untuk membahas acara pembukaan KKN besok yang akan dilaksanakan di aula desa. Kami membagi-bagi tugas, dan juga membahas satu persatu hal yang berkaitan dengan acara besok, seperti jam mulai acara, konsumsi dan hal lain seperti pada acara-acara resmi yang sering diadakan pada saat di kampus. Beruntung beberapa dari kami memiliki pengalaman dalam mengadakan suatu acara.

Sekarang tanggal 27 juli 2016, hari ini adalah hari dimana saya dan teman teman, serta kelompok 153 dan 154 akan mengadakan acara pembukaan KKN di Desa Karangharja. Acara dimulai pukul 9 pagi, acara berlangsung sesuai dengan rencana. Dosen datang sesuai pada waktu nya, namun sayang ,dosen pembimbing kelompok 153 berhalangan hadir karena suatu hal. Acara berjalan sesuai dengan urutan acara yang telah dirapatkan pada malam hari kemarin. Acara pun selesai. Malam harinya saya dan kawan-kawan pun memulai rapat terkait dengan agenda rutin yang akan mulai kami lakukan esok hari, yakni mengajar di SDN Karanharja 01.

Ayam pun mulai berkokok, saya memulai pagi ini dengan *shalat* subuh. Seperti yang telah dijadwalkan bahwa hari ini dan seterus nya hingga minggu akhir akan mengajar di SDN Karangharja 01. Jadwal untuk mengajar diatur oleh Eriza, yakni setiap hari nya ada tiga orang dari kelompok saya dan tiga orang dari kelompok 154 yang harus mengajar.

Pagi hari telah tiba, tak terasa dua hari berlalu begitu cepat. Sekarang sudah tanggal 31 Juli 2016, Sekarang ada agenda program penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan, yakni pemanfaatan limbah yang pembicaranya adalah Edy Fajar, alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tak terasa sekarang sudah memasuki minggu kedua, aktivitas mengajar berjalan seperti biasa, di hari Sabtu tanggal 6 Agustus, Anggi melakukan agenda bermain sambil belajar, dengan judul nya *Science is fun*. Jadi Dia mengajarkan beberapa hal terkait dengan bidang nya yakni Kimia. Saya hampir lupa, selama kami dikontrakan, selalu dipenuhi dengan suara nyanyian yang terlantun dari seorang dari kami, yakni Uni (selingan sejenak supaya tidak terlalu serius).

Fahri sang kapten kita, sudah memulai membuat papan nama jalan yang nantinya akan saya dan yang lain pasang di jalan utama Desa Karangharja. Masih tahap survei dan pemotongan besi serta papa- papan.

Sekarang sudah memasuki minggu ke tiga, pada senin tanggal 8 Agustus 2016, kami akan melakukan penyuluhan NAPZA di Yayasan Insan Ma'arif. Penyuluhan dimulai pada jam 9 pagi, namun terdapat kendala yakni *Master of Ceremony* (MC) yang merupakan tugas dari salah satu anggota kelompok 154 telat dating hampir 1 jam, beruntung penanggungjawab acara kami yakni Ocid dapat mengurusnya. Saya membantu acara ini dibagian peralatan. Acara pun berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan semalam saat rapat bersama.

Selanjutnya setelah acara ini selesai, saya membantu Fahri dalam membuat papan nama jalan dan malam harinya kami memulai rapat untuk membahas agenda besok yakni pelatihan *Microsoft Office*, terutama *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excell* dan juga persuratan serta email. Keesokan harinya kami pun bersiap melakukan pelatihan ini yang ditujukan untuk aparatur desa kekepala desaan Desa Karangharja. Malam harinya kami makan makan bersama dengan masyarakat sekitar kontrakan, walau sederhana makanannya tetapi yang dicari adalah *moment* dan suasana kekeluargaannya, kami dapat merasakan kehangatan dan keramahan dari masyarakat sekitar.

Tak terasa ini adalah minggu ke empat kami di Desa Karangharja, dan kami harus pamit dari SDN Karangharja 1 yang kami sudah rasa seperti rumah sendiri walau hanya beberapa minggu. Di acara penutupan tersebut tangis pun pecah bertanda kami sudah masuk dihati para adik adik SDN Karangharja01, namun sayang nya saya tidak dapat mengikuti acara tersebut dikarenakan saya harus pulang untuk menghadiri acara wisuda senior saya di Tenis Meja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keesokan hari nya kami melakukan penyuluhan pentingnya pendidikan setelah SMA, kami lakukan kegiatan ini di SMA 8 Cisoka. Kegiatan berlangsung kondusif.

Sekarang tanggal 25 agustus, tak terasa hari berlalu dengan cepat, sekarang kami harus berpisah dengan warga dan juga desa yang terlanjur saya cintai walau dengan waktu singkat. Terima kasih untuk semuanya .

Indah Namun Mematikan

Kelompok saya mendapat lokasi KKN di Desa Karangharja, Cisoka, Kabupaten Tangerang. Pertama saya bersama kelompok datang ke kampung ini, pikiran pertama saya adalah kampung ini merupakan kampung yang asri, damai, dan beberapa masyarakat yang saya temui cukup ramah. Hal itu semakin kuat ketika saya bertemu dengan ketua RT 3, karena beliau menyambut kami dengan ramah dan terbuka. Saya pun yakin bahwa kampung ini merupakan kampung yang damai dan pasti mudah dalam menjalani kegiatan KKN yang akan berlangsung.

Akan tetapi, memang tidak boleh menilai sesuatu hanya dari penampilan luarnya saja, ternyata justru kampung ini menyimpan banyak sekali masalah yang cukup rumit untuk diselesaikan. Salah satunya adalah masalah pendidikan, dimana ternyata masyarakat di kampung ini mayoritas merupakan tamatan SD atau SMP, hanya segelintir orang saja yang merupakan tamatan SMA, bahkan yang merupakan tamatan perguruan tinggi hanya 3 orang saja. Hal tersebut baru saya dapatkan ketika saya berbincang dengan para pemuda kampung. Kebanyakan dari mereka memilih untuk langsung bekerja begitu tamat SMP, hal tersebut terjadi karena mereka sudah harus membantu orang tuanya bekerja menambang pasir atau mengeruk tanah. Namun adapula yang memberikan alasan kenapa mereka tidak mau menempuh pendidikan tinggi dikarenakan sistem pendidikan yang tidak baik, "Bingung bang kalau sekolah tinggi–tinggi juga. Di sekolah sekarang kalau mencontek saja dibiarkan, ya kita yang mengerjakannya jujur merasa gimana kan." Kata salah satu pemuda yang

bernama Olik. Mendengar hal tersebut, saya tertegun dan tidak dapat menyanggah pernyataan yang dia berikan, saya hanya bisa sepakat dengan alasan terakhir yang dia berikan. Bahkan masyarakat kampung yang biasa dipandang rendah oleh banyak pihak tetap mengedepankan kejujuran.

Permasalahan selanjutnya yaitu kurang sadarnya masyarakat akan kebersihan, itu terlihat bahwa banyak sekali sampah berserakan di sepanjang jalan, selokan, dan juga sungai. Memang pada kesehariannya sampah sampah tersebut disapu dan dibersihkan. Namun sampah tersebut dibakar, yang sudah rahasia umum bahwa sampah yang dibakar pasti akan menimbulkan polusi udara. Saya bisa menebak bahwa hal ini berlangsung sudah sangat lama. Polusi ini sangatlah mengganggu dan berakibat fatal, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apalagi jumlah anak-anak di Desa Karangharja lumayan banyak, itu bisa membuat mereka sakit baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jika Saya Menjadi Warga Desa, Mari Hidup Sehat

Ketika melihat dengan mata kepala saya sendiri bahwa masyarakat membakar sampah-sampah yang telah mereka sapu setiap pagi dan sore. Memang mereka menyapu sampah-sampah organik, namun banyak pula terdapat sampah non organik yang mereka bakar juga. Saya pun bertanya tanya dalam benak saya, " apakah mereka melakukan ini setiap saat dan sejak kapan?", "apa mereka tidak mengetahui betapa berbahayanya akibat dari sampah non organik yang di bakar ini?". Saya berangan-angan, ketika saya diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari mereka dan dapat memberikan solusi dari hal ini maka saya sangat beruntung. Mula-mula saya akan berkoordinasi dengan RW dan RT setempat untuk membicarakan hal ini, terutama akibat yang ditimbulkannya.

Kemudian, saya juga akan berkoordinasi dengan aparatur desa lainya, terutama kepala desa dan juga saya akan berusaha untuk mengundang para ahli terkait dengan pembuatan mesin untuk mengolah sampah menjadi energi gas. Saya akan berusaha untuk mengumpulkan mereka dan duduk berdiskusi bersama untuk membahas hal ini, dari mulai akibat sampah dengan solusi yang paling terbaik yakni dengan membuat mesin pengolah sampah dan mengubahnya menjadi energi gas.

Hal selanjutnya yang saya lakukan ketika hal diatas sudah disetujui aparatur desa dan sudah ada dana yang disiapkan oleh aparatur tersebut, maka saya akan mensosialisasikan terlebih dahulu bahwa betapa bahaya nya

membakar sampah yang telah kita bersihkan dari halaman kita, dan saya juga menjelaskan ada solusi yang sangat mungkin untuk direalisasikan, yakni mesin pengolah sampah menjadi energi gas.

Setelah itu saya beserta masyarakat, aparatur desa, dan juga para ahli akan memulai untuk membuat mesin dan juga bangunan pendukungnya yang akan dibangun dibeberapa tempat yakni dimasing-masing RW nantinya akan memiliki bangunan dan mesin pengubah sampah menjadi energi gas ini. Setelah bangunan serta mesinnya telah terpasang, maka itu akan membantu masyarakat dalam mengolah sampah yang telah mereka bersihkan. Gas hasil dari olahan tersebut akan disalurkan melalui pipa ke setiap rumah warga. Sehingga warga dapat terbantu baik itu dari sisi ekonominya, jadi warga tidak perlu mengeluarkan uangnya untuk membeli tabung gas, dan juga dari sisi kesehatannya, jadi tidak ada yang perlu terpapar asap dari sampah yang biasanya dibakar tersebut. Mungkin itu salah satu dari sekian banyak hal yang ingin saya lakukan untuk desa yang penuh dengan kehangatan ini, Desa Karangharja.

10
PENGGALAN KISAH INSPIRATIF
Rosyid Septiyardi

Sebuah catatan sederhana yang penulis coba tuliskan di dalam esai ini adalah hasil dari kisah nyata dan pengalaman penulis sendiri, sehingga terkesan subjektif. Tetapi bagaimanapun esai ini ditulis dengan cerita yang apa adanya dan dengan sedikit penyegaran di beberapa bagian. Di dalam esai ini pula terdapat beberapa kisah menarik dan juga inspiratif yang diharapkan akan menggugah para pembaca untuk menarik hal positif yang tertuang dan sengaja disuguhkan oleh saya sebagai penulis itu sendiri.

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 kali ini mungkin adalah salah satu hal yang akan terus meninggalkan kenangan indah, khususnya pada diri penulis sendiri. Sebuah agenda tahunan yang memang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/i penghuni Kampus (yang katanya) berada pada kawasan Jakarta ini. Dengan segenap suka cita saya ikut turut serta mengawali dan mengakhiri kegiatan yang bertujuan untuk menyempurnakan tri darma perguruan tinggi ini, yaitu pengabdian masyarakat. Dalam waktu satu bulan penuh saya dihadapkan dengan segala permasalahan desa, yang notabene baru untuk saya. Dengan sedikit ragu pada awalnya, saya pun ikut turut serta menyumbangkan aspirasi saya dalam bentuk program kerja. Meskipun pada awalnya saya sangat yakin dengan rencana program saya tetapi ternyata hal tersebut sangat sulit untuk diwujudkan, dikarenakan beberapa kendala yang dapat membuat saya menepak jidat. Dalam benak saya saat itu, mungkin beberapa kendala tersebut timbul dikarenakan saya belum paham benar tentang kebiasaan masyarakat desa sekitar dan juga saya yang terlalu mengambil langkah yang terkesan menyamaratakan kebiasaan masyarakat di Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka sebagai masyarakat urban pada umumnya. Akhirnya saya pun sadar bahwa ada banyak hal berbeda antara kebiasaan warga sekitar dengan warga tempat dimana saya tinggal, sehingga pada akhirnya saya pun lebih mendalami mengenai adat dan kebiasaan khususnya warga Desa Karangharja Kecamatan Cisoka ini.

Awal Segala Cerita

Awal dari segala cerita ini tepatnya adalah pada tanggal 25 Juli 2016, yaitu hari pertama keberangkatan para setiap anggota KKN UIN 2016. Pada tanggal tersebut pula saya yang pada saat itu menjadi bagian dari kelompok KKN SAIK, dengan selamat menginjakan kaki di Kecamatan Cisoka, tepatnya di Desa Karangharja. Kesan pertama yang saya dapatkan di sana adalah kekeluargaan yang dengan terbilang cepat saya rasakan dari pemilik rumah yang saya dan teman-teman sekelompok saya tinggali. Sesosok laki-laki yang telah senja menyambut kami dengan segenap rasa kekeluargaan yang tinggi. "*Babeh*" nama akrabnya yang disarankan untuk digunakan oleh sang pemilik nama itu sendiri. Ada sejarah singkat kenapa pak Ali ini mendapatkan panggilan seperti itu. Pada masa mudanya pak Ali ini adalah seorang pedagang pakaian di kawasan Tanah Abang Jakarta, lebih dari setengah usianya dihabiskan di kota metropolitan itu, sehingga ia pun lebih akrab disapa dengan nama panggilan "*Babeh*", walaupun ia sebenarnya adalah warga asli Desa Karangharja, dan tempat kediamannya sekarang tidaklah terlalu jauh dari rumah orang tuanya, dan ia pula menikah dengan wanita asal Jakarta yang menemaninya hingga sekarang. Sebuah sosok ayah yang dengan hangat menyambut saya beserta dengan teman-teman seperjuangan untuk singgah sementara di kerajaan kecilnya. Tak hanya memberikan saya tempat berteduh, ia juga memberikan saya banyak pelajaran yang mungkin tidak banyak saya dapatkan di kelas maupun di forum diskusi. Banyak cerita masa mudanya yang dengan giat ia ceritakan kepada saya dan teman-teman saya. Segala nasihat dan saran pun tak luput ia berikan kepada saya, mengenai kehidupan yang ia telah rasakan, manis getir perjalanan hidupnya yang amat menginspirasi saya. Kemudian muncul di benak saya bahwa mungkin kegiatan KKN ini tidak hanya bertujuan agar mahasiswa/i berbakti kepada warga sekitar belaka, tetapi juga banyak hal yang dapat menjadi pelajaran saya dalam setiap interaksi saya dengan warga sekitar, contoh kecilnya adalah dengan sosok pak Ali ini. Hampir tiap malam saya berbincang dengannya, membicarakan hal dari yang paling sepele hingga hal yang agak serius. Tanpa ragu dan canggung ia menceritakan banyak hal kepada saya, dan ia pun tak segan untuk bertanya pula banyak hal kepada saya dan juga teman-teman saya yang bergabung berbincang dengan saya dan pak Ali. Dari banyak hal yang saya kagumi dari sosok "*Babeh*", ada satu hal yang memang saya tiru benar yaitu sifat rendah hati dan tak pernah mengumbar kebaikan yang telah ia lakukan serta tak suka memperlihatkan

segala kemampuannya. Meskipun sudah jelas terlihat oleh pandangan saya tetapi dia kerap kali menyembunyikan itu dan tak senang mengakuinya. Kemudian salah satu sifat nya yang membuat saya terkesan adalah sosok nya yang mencerminkan "gerakan menolak tua". Dengan umur senjanya ia tak pernah bosan melakukan gurauan yang mengesannkan kekinian ala anak muda zaman sekarang, serta semangatnya yang terbilang tak kalah dengan orang-orang yang jauh lebih muda darinya. Meskipun bapak anak empat ini telah memiliki banyak cucu, tetapi dibalik pakaian santainya sehari-hari, dirinya masih menyimpan salah satu impian yang sangat menggugah hati saya pada kali pertama, yaitu keinginannya untuk dapat melanjutkan pendidikan kebidang yang lebih tinggi, yaitu dunia perkuliahan. Meskipun sudah agak jauh dari jangkauannya, tetapi ia tak pernah melihatnya dengan pandangan suram, melainkan dengan penuh cahaya harapan, terkadang sedikit lucu juga ketika saya melihatnya bagaikan anak-anak yang memiliki impian untuk memiliki hewan peliharaannya sendiri, begitu ingin sekali. Dari hal-hal tersebut akhirnya saya sadari bahwa begitu pentingnya mengejar pendidikan sedini mungkin, dikarenakan pada saat itulah kesempatan saya yang masih terbuka lebar.

Kemudian selain saya bertemu dengan sosok "*Babeh*", saya pun juga akrab dengan salah satu warga asli Desa Karangharja, yaitu Adung. Mungkin apabila baru bertemu dengannya kesan pertama yang dapat dilihat adalah sesosok pria garang bak preman, tetapi apabila telah mengenalnya lebih jauh maka kita akan menemukan sosok pria ramah serta berkeinginan besar dalam membangun dan mensejahterakan desa kelahirannya. Pria yang telah berkepala tiga yang ternyata adalah menantu dari pak Ali ini kerap menemani obrolan malam saya dengan *Babeh* dan teman-teman sekelompok saya. Bapak muda beranak dua ini adalah salah satu staf desa yang ditempatkan dibagian pengembangan desa. Sepak terjangnya dalam membangun desa tersirat di benaknya ketika di masa mudanya ia merasa bahwa kurangnya sumbangsih yang ia berikan kepada tanah kelahirannya, sehingga sedikit-demi sedikit ia mulai menggerakan para warga berserta para pemuda sekitar untuk mulai membangun desa kelahiran mereka.

Banyak hal yang telah ia lakukan, meskipun tidak mencangkup kawasan yang luas dan hanya di kawasan sekitar saja tetapi dampak positif yang ia sebarkan cukup terasa, dan dapat dimanfaatkan banyak orang. Ia pun menyadari betul bahwa generasi muda zaman sekarang cukup berbeda dengan pemuda pada zamannya. Menurutnya pula sangatlah penting bagi

para pemuda untuk bisa bergaul secara luas dan dekat dengan lapisan umur yang bervariasi, agar lebih terbuka pemikirannya. Ia pun sekarang menjadi salah satu orang yang disegani di daerah sekitar, meskipun dengan umur yang terbilang muda tetapi kepercayaan warga telah digenggamnya dengan erat. Sangat banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika berbincang dengannya, mulai dari cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua hingga beberapa trik dalam mendapatkan jodoh. Sungguh sosok yang terbuka dan tanpa canggung menceritakan banyak hal mengenai kehidupannya. Menurut saya juga sosok Adung ini sungguh sangat memiliki pemikiran terbuka untuk seukuran orang-orang di kalangannya. Dia tidak pernah sungkan untuk mempertimbangkan segala opini saya ketika kerap mengadakan sebuah acara, dan juga dengan senang hati ia membantu kelompok kami dalam mengerjakan program kerja. Ia pun pernah berkata bahwa sebenarnya ia sangat senang dengan adanya kedatangan para mahasiswa/i, dikarenakan memang kebiasaan masa mudanya yang sangat hobi dalam berkumpul dan bercengkerama dengan sesama, sehingga kedatangan kami menjadi sebuah angin segar yang kembali hadir menghampiri dirinya, kemudian didasarkan pada hal tersebut lah yang membuatnya tanpa ragu menghampiri saya dan teman-teman seperjuangan saya.

Ada hal yang menurut saya cukup menarik dari sosok *kang* Adung ini, yaitu meskipun pada masa mudanya ia terbilang bergabung dalam kelompok pemuda yang lumayan terpapar efek negatif zaman, tetapi hal pertama yang dia lakukan dalam hal pembangunan desa adalah renovasi *mushalla* dan masjid sekitar. Sedikit lucu juga ketika menyadari bagaimana kehidupan masa mudanya dulu dapat membawanya kembali ke jalan yang lebih benar. Ia pun pernah berujar bahwa meskipun ia tidak terlalu mengenal dan dekat dengan para pemuka agama atau para ustadz yang mengurus tempat ibadah, tetapi rasa pedulinya membawanya untuk lebih dekat dengan mereka, sampai pada sebuah momen ia diajukan untuk menjadi ketua pengurus masjid, tetapi dengan dalih bahwa ia hanya sebagai pencari dana dan tak lebih, sehingga ia pun menolak tawaran tersebut. Kembali di saat itu saya melihat sifat rendah hatinya yang memang tak jauh berbeda dengan sosok pak Ali, sebuah sifat yang membumi bak padi yang telah menguning, selalu merendah ketika sedang ditinggikan. Sungguh sebuah keikhlasan baginya membantu dalam memberdayakan serta membangun desa tempat kelahirannya tersebut, agak berbeda dengan orang-orang yang hidup di

daerah urban, orang-orang yang selalu menyisipkan segala tujuan dalam setiap tindak-tanduknya, hanya memiliki ambisi untuk menjadi yang tertinggi. Berbeda dengan sosok Adung yang ternyata sudah amat senang meskipun hanya melihat desanya ramai dan meriah seperti pada masa mudanya. Sebuah pelajaran yang menurut saya harus dijadikan sebuah pedoman bahwa ambisi bukanlah segalanya, tetapi niat tulus lah yang menjadikan segalanya menjadi lebih berarti. Hal yang sudah sepantasnya saya bawa pulang dan kemudian saya sebarkan kebanyak orang. Ternyata memang sudah sepantasnya saya sebagai seorang generasi muda yang seharusnya lebih produktif lagi dalam memberikan segenap usaha dan upaya saya dalam turut serta membangun lingkungan tempat saya tinggal, tak mesti harus merubah Negara dan Bangsa, ataupun mengubah dunia, tetapi dengan turun langsung mengembangkan sumberdaya manusia atau membuat perubahan pada lingkungan sekitar saya, hal tersebut sudahlah sangat membantu. Selain melakukan pembangunan yang positif juga hal tersebut dapat menjadikan inspirasi bagi banyak orang, seperti layaknya sosok Adung.

Selain kedua sosok tersebut, ada pula banyak hal menarik yang saya juga dapatkan dalam waktu singgah saya yang sebulan. Dengan melihat semangat para anak-anak yang tergolong masih sangat belia saya pun kembali menyadari pentingnya mengajak mereka untuk menimba ilmu yang lebih tinggi lagi, terutama dengan menginspirasi mereka untuk melanjutkan pendidikan hingga dunia perkuliahan. Antusias yang tinggi sangat mereka perlihatkan, hal tersebut lah yang membuat saya sungguh menggugah saya untuk terus menyemangati mereka. Meskipun saya sedikit kesulitan untuk menularkan kebiasaan membaca, tetapi secara perlahan hal tersebut dapat terlaksana, dengan kesabaran dan pantang menyerah para anak-anak itu pun mulai melakukan kebiasaan itu. Tak terbilang mereka silih berganti mereka mendatangi tempat singgah saya, dan secara bergantian pula teman-teman saya membimbing mereka. Kembali momen-momen kekeluargaan yang saya dapat, khususnya bagi saya yang memang tidak pernah merasakan memiliki seorang sosok saudara kecil, alangkah bahagianya saya dapat menjadi sosok kakak meski hanya satu bulan saja. Kelakuan lugu dan polos mereka yang memang ingin saya selalu jaga, agar kedepannya mereka dapat menjadi orang-orang yang berguna dan dapat diandalkan di daerah sekitarnya, dan mungkin juga menjadi penerus-penerus layaknya sosok pak Adung maupun pak Ali.

Banyak warga Karangharja yang masih buta akan dunia perkuliahan, tetapi hal tersebut tidaklah menjadi halangan mereka untuk berkeinginan sama. Mungkin akan sangat sulit untuk menjangkau warga yang sedikit memahami pentingnya pendidikan, akan tetapi sungguh bersyukurnya saya ketika menyadari bahwa tingginya kesadaran warga pada jenjang pendidikan. Sebagian besar jenjang pendidikan mereka adalah sekolah menengah atas atau sederajat. Jika saya bandingkan dengan banyak desa lain, Desa Karangharja termasuk baik dalam masalah pendidikan, tak jauh berbeda dengan lingkungan saya tinggal yang memang telah berada dalam daerah urban.

Ternyata hal-hal menarik tak hanya datang dari warga penghuni Desa Karangharja saja, tetapi juga banyak pelajaran yang saya dapatkan dari sesama teman-teman mahasiswa/i anggota KKN. Tak jarang teman-teman saya memberikan banyak hal yang sungguh inspiratif dan sangat ingin saya contoh. Salah satunya adalah teman saya yang sama-sama datang dari Fakultas Adab dan Humaniora, Hafidz. Mahasiswa/i semester sembilan ini sangatlah memberikan warna pada sebulan waktu pengabdian saya. Orang yang bisa dibilang sangat pemalu dan polos, yang selalu mengumbar tawa apabila sedang berkumpul bersama. Meskipun memang pada awalnya kami mengira dia adalah orang yang sulit dimengerti dikarenakan memang kondisi mentalnya yang terbilang tidak normal dari orang kebanyakan, sehingga hal tersebut yang membuat kami sedikit bingung dalam berkomunikasi dengannya. Lebih parahnya lagi banyak orang yang merasa kurang nyaman atau bahkan takut berhadapan dengannya. Hal tersebut lah yang membuat saya semakin iba dan tak tega apabila harus membiarkan hal ini terus terjadi, dan sedikit demi sedikit saya mendekati dirinya. Pada awalnya memang tak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan teman-teman saya, sulit sekali berbincang dengannya, tak banyak yang saya bisa mengerti dari setiap ucapannya. Meskipun pada akhirnya saya sedikit demi sedikit dapat memahami apa yang ia maksudkan.

Banyak hal yang agak membuat saya berpikir keras, terutama bagaimana caranya selama ini dapat bertahan dalam setiap aktivitas akademik perkuliahan, dengan kondisinya yang seperti itu menurut saya akan sangat sulit untuk mencerna setiap pelajaran yang diberikan di kelas. Ia yang selalu dengan nada yang perlahan dan cenderung berbisik menceritakan tentang keluh kesahnya mengikuti agenda KKN ini. Ia selalu berkata bahwa sejak kecil ia selalu menjadi bahan tertawaan dan candaan

oleh teman-teman sekolahnya, kemudian hal tersebut lah yang menyebabkan dirinya menjadi dikekang oleh orang tuanya. Positif saya mengatakan bahwa orang tuanya sadar akan keadaan anaknya yang bisa dibilang "sakit", sehingga mereka harus menjauhkan anaknya dari kerasnya dunia. Tetapi hal tersebut menjadi sedikit kurang tepat menurut saya, dikarenakan mau bagaimanapun seseorang yang sedang tumbuh dewasa harus benar-benar mengetahui dunia luar, meskipun dengan sedemikian kekurangannya. Menjadi sangat menarik ketika ternyata di dalam tempat tinggalnya, Hafidz, diperlakukan layaknya anak kecil yang selalu diurusi setiap kebutuhannya oleh orang tuanya, mulai dari ia terbangun di pagi hari hingga di saat ia memejamkan matanya di malam hari. Alhasil ia menjadi orang yang tak pandai dalam melakukan banyak hal, dari hal yang paling sederhana pun ia tak sanggup melakukannya, tetapi bukan berarti ia takut dan tak berani. Saya pun mencoba mencari dimanakah letak bakat terpendamnya yang ia butuhkan apabila ingin dipandang keberadaannya di tengah masyarakat. Ternyata ada hal yang ia terbukti sangat mahir dalam melakukannya, yaitu ia sangatlah mahir dalam setiap hal yang berkaitan dengan permainan olahraga, salah satunya yang paling menonjol adalah futsal. Terbukti dengan sumbangsihnya dalam setiap pertandingan futsal yang kerap diadakan antara mahasiswa/i KKN Desa Karangharja dengan mahasiswa/i KKN Desa lain, maupun dengan pemuda sekitar. Ia selalu mengantarkan tim kami menjadi pemenang dalam setiap latihan bersama yang diadakan. Lalu di saat itu pula saya mengambil kesimpulan bahwa tak baik apabila kita selalu memandang rendah orang yang memiliki kekurangan, mereka pasti masih memiliki kemampuan yang kita tak sadari adanya, dan bahkan jauh lebih baik dari kita, maka dari itu saya pun menjadi memiliki prinsip bahwa ketika kelak saya menjadi orang tua dan memiliki putra atau putri yang memiliki kekurangan, saya akan mencoba mencari kemampuan apa yang ia miliki dan akan saya arahkan ia menuju jalan tersebut, memang walaupun terlihat sedikit memaksa tetapi apa boleh buat, setidaknya orang-orang dapat melihat kemampuannya sehingga tak lagi memandang sebelah mata.

Andai Aku Menjadi

Andai kata aku menjadi seorang warga Desa Karangharja, aku akan menjadi seorang pemuda yang sangat mencintai tanah kelahiran ku. Tanah air yang sejak kecil telah memberikan keramahannya kepada ku. Maka agak sedikit berdosa apabila aku tak memberikan timbal balik yang sepadan kepada tanah yang juga menjadi tanah kelahiran leluhur ku. Meski telah banyak teman ku yang datang dan pergi, silih berganti, yang katanya bermigrasi ke kota demi mencari rezeki, tetapi aku tetap lebih memilih berkarir dan berkarya di desa tempat kelahiran ku ini.

Semenjak aku kecil orang tua ku selalu mengajarkan padaku budi pekerti, terutama dalam bersosial. Hingga sekarang kata-kata yang selalu terulang dan membekas dalam ingatan ku adalah "sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang berguna bagi masyarakat", kata-kata itu pula lah yang kerap diucapkan oleh guru mengaji ku. Maka dari itu keinginan yang amat sederhana yang terlintas dalam benak ku adalah bagaimana caranya aku dapat berguna bagi masyarakat di desa ku ini. Kemudian aku pun berangkat pada bidang yang amat dekat dengan masyarakat, namun aku rasa ini cukup penting dan dasar untuk diterapkan, yaitu pendidikan secara dini. Aku ingin setiap pemuda dan pemudi Desa Karangharja untuk dapat merasakan "rasa memiliki" terhadap desa tempat kelahiranya ini. Karena hal tersebutlah yang akan memacu mereka untuk lebih perduli dengan nasib perkembangan desa maupun masyarakatnya. Pemuda dan pemudi sangat berperan penting pada masa depan desa, dikarenakan merekalah yang akan menjadi penerus generasi tua dan akan terus beregenerasi. Jika rasa memiliki terhadap desa ini telah jauh dari angan-angan mereka, maka siapa yang akan membangun desa tempat kelahiran mereka ini, di saat para pemuka desa kita telah mulai senja.

Keinginan yang amat sederhana ini menurutku tidaklah mewah dan terlalu berandai-andai. Ini adalah semangat yang memang harus diturunkan agar mereka sadar betul tentang pentingnya masa depan desa ini. Jangan sampai mereka tergiur begitu saja dengan berkilaunya gedung tinggi, jabatan bergengsi hingga baju berdasi. Terutama mereka yang telah mengenyam pendidikan tinggi, baguslah jika ilmu yang mereka dapatkan mereka abdikan demi pembangunan desa tercinta ini. Bukannya malah berakhir untuk kepentingan korporasi, lokal ataupun asing. Maka dari itu saya pun juga mencoba untuk menjadi garda perubahan terdepan sebagai pengajar di desa saya ini. Demi memupuk pemikiran para generasi muda untuk menjadi

mandiri dan pembangun desa tempat kelahiran kami ini. Agar Desa Karangharja ini akan tetap sejahtera dan tak kalah dengan di kota metropolitan sana.

Pesan dan Kesan

Memang banyak hal yang sangat menarik yang bisa saya torehkan dalam esai ini, tetapi tak mungkin saya tempat kan semuanya di dalam esai ini, dikarenakan keterbatasan kepenulisan. Tetapi dari sekian banyak hal yang saya rasakan telah saya tuliskan dalam esai ini, dan dengan kesederhanaan dan apa adanya saya tuliskan. Sungguh berkesan sebulan yang saya habiskan dalam mengabdi kepada masyarakat, khususnya warga Desa Karangharja. Meskipun saya sadar betul tak banyak hal yang bisa saya lakukan dalam membangun desa tersebut secara mental maupun fisik, dan juga upaya saya beserta teman-teman tercinta tak dapat menembus langsung kesegala lapisan masyarakat yang berada di Desa Karangharja setempat, tetapi setidaknya kesan yang mendalam tetap menjadi bagian yang penting dari perjalanan kami selama sebulan ini. Mulai dari hal yang paling biasa dan, hingga hal-hal yang sangat bermakna untuk saya dan teman-teman. Rasa kekeluargaan yang kental dan hangat yang selalu dengan ikhlas diberikan oleh segenap warga Desa Karangharja, terutama oleh sosok ayah yang selalu menjaga kita di tempat mungil nan sunyi itu. Juga sosok kakak yang selalu membantu saya di saat merasa kesulitan, sungguh yang tersisa sekarang hanyalah kenangan yang tak ternilai harganya. Entah suatu saat nanti apakah saya akan menjadi sosok-sosok positif seperti mereka, atau mungkin sayalah yang harus menginspirasi banyak orang dengan kisah ini hingga mereka dapat meniru sifat-sifat positif pak Ali dan pak Adung. Semoga kisah yang amat sederhana ini dapat menggugah setiap pembaca, dan ada pelajaran serta hikmah. Semoga dapat menyadarkan setiap pemuda yang sedang merantau meninggalkan kampung halamannya untuk menyadari bahwa kelak ketika mereka telah sukses dalam perjalanannya, jangan lah sungkan untuk kembali ke desa tempat kelahiran mereka dan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman mereka dalam membangun desa kelahirannya, bukannya terus memberikanya kepada pembanggunan kota-kota besar nan kapitalis. Sungguh sebuah hal yang disayangkan apabila mereka rela diperbudak para pemilik modal di kota sedangkan desanya sedang membutuhkan uluran tangan mudanya. Sekian

Kehidupan yang abadi hanya miLik tuhan
–Siti–

11
WAKTU SINGKAT UNTUK KENANGAN YANG INDAH
Rusnanda Farhan

Persepsi Negatif Tentang KKN

Pada awalnya, pemikiran saya tentang Kuliah Kerja Nyata atau KKN yaitu tentang tinggal di suatu tempat asing yang jauh dari rumah, tempat baru yang dapat dikatakan jauh dari kata nyaman. Rasa khawatir juga muncul ketika berpikir saya harus hidup satu rumah bersama orang-orang yang saya baru kenal, karena saya orang yang tidak mandiri dan segala sesuatunya masih bergantung pada orang tua, bagaimana nanti makan, mencuci, tidur, dan kehidupan saya selama sebulan di sana . Lalu saya mencari informasi ke kakak kelas tentang pengalaman mereka selama KKN. Ada beberapa yang menyenangkan tetapi kebanyakan adalah pengalaman mereka tentang susahnya KKN. Rasa khawatir pun bertambah ketika teman-teman saya mulai mencari mahasiswa/i dari fakultas lain. Sedangkan saya belum memulai mencari seperti mereka. Satu hal yang ada di pikiran saya adalah saya harus satu kelompok dengan teman satu jurusan saya. Setidaknya ada satu orang yang saya kenal dengan baik.

Pada saat itu saya tidak setuju dengan KKN ini. Pertanyaan yang sering muncul yaitu apa pentingnya KKN? Apa KKN memang diperlukan bagi mahasiswa/i? Apa KKN berpengaruh dalam skripsi atau dunia kerja? dan lain-lain. Ternyata banyak dari teman-teman saya yang sepemikiran dengan saya. Membayangkan tentang kegiatan KKN, yang ada di pikiran saya dan teman-teman adalah melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan hal yang lebih penting bagi saya dan teman-teman adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kami di dunia kerja. Pemikiran buruk tentang KKN ini terus terbawa dari hari ke hari. Saya semakin bingung dan cenderung tidak peduli untuk mencari teman dari fakultas lain untuk menjadi kelompok KKN. Tetapi anehnya tiba-tiba ada anak dari Fakultas Ekonomi yang menghubungi saya melalui sms. Ternyata dia teman saya sewaktu SMP dulu. Dia menanyakan nomor ponsel saya dari teman yang lain yang satu SMP. Akhirnya saya gabung ke grup KKN mereka saat itu. Anggota sudah lengkap berisikan orang orang dari lima fakultas berbeda. Saya sudah merasa aman tentang kelompok KKN, hanya tinggal mempersiapkan mental yang masih menolak KKN ini.

Waktu berjalan semakin dekat dengan hari pembekalan KKN, saya sudah mendaftarkan diri untuk KKN sesuai alur yang diinfokan dari kampus. Lalu tiba-tiba ada kabar bahwa anggota kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Saya berpikir bagaimana nantinya kehidupan saya selama KKN nanti, tinggal sebulan bersama orang-orang yang saya tidak pernah bertemu sebelumnya. Orang-orang baru yang saya tidak mengenal mereka dan tidak mengenal sifat mereka satu per satu. Bagaimana nanti kalau saya berbeda pendapat dan pandangan dengan mereka? Bagaimana kalau sifat mereka bertentangan dengan saya? Bagaimana cara menyatukan semua anggota kelompok menjadi satu visi?

Semua pemikiran buruk yang saya punya tentang KKN memang sangat banyakdan sebenarnya adalah kekhawatiran akan hal baru yang akan saya lalui. Seiring berjalannya waktu pemikiran buruk itu mulai hilang dan ternyata tidaklah seburuk yang ada di pikiran saya.

Teman Baru Menjadi Keluarga Baru

Karena lokasi dan anggota kelompok ditentukan oleh PPM, saya pasrah menerima hasil yang saya dapat. Setelah mendapat pengumuman dari PPM, saya langsung mencari nama teman-teman saya, tetapi ternyata semua teman sejurusan saya terpencar di kelompok yang berbeda-beda. Saya mulai melihat nama-nama yang memiliki kode nomor yang sama dengan saya. Dari sepuluh nama yang memiliki kode nomor yang sama dengan saya, tidak ada satu nama pun yang saya kenal. Dengan kata lain, mereka orang-orang baru yang saya tidak kenal dan saya harus mulai mengakrabkan diri agar nyaman selama KKN nanti. Rasa khawatir melanda diri saya karena saya tidak kenal mereka. saya tidak tahu sifat dan watak mereka, dan berpikir apakah akan nyaman tinggal bersama mereka selama KKN nanti? Tetapi saya berpikir bahwa tidak mungkin saya menghindari dan mundur dari KKN ini karena merupakan salah satu syarat kelulusan.

Pada saat pembekalan KKN, saya berkumpul bersama dengan kelompok KKN saya. Saya orang yang cenderung pemalu kepada orang yang baru saya jumpai. Saya hanya bersalaman dan memperkenalkan diri kepada teman-teman laki-laki. Antar anggota sangat sedikit percakapan, mungkin karena masih awal, masih malu-malu. Setelah pembekalan, kami berkumpul dan memperkenalkan diri masing-masing, lalu kami membentuk BPH kelompok. Ketika salah seorang anggota kelompok bertanya siapa yang mau menjadi ketua kelompok, tidak ada yang berani menawarkan diri menjadi

ketua. Saya memang tidak berniat menjadi BPH kelompok karena pasti pusing mikirin segala sesuatunya. Saya juga khawatir tidak sanggup dan lalai menjalankan tanggung jawab. Setelah beberapa saat kami terdiam, akhirnya voting memilih kandidat ketua. Didapatlah tiga kandidat ketua, dan setelah voting terpilihlah ketua kelompok. Lalu ketua kelompok memilih beberapa orang untuk menjadi wakil ketua, bendahara, dan sekertaris. Setelah mendapat persetujuan dari orang yang dipilih, akhirnya kelompok saya sudah terbentuk secara lengkap BPH-nya. Selanjutnya ketua kelompok membuat grup di suatu aplikasi media sosial untuk memudahkan dalam koordinasi semua anggota kelompok KKN.

Setelah pembekalan KKN itu, kami mulai menentukan hari untuk rapat perdana. Kami mulai mencari irisan waktu yang semua anggota dapat hadir. Ternyata pada kenyataannya tetap saja ada yang tidak hadir rapat. Kesan yang kurang baik saat rapat perdana yang tidak lengkap anggotanya. Saya sempat merasa iri saat teman-teman sejurusan yang lain banyak yang rapat perdananya full team. Pada rapat-rapat selanjutnya pun ada saja anggota yang tidak hadir, saya pun pernah tidak hadir karena ada kesibukan lain seperti, belajar untuk ujian, atau menjalankan kegiatan organisasi di hmj. Tetapi pernah ada satu kali rapat dimana anggota kelompok KKN saya lengkap. Di salah satu rapat KKN, saya dan teman-teman membahas terkait kepanitiaan. Saya ada di bagian perlengkapan dalam kepanitiaan KKN ini. Karena sudah beberapa kali rapat, kami mulai akrab dan mulai dekat. Mulai ada tawa dan canda tetapi saya tetap menjaga candaan supaya tidak berlebihan dan menyinggung perasaan orang lain.

Hari-hari berlanjut sampai mendekati hari keberangkatan KKN. Semakin dekat ke masa KKN, kami semakin sibuk. Sibuk rapat dan sibuk mempersiapkan semuanya untuk KKN. Membuat proposal, membuat cap, membuat konsep acara, dan lain-lain. Kami juga melakukan survei ke desa beberapa kali. Saya ikut dua kali survei, survei pertama dan survei yang terakhir. Tujuan dari survei pertama ini yaitu untuk memperoleh data tentang desa tersebut. Mulai dari kondisi fisik desa, kondisi masyarakat, keadaan lingkungan di sana, mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada, mencari rute jalan untuk akses kami pulang pergi, bertemu dan berkoordinasi dengan aparat desa. Lalu saya ikut survei yang terakhir untuk fiksasi tempat tinggal saya dan teman-teman selama satu bulan masa KKN. Ada kejadian dalam survei terakhir ini dimana dua orang teman saya terjatuh dari motor. Saat itu kondisi jalanan basah dan licin karena hujan. Kondisi

kedua teman saya tidak parah, hanya beberapa bagian tubuh nyeri karena benturan saart jatuh.

Beberapa hari sebelum hari keberangkatan KKN, saya dan teman-teman melakukan pertemuan untuk mempersiapkan perlengkapan apa saja yang akan dibawa ke desa. Jadi pada hari itu, beberapa perwakilan dari kelompok KKN saya pergi ke desa membawa perlengkapan yang sudah kami kumpulkan sehingga pada hari keberangkatan nanti kami tidak perlu repot membawa barang terlalu banyak.

Saat hari pelepasan mahasiswa/i menuju desa KKN tiba, semua mahasiswa/i dilepas secara resmi menuju desa KKN masing-masing dengan pelepasan balon. Lalu saya dan teman-teman berangkat menuju desa dengan menggunakan tiga motor dan beberapa orang naik mobil. Di sinilah hari-hari KKN saya dimulai. Sesampainya di desa, saya dan teman-teman langsung menuju rumah tempat tinggal yang sudah kami sewa untuk satu bulan.

Menjalani hari-hari selama masa KKN, saya mulai bias beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal dan semakin mengakrabkan diri dengan teman-teman. Saya juga melihat dan memperhatikan sikap dan perilaku mereka supaya dapat menyesuaikan diri. Ada yang awalnya pendiam tetapi ternyata dia orang yang aktif bahkan sangat aktif. Sifat masing-masing mulai terlihat dan ternyata tak seburuk yang saya bayangkan. Saya nyaman dan merasa senang bersama dengan teman-teman saya. Namun hari-hari kami tidaklah selalu senang dan bahagia. Berbagai masalah pun timbul, dari msalah kecil sampai masalah yang serius. Kebanyakan masalah yang terjadi karena kesalahan dalam koordinasi dan komunikasi. Minimnya evaluasi setelah kegiatan sehingga masalah yang ada hilang begitu saja tanpa solusi. Tetapi konflik yang terjadi selalu bias diatasi karena saya dan teman-teman semua memiliki rasa toleransi dan kekeluargaan yang erat. Dari masalah yang terjadi dalam kelompok saya, dapat saya simpulkan solusinya adalah menjaga komunikasi dan tidak memendam permasalahan, dengan kata lain permasalahan yang ada harus segera dituntaskan.

Keeratan kekeluargaan di kelompok saya sangat kuat. Banyak momen kebersamaan yang kami lakukan, seperti saat makan bersama *(ngeliwet)*. Sangat terasa suasana kekeluargaan saat itu. Atau momen saat anak laki-lakinya main futsal. Laki-laki di kelompok saya mengakrabkan diri dengan main futsal. Ada juga momen saat saya dan teman-teman mengobrol di malam hari, bercerita, bermain kartu, bernyanyi, atau menonton film bersama. Momen saat piket bersih-bersih dan piket masak pun tak kalah

menyenangkan. Saat dimana kami saling membantu untuk memasak dan bersih-bersih. Saya termasuk orang yang tidak bisa memasak sehingga saya banyak dibantu teman-teman ketika hari piket memasak saya tiba. Pernah ada konflik saat memasuki minggu ketiga ketika saya dan teman-teman mulai merasa semangat kami semua mulai menurun. Mungkin disebabkan saya dan teman-teman mulai rindu rumah, letih karena banyak aktivitas, atau karena sering begadang. Tetapi sekali lagi kami diselamatkan karena rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga saya dan teman-teman semua bisa membangkitkan semangat kami seperti awal lagi.

Saya bersyukur dan tidak pernah menyesal pernah bertemu dengan mereka. Saya beruntung dapat melalui waktu selama satu bulan lamanya bersama mereka sebagai teman KKN saya. Saya merasa bahwa mereka sudah seperti keluarga sendiri bagi saya. Dengan semua hal yang telah saya lalui bersama mereka, dengan karakter dan kepribadian masing-masing, menjadikan hari-hari KKN saya sangat berkesan. Ada satu kalimat yang sangat berkesan dan menyentuh bagi saya, yaitu sebuah kalimat dari ketua kelompok saya. Dia berkata bahwa jadikan KKN ini sebagai sarana untuk melakukan hal-hal baru yang tidak saya lakukan di rumah. Ketika di rumah saya hanya bermalas-malasan di dalam rumah, maka di KKN ini cobalah keluar rumah dan berinteraksi dengan masyarakat. Mencuci baju ketika KKN, dimana kalau di rumah saya tidak pernah melakukannya bahkan saya tidak peduli dengan pakaian kotor saya sendiri. Ketika di rumah saya hanya tinggal mengambil nasi dan lauk untuk makan, di KKN ini saya mendapat pengalaman yang berharga untuk membantu menyiapkan bahan makanan untuk makan kami bersama, mulai dari belanja ke pasar sampai memasak makanan. Teman-teman saya juga sangat pengertian. Mereka menghargai orang-orang yang alergi dengan makanan-makanan tertentu. Saya pun juga mempunyai alergi yang dapat dikatakan tak biasa. Saya alergi dengan tempe, bisa dibilang saya tidak bisa mengkonsumsi tempe dalam olahan apapun. Mereka memaklumi dan berkata bahwa kalau ada yang alergi ya lebih baik kita sama-sama tidak makan makanan itu. Solidaritas dan kekeluargaan dari hal kecil itu yang terus tumbuh menjadi hal-hal luar biasa untuk saya. Mereka memberikan hal baru dalam hidup saya. Kekeluargaan yang terjalin mempererat hubungan dan kekompakan kami. Canda tawa, susah senang, semua yang saya dan teman-teman lalui bersama sangat berkesan bagi saya. Kelompok KKN saya ini bukan hanya sekedar teman, tetapi sudah menjadi keluarga baru yang sangat berharga bagi saya.

Jika Aku Menjadi Bagian Mereka

Jiksa saya menjadi warga Desa Karangharja akan ada banyak yang akan saya rubah. Namun, saya akan memulainya dengan membenahi kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Mengubah sumber daya manusia itu sendiri maka saya harus merubah pola pikir mereka, mengubah pola pikir mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saya akan memulai membenahi sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan tombak dasar bagi kemajuan bangsa hal ini untuk generasi bangsa seperti saya. Melalui pendidikan pertama-tama saya akan mengubah pandang masyarakat yang tidak berpihak pada pendidikan menjadi berpihak pada pendidikan, saya akan menanamkan rasa bahwa pendidikan itu sangat penting tidak hanya untuk sebatas mencari kerja saja, tetapi untuk mengasah kemampuan diri masing-masing. Kedua saya akan membuat suatu wadah untuk menampung masyarakat yang kesulitan ekonominya untuk melanjutkan pendidikan. Di sana saya akan membangun sebuah sekolah gratis bagi masyarakat yang tidak mampu khususnya. Tidak hanya lewat pendidikan sekolah saja, saya akan melatih masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang akan menunjang kehidupannya di masa mendatang.

Tak hanya itu, saya juga akan memberdayakan masyarakat desa sesuai dengan sumber daya alam yang di milikinya. Memanfaatkan sumber daya alam desa untuk memajukan desa. Seperti membuat pelatihan membuat pupuk kompos, dan pelatihan yang menunjang bagi masyarakat Desa karangharja.

Desa Karangharja, Tempat Semua Kisah Terjadi

Desa tempat saya dan teman-teman melaksanakan KKN adalah Desa Karangharja. Ketika pertama kali PPM mengeluarkan pemberitahuan tentang lokasi KKN, saya langsung berpikir bagaimana keadaan Desa Karangharja ini sebagai tempat saya KKN selama satu bulan nanti. Saya mencari informasi tentang lokasi desa tersebut dan ternyata lokasinya cukup jauh. Ditambah lagi ketika mengetahui bahwa akses jalan ke desa banyak dilalui truk-truk besar. Ketika itu saya sangat menunggu sekali survei kelompok saya. Karena dari survei itu saya dapat melihat langsung kondisi desa. Kondisi jalanan di sana memang sudah bagus dan keadaan desa cenderung ramai (dapat dikatakan tidak terlalu pelosok) karena sudah ada beberapa fasilitas seperti minimarket, mesin atm, dan lain-lain. Akses keluar

masuk desa tidak ada angkutan umum, jadi agak sedikit sulit kalau tidak ada kendaraan sendiri. Kondisi jalanan ketika malam hari sangat gelap karena tidak ada lampu penerangan jalan. Kondisi ekonomi di sana juga beragam, ada yang ekonominya sudah maju dan masih ada yang sederhana. Hal itu terlihat dari kondisi rumah di sana, ada yang sudah bagus dan masih ada juga yang sangat sederhana. Untuk sarana pendidikannya, di sana ada dua SD negeri, dan untuk tingkat menengah ada madrasah. Pada awal survei, saya tidak banyak menemui warga di sana, jadi saya tidak dapat memperkirakan bagaimana masyarakat di sana.

Di hari pertama masa KKN, saya tidak banyak bertemu dengan masyarakat sekitar. Saya hanya menemui keluarga tuan rumah yang rumahnya saya dan teman-teman sewa untuk tempat tinggal kami. Mereka sangat baik, ramah, dan terbuka untuk kelompok saya. Mereka banyak membantu kami selama masa KKN kami. Di hari selanjutnya, saya dan kelompok saya barulah memulai interaksi dengan warga di sana. Masyarakat di desa sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami. Karena adanya KKN bukanlah sesuatu hal baru bagi mereka, tetapi sudah ada KKN dua tahun lalu. Mereka sangat merasakan dampak positif dari KKN sehingga mereka menyambut baik kedatangan kelompok KKN saya.

Pada saat pembukaan KKN di balai desa, masyarakat dan jajaran staf desa sangat antusias dengan KKN ini. Hal ini terlihat dari antusias mereka saat saya dan kelompok saya mengundang mereka untuk hadir pada acara pembukaan tersebut. Ketua RT dan RW pun siap berkoordinasi dengan kami untuk melancarkan proker kami.

Melihat kondisi sikap warga desa terhadap kami, dapat dikatakan mereka sangat ramah. Kami pernah diajak ngeliwet bersama. Ada juga anak-anak usia sekolah yang datang ke tempat tinggal kami untuk belajar mata pelajaran yang mereka tidak paham di sekolah. Ada juga yang mengajak jalan-jalan pagi, mengobrol di malam hari, dan lain-lainnya. Saat acara tujuh belas agustus, saya dan teman-teman turut meramaikan acara perayaan kemerdekaan. Saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan bahkan ikut berpartisipasi menjadi peserta lomba. Terasa sekali keharmonisan yang terjalin antara warga desa dengan kami para mahasiswa/i.

Saat pertama kali mengajar di SDN Karangharja 1, guru-guru dan staf sekloah menyambut baik kedatangan saya dan teman-teman. Kondisi pendidikan di sana masih sangat terbatas. Saya banyak menemui anak-anak

yang masih kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Ketika pertama kali mengajar di kelas, suasana kelas juga cukup berisikdan tidak kondusif. Saya berpikir mungkin karena yang mengajar bukanlah guru mereka. Tetapi ternyata di kelas sebelah yang diajar oleh guru pun kondisinya ribut seperti itu. Buku ajar yang digunakan juga menggunakan kurikulum lama. Siswa siswi di sana banyak yang tidak memiliki buku sendiri karena mereka bergantung dari meminjam buku di sekolah. Tetapi hal yang mengejutkan adalah jumlah buku yang disediakan sekolah tidaklah memenuhi jumlah murid. Ada kebiasaan buruk murid-murid yang harus diubah di sana, yaitu ijin ke toilet. Kebiasaan buruk mereka saat ijin ke toilet adalah mereka ijin mergerombol lebih dari lima orang. Bahkan tak jarang lebih dari satu gerombol dan kebanyakan dari mereka belok dulu ke kantin. Dibutuhkan ketegasan untuk mengubah kebiasaan buruk ini. Suasana haru sangat terasa saat perpisahan di SDN Karangharja 1. Murid-murid bersedih saat itu dan meminta kami untuk tinggal lebih lama. Mereka sangat senang saat diajar kami dan mereka meminta agar kami jangan lupa kepada mereka untuk berkunjung kembali.

Dalam hal pendidikan, masyarakat di desa cenderung tidak menghiraukan pendidikan yang tinggi. Hal yang terpenting untuk mereka yaitu mendapat pekerjaan dan bisa memperoleh pendapatan setiap bulannya. Tetapi dalam hal sikap nasionalis, mereka sangat antusias. Terlihat dari antusias mereka berpartisipasi dalam acara perayaan hari kemerdekaan tujuh belas agustus.

Demikianlah gambaran masyarakat Desa Karangharja yang saya rasakan selama saya di sana. Mereka memang tidak menghiraukan pendidikan dan masih cenderung tradisional, namun banyak hal dari mereka yang dapat dijadikan pelajaran hidup yang tidak dapat saya temui di dalam kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008.

Johnson, Louise C. *Praktek Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: PT› Refika Aditama.2007

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kamus versi aplikasi offline Netbook (PC)), pada 7 September 2016.

Nasdian, Ferdian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2014.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdia kepada Maysrakat. 2016

Wawancara Pribadi dengan Ketua RW03, Bapak Djajat, 24 September2016.

Wawancara Pribadi dengan Ustadz Utik, 24 September 2016.

Wawancara Pribadi dengan Pak Ali, warga Desa Karangharja, 24 September 2016.

Wawancara Pribadi dengan Guru SDN Karangharja 1, 24 September 2016.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Mayudin Kepala Desa Pertama Desa Karangharja, 24 Semptember 2016.

Usaha tidak menghianati hasil.–Rosyid–

BIOGRAFI SINGKAT

H. Mulkanasir, BA., S.Pd., MM beliau lahir di Purworejo tanggal 1 Januari 1955. Beliau pernah menjalankan pendidikannya di Pesantrten Al Iman di Muntilan Megelang Jawa Tengah tamat tahun 1973, kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana Muda (BA) pada Fakultas Ushuludin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tahun 1979. Ia juga melanjutkan pen-didikan pada Strata Satu (S1) di Universitas Prof Dr HAMKA Jakarta mengambil Jurusan Ekonomi Bidang Administrasi Perkan-toran pada Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Bidang Keahlian Admi-nistrasi Perkantoran dan selesai tahun 1999. Sekrang beliau merupakan dosen tetap Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Fachri Fauzan Permana (22 Tahun) adalah mahasiswa/i jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum, ia merupakan mahasiswa/i tahun 2013. Dalam riwayat pendidikannya, SMP atau Kuliatul Mualimin di Gontor sampai kelas Lima, kemudian pindah ke SMA La Tanza Banten. Ia aktif dalam komunitas kegiatan pecinta alam terutama mendaki gunung.

Syahidah Rahmatin Nisa lahir di Jakarta pada tanggal 13 Oktober 1995. Sekarang ia adalah mahasiswa/i jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum, ia merupakan mahasiswa/i tahun 2013. Riwayat pendidikan yang ditempuh SDN Anyelir 1 Depok, MTS Al-Hamidiyah Depok, MA Putri PUI Majalengka. Aktif diberbagai organisasi di antaranya HMPS Muamalat selama dua tahun di bidang Kemahasiswa/ian. Pernah aktif diberbagai kegiatan yaitu OPAK, Festival Islam Cinta dan sebagainya.

Titi Tahdinani Nashiriyah (21 Tahun) adalah mahasiswa/i jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UIN Syarif Hidyatullah Jakarta. Ia bersekolah di SMAN 1 Cipari, SMP NU Cipari dan sekolah dasarnya di MI Al-Hidayah Cipari. Ia pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Fisip Mengajar, dan sampai saat ini masih aktif mengajar di tempat pemulung. Selain itu, ia juga aktif dalam kegiatan sosial, yaitu menjadi Fasilitator dan Volunteer di berbagai kegiatan seperti Petualangan Mimpi, Hutan Itu Indonesia, Asean Literary Festival, dll.

Eriza Ayu Fadilla, lahir di kota Dili, 13 November 1995. Anak pertama dari dua bersaudara. Ia adalah mahasiswi jurusan ilmu perpustakaan dan informasi fakultas adab dan humaniora universitas syarif hidayatullah jakarta. Pada tingkat menengah atas, ia bersekolah di SMA 1 Cawang. ia pernah menjabat sebagai koordinator pengembangan ekonomi di ukm lembaga dakwah kampus fakultas, dan sekarang Ia aktif di ukm lembaga dakwah kampus uin syarif hidayatullah sebagai pengurus pusat staf ahli keseketariatan lembaga dakwah kampus.

Rosyid Septiardi (22 tahun) adalah mahasiswa/i Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa/i angkatan 2013 ini menamatkan sekolah menengah atasnya di Madrasah Aliyah Serpong 1 pada tahun 2009. Selain aktif disegala kegiatan akademik, juga Ia aktif dalam beberapa komunitas *extra* kampus. Selain itu pula ia aktif dalam sebuah forum diskusi mengenai kesusastraan, RusaBesi. Namanya juga pernah tercatat dalam keanggotaan beberapa organisasi *intra* kampus, seperti Himpunan Mahasiswa/i Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Jakarta. Terlihat dengan bakatnya dalam bidang seni, ia pun sering menjadi pengisi acara dalam berbagai acara *intra* maupun *extra* kampus.

Anggi Anggraini, kelahiran Bekasi, 14 Mei 1995. Mahasiswi semester 7 Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat pendidikan yang ditempuh MI Baitussalam, SMP Islam AR-Rahman, SMAN 11 Kota Bekasi. Aktif dalam berbagai organisasi dan kepanitiaan, salah satunya staf ahli departeman PSDM (Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa/i) di himpunan mahasiswa/i kimia selama 2 tahun. Selain itu aktif dalam kegiatan seni tradisional khususnya Tari Saman sejak SMA. Sedangkan kepanitiaan yang sering diikuti di antaranya kegiatan pada himpunan jurusan yaitu OPAK Jurusan, Chemistry Expo, serta kegiatan lainnya

Meliana Utami (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat pendidikannya, ia pernah mengenyam pendidikan di SDN Blok Jaya X, SMPN 2 Bekasi, dan SMAS Mandalahayu 304 Bekasi. Pernah aktif dalam kegiatan organisasi kampus yaitu HMJ di divisi Seni dan Budaya. Ikut serta dalam anggota kepanitiaan acara-acara kampus seperti kepanitiaan anggota OPAK 2015 dan acara Jurusan Akuntansi yaitu Galaksi. Kegiatan diluar kampus UIN yaitu menjadi anggota KALANG (Kaki Langit) sebuah kelompok organisasi yang membantu meningkatkan sikap mental dan keceriaan anak-anak di panti asuhan.

Naufal Wasim Rabbani (21 tahun) adalah mahasiswa/i aktif tahun 2013 jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lulusan Madrasah Aliyah Negeri 4 jakarta jurusan IPS. Saat ini, ia menjabat sebagai Ketua pengurus dari Divisi Tenis Meja periode 2015-2016 di UKM FORSA (Federasi Olahraga Mahasiswa/i) dan juga sebagai anggota dari divisi PABK(Pengembangan Akademik, Bakat, dan Keilmuan) di UKM Lembaga Dakwah Kampus.

Meifans Abdillah Saputra (21 Tahun) adalah seorang mahasiswa/i Jurusan KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertempat tinggal di perumahan Puri Husada Agung Blok D 18/04, Kecamatan Gunung Sindur. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sebelum mengenyam pendidikan di dunia perkuliahan, ia menjalani pendidikan dari

SD Gunung Sindur 2, SMP Gunung Sindur 1, dan SMAN 6 Tangerang Selatan.

Rusnanda Farhan (20 Tahun) adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, dan ia memiliki saudara kembar. Ia merupakan mahasiswa/i jurusan Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi. Menempuh pendidikan di SDN 02 Bintaro, SMPN 177 Jakarta, dan SMAN 63 Jakarta. Sekarang aktif dan menjabat kepala devisi olahraga departemen minat dan bakat HIMATIKA FST UIN Jakarta.

Siti Kusniyatus Sayidah, Lahir di kota Bojonegoro, 17 Juni 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia adalah mahasiswi jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tingkat menengah atas, ia bersekolah di Pondok Pesantren Attanwir Bojonegoro.

HargaiLah usaha orang Lain, jika kamu ingin dihargai juga. Hormati pendapat orang Lain, jika kamu ingin dihormati juga

–Syahidah Rahma–

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jangan sampai Lidahmu meLukai hati orang Lain–NaufaL–

"

LAMPIRAN 1
LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

Nama	: Syahidah Rahmatin N	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113046000073	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan serta peresmian KKN di Balai Desa Karangharja. • Persiapan selama 2 hari untuk melaksanakan dan membantu kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Mengadakan Workshop pemanfaatan limbah palstik untuk ibu-ibu pkk.	• Pembukaan KKN • Bahan dan teknis ajar telah siap, serta pelaksanaan mengajar dilakukan. • Terlaksananya kegiatan workshop pengolahan limbah plastik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.
2	Minggu Kedua • Membantu kegiatan KBM. • Mengadakan kegiatan bertema *Science is Fun* di SD Karangharja 1. • Kerja Bakti di sekitar tempat tinggal KKN. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Anak-anak dapat megetahui dan memahami ilmu yang diberikan dengan baik dan benar. • Terlaksananya kegiatan *Science is Fun* dan merubah prespsi *Science* itu menyenangkan. • Tempat tinggal menjadi bersih. • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya. •
3	Minggu Ketiga • Melakasankan acara penyuluhan NAPZA dan pergaulan bebas di Sekolah Insan Maarif.	• Peserta dapat memahami apa itu NAPZA dan mengetahui akibat-akibat yang akan di timbulkannya.

	• Survei SMA sekitar Desa untuk acara *Training* Motivasi yang nantinya akan dilaksanakan. • Membuat dan mempersiapkan Modul untuk bahan ajar Pelatihan Microsoft Office selaku pemateri. • Mengirim surat untuk kordinasi dengan pihak puskemas Cisoka untuk kerjasama dalam proker kesehatan. • Pelaksanaan acara Pelatihan Microsoft Office. • Belanja untuk perlengkapan lomba 17 Agustus. • Membantu bidan desa dalam kegiatan Posyandu disekitar Desa Karangharja.	• Mendapatkan target SMA yaitu SMAN 8, serta melakukan kordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Terselesaikannya Modul untuk pelatihan Microsoft Office. • Berkordinasi dengan pihak pusekesmas untuk kegiatan kesehatan, serta di pidah alihkan kepada bidan desa setempat dalam melaksanakan program tersebut. • Sebagai pemateri mengajarkan kepada aparatur desa materi Microsoft office khususnya Microsoft word dan pembuatan surat yang baik dan benar. • Terpenuhinya perlengkapan untuk 17 Agustus. • Memberikan vit. A kepada anak-anak balita 0-5 th.
4	Minggu Keempat • Mengadakan kegiatan *Training* Motivasi di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Melakukan persiapan untuk 17 Agustus. • Melaksanakan Upacara 17 Agustus yang diadakan oleh pihak Kecamatan Cisoka. • Mengadakan perlombaan 17 Agustus di sekitar RT 03/03. • Mengadakan perlombaan 17 Agustus di SDN	• Siswa/I SMAN 8 Kab. Tangerang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dibuktikan dengan antusisanya siswa/i bertanya dunia perkuliahan lebih lanjut. • Mengecek kembali persiapan lomba 17 Agutus, serta pemasangan panjat pinang. • Mengikuti upacara 17 Agustus bersama peserta KKN yang lainya di lapangan yang

	Karangharja 1 selama 2 hari. • Melaksankan kegiatan posyandu bersama bidan desa setempat. • Mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK Desa Karangharja. • Melaksankan kegiatan perpisahan di SDN Karangharja 1, dengan membagikan hadiah hasil lomba 17 Agustus, dan penyerahan buku bacaan kepada pihak sekolah.	disediakan Kecamatan Cisoka. • Pelaksanaan 17 Agustus dengan antusias warga yang tinggi. • Terlaksana kegiatan 17 Agustus selama 2 hari berjalan dengan lancar. • Memberikan vit. A kepada anak-anak balita 0-5 th. • Mengikuti acara ibu pkk yakni penyerahan bantuan dari kekepala desaan untuk 5 posyandu yang ada di Desa Karangharja. • Memberikan cindera mata dan koleksi buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu Kelima • Menjalakan program kerja puskesmas Cisoka yaitu BIAS. Dengan meberikan Vit. A ke sekolah-sekolah. • Pemasangan lampu jalan yang baru dibantu oleh warga setempat. • Pemberian fasilitas perlengkapan mengajar kepada TPA. • Pemberian TOA dan Ampli ke *Mushalla* Hidayatul Iman. • Penutupan KKN di Balai Desa. • Pemeberian peralatan kebersihan serta mushaf al-Qur'an ke *Mushalla* yang ada di RW 03.	• Terlaksananya kegiatan BIAS yang di bantu bidan desa. • Lampu jala terpasang. • Pemberian peralatan mengajar dan belajar kepada TPA sudah terlaksana. • Terlaksana pemebrian TOA dan Ampli kepada pihak *Mushalla*. • Penutupan KKN dan pemberian cindera mata kepada Kepala Desa. • Pemberian mushaf al-Qur'an serta alat kebersihan kepada pihak *Mushalla*.

	• Kembali ke Ciputat.	

Nama	: Titi Tahdinani N	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113111000050	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN		
No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan dan peresmian kegiatan KKN • Mengajak anak sekitar untuk membaca buku cerita. • Membantu kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Menjadi PJ kegiatan Workshop pemanfaatan limbah.	• Pembukaan KKN • Dengan membaca anak menjadi medapatkan wawasan baru. • Anak-anak dapat mengetahui mata pelajaran sekolah dengan fun. • Ibu-ibu PKK, serta masyarakat menjadi tahu bahanya sampah, dan bagaimana memanfaatkan sampah menjadi barang bermanfaat.
2	Minggu Kedua • Kegiatan KBM di Sekolah SDN Karangharja 1. • Mengajar TPA • Membantu menagajrkan mata pelajaran anak-anak kelas XI SMK pada malam hari. • Melaksankan kegiatan *Science is Fun.* • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Anak-anak dapat megetahui dan memahami ilmu yang diberikan dengan baik dan benar serta menyenangkan. • Anak-anak lebih baik dalam membaca, meskipun baru sekedar panjang pendeknya. • Menjadi guru privat mengajarkan anak SMK untuk memahami mata pelajaran sekolah lebih lanjut. • Merubah persepsi bahwa science itu tidak menakutkan, tetapi menyenangkan dan meraik. • Pembentukan kepanitiaan

		tiap acara, pembuatan modul, evaluasi, dll.
3	Minggu Ketiga • KBM, menjar kelas 3 SD dan kelas 4 SD. • Kordinasi dengan Sekertaris desa dan ketua Ibu PKK, mengenai proker Bank Sampah. • Membantu mendokumentasikan kegiatan penyuluhan NAPZA di MTS Insan Maarif. • Survei sekolah untuk acara *training* motivasi pendidikan. • Mengantar surat untuk puskesmas, untuk berkerjasama dalam proker kesehatan. • Pelatihan Ms. Word, Ms. Excel, serta Surat menyurat. • Belanja untuk keperluan 17 Agustus. • Menyiapkan materi untuk acara *training* motivasi. • Survei ke pengepul rongsokan untuk kerjasama dalam proker Bank Sampah. • Membantu posyandu.	• Anak-anak dapat megetahui dan memahami ilmu yang diberikan dengan baik dan benar serta menyenangkan. • Mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk proker Bank Sampah. • Terselenggaranya kegiatan NAPZA memberi arahan kepada anak-anak untuk menjauhi narkoba. • SMAN 8 Kab. Tangerang sebagai tempat pelaksanaan. • Surat di antar ke puskesmas. • Kegiatan pelatihan Ms. Word terlakasana. • Membeli perlengakapan hadiah-hadiah dan lomba-lomba. • Materi untuk motivasi pendidikan sebagian sudah selesai. • Mendapatkan pengepul yang bersedia dan menyatukan harga pengepul dengan harga Bank Sampah. • Memberikan Vit. A kepada balita-balita.
4	Minggu Keempat • Posyandu membantu bidan desa. • *Training* motivasi pendidikan di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Mempersiapkan	• Memeberikan vit. A kepada balita-balita. • Semangat anak-anak untuk melanjutkan kuliah. Dengan bertanya kiat-kiat masuk perguruan tinggi dan

	pelaksanaan 17 Agustus di RT 03/03. • Pelaksanaan 17 Agustus di RT 03/03. • Persiapan dan pelaksanaan 17 Agutusan di SD Karangharja 1 untuk 2 hari. • Perpisahan dan pembagian hadiah. • Pemberian buku pelajaran dan buku bacaan untuk sekolah SD Karangharja 1.	beasiswa. • Persiapan 17 Agustus bersama warga RT03/03. • Pelaksanaan 17 Agustus terlaksana dengan antusias warga yang tinggi. • Penjelasan tekni lomba dan perlombaan berjalan dengan baik selama 2 hari. • Pemberiana cindera mata kepada pemenang lomba 17 Agustus di SD Karangharja 1. • Pemberian buku-buku pelajaran dan bacaan untuk memnambah koleksi pojok bacaan kelas yang masih kurang.
5	Minggu Kelima • Kegiatan BIAS • Pemasangan lampu jalan dibantu oleh warga setempat. • Pemberian peralatan mengajr dan belajar ke TPA. • Pemberian TOA dan Ampli ke *Mushalla* Hidayatul Iman. • Penutupan KKN • Pemberian peralatan kebersihan serta mushaf al-Qur'an ke *Mushalla* setempat. • Kembali ke Ciputat.	• Terlaksananya kegiatan BIAS yang di bantu bidan desa. • Lampu jala terpasang. • Pemberian peralatan mengajar dan belajar kepada TPA sudah terlaksana. • Terlaksana pemebrian TOA dan Ampli kepada pihak *Mushalla*. • Penutupan KKN dan pemberian cindera mata kepada Kepala Desa. • Pemberian mushaf al-Qur'an serta alat kebersihan kepada pihak *Mushalla*. • Kembali ke Ciputat.

Nama	: Eriza Ayu Fadilla	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113025100030	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan KKN di Balai Desa Karangharja. • Meyiapkan bahan ajar serta menyusun teknis mengajar dengan pihak SDN Karangjarja 1 yang dilaksanakan selama 2 hari. • Melaksanakan kegiatan Workshop pemanfaatan limbah.	• KKN 2016 telah resmi dibuka. • Bahan dan teknis ajar telah siap, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung selama KKN. • Terlaksanakannya kegiatan workshop pemanfaatan limbah khususnya yang berjenis non-organik yaitu, plastik menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang berdaya jual mahal.
2	Minggu Kedua • Membantu mengajar di Sekolah (KBM), mengajar mata pelajaran kelas 4 SD di SDN Karangharja 01. • Mengadakan kegiatan *Science is Fun.* • Mengajar di TPA • Melakukan kegiatan bersih-bersih di tempat tinggal KKN. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Anak-anak dapat megetahui dan memahami ilmu yang diberikan dengan baik dan benar dengan menyenangkan. • Mengetahui *Science* sehingga tertarik untuk mencoba serta mengembangkannya. • Anak-anak di TPA secara bertahap dapat memahami dan mengaplikasikan cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar. • Kebersamaan semakin terasa di dalam kelompok , dengan warga sekitar • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya.

3	Minggu Ketiga • Mengurus surat izin, undangan dan peminjaman tempat untuk kegiatan pelatihan Microsoft office. • Mengadakan kegiatan Penyuluhan NAPZA dan Pergaulan Bebas. • Survei SMA sekitar untu kegiatan *Training* Motivasi Pendidikan. • Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Microsoft Office. • Belanja perlengkapan untuk lomba 17 Agustus. • Bersih-bersih tempat tinggal KKN.	• Tersebar surat undangan ke semua aparatur desa. • Anak-anak siswa/i SMP Sekolah Insan Maarif dapat memahami apa itu NAPZA serta apa saja akibat jika melakukannya. • Mendapatkan target SMA, yaitu SMAN 8, setelah itu melakukan kordinasi dengan pihak sekolah serta membahas tujuan berkunjung ke sekolah tersebut. • Acara berjalan lancar dan diharapkan bagi aparatur desa dapat mengakses Microsoft Office dan membuat surat dengan baik dan benar. • Terpenuhinya perlengkapan yang di butuhkan sehingga akan lebih matang nantinya acara 17 Agustusan. • Menjada kebersihan tempat tinggal KKN. •
4	Minggu Keempat • Kegiatan *Training* Motivasi pendidikan di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Persiapan lomba 17 Agutusan. • Mengikuti Upacara yang diadakan Kecamatan Cisoka. • Ikut memeriahkan lomba 17 Agustus di RW 03. • Lomba 17 Agustus yang diadakan di sekolah SDN Karangharja 1.	• Kegiatan *Training* Motivasi berjalan dengan lancar. • Persiapan lomba 17 Agustusan bersama warga sekitar. • Menghadiri upacara 17 Agutus yang diadakan pihak Kecamatan. • Memeriahkan lomba 17 Agustus dengan antusia warga yang tinggi. • Lomba 17 Agustusan yang diadakan di SD Karagharja berjalan sukses selama 2 hari.

	• Perpisahan sekolah, pemberian cindera mata kepada pemenang lomba, dan penyerahan buku pelajaran dan bacaan untuk pihak SDN Karangharja 1.	• Acara perpisahan dan penyaluran bahan bacaan terkondisikan dengan baik. Kepala Sekolah maupun guru serta seluruh siswa menikmati acara tersebut.
5	Minggu Kelima • Survei untuk pemberdayaan *Mushalla*. • Posyandu/ penyuluhan kesehatan yaitu BIAS. Sebagai program kerja puskesmas Cisoka. • Penyaluran perlengkapan dan bahan bacaan untuk TPA. • Dokumentasi pemasangan TOA dan ampli *Mushalla* • Penutupan KKN 2016. • Penyerahan mushaf al-Qur'an dan alat-alat kebersihan sebagai pemberdayaan *Mushalla*.	• Mengetahui kebutuhan untuk *Mushalla-mushalla*. • Memebrikan Vit. A kepada balita dan anak-anak PAUD. • Terlaksana pemberian perlengkapan dan bahan bacaan kepada TPA. • Terlaksana pemasangan TOA dan ampli berjalan dengan baik. • Penutupan KKN berjalan dengan baik. • Serah terima mushaf al-Qur'an dan alat kebersihan dari anggota KKN kepada pengurus *Mushalla*

Nama	: Naufal Wasim R	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113082000039	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan KKN di Aula Balai Desa. • Workshop Pengelolaan Limbah di Aula Balai Desa. • Mengajar di SD Karangharja 1.	• Pembukaan KKN denga antusias dari apartur desa. • Penyuluhan berjalan dengan kondusif. • Kegiatan mengajar di SD Karangharja 1 berjalan baik, namun terdapat kekurangan

	• Survei ke toko material untuk pembuatan papan nama jalan, RT, RW dan *Mushalla*	dalam hal daftar mata pelajaran yang masih tak menentu di setiap hari nya. • Material-material sudah di survei dari beberapa toko dan telah didapat list-list harga dan kualitan dari barang-barang yang nanti akan di beli. •
2	Minggu Kedua • Membantu mengajar di SDN Karangharja 01. Mengajar mata pelajaran kelas 4 SD. • Mengadakan kegiatan *Science is Fun.* • Melakukan penyicilan pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla* • Mengajar TPA • Melakukan kegiatan bersih-bersih di tempat tinggal KKN. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Anak-anak dapat megetahui dan mencerna ilmu yang diberikan dengan baik dan benar. • Mengetahui *Science* itu menyenangkan. • Memebeli peralatan pembuatan papan, serta papan jalan, RT/RW dan Mushoola sampai tahap pemotongan dan pewarnaan. • Anak-anak di TPA secara bertahap dapat memahami dan mengaplikasikan cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar. • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya.
3	Minggu Ketiga • Melanjutkan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan NAPZA dan pergaulan bebas. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Office* dan kepenulisan surat. • Meneruskan proses	• Kegiatan yang dilaksanakan ini berjalan dengan lancar walaupun terkadang anak-anak ajar sedikit susah untuk diatur namun tetap masih dalam kondisi yang kondusif. • Berjalan lancar acara penyuluhan NAPZA. • Program pelatihan *Microsoft Office* berjalan lancar dengan

	pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*.	peserta seluruh staf desa yang menikutinya. • Menruskan tahap yang selanjutnya yakni mulai menulis di papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*.
4	Minggu Keempat • Kegiatan KBM • *Training* Motivasi Pendidikan. • 17 Agustusan di RT 03/03. • Melaksankan kegiatan 17 Agutusan di SDN Karangharja 1 selama 2 hari. • Penyerahan alat bantu proses belajar di TPA. • Perpisahan dengan pihak sekolah SD Karangharja, serta penyerahan buku-buku bacaan untuk sekolah.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • *Training* Motivasi berjalan lancar. • Antusias warga dengan 17 Agustusan. • Antusias siswa/i pada lomba 17 Agustusan ssangat tinggi. • Memberikan fasilitas pembelajaran kepada pihak TPA. • Memberikan cindera mata dan koleksi buku bacaan maupun pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu kelima • Penyerahan TOA atau pengeras suara kepada *Mushalla* di RT 3/03 Desa Karangharja. • Pemasangan Papan nama jalan, RT/Rw, dan Mushall	• Mengganti papan yang sudah rusak dengan yang baru.

Nama	: Rusnanda Farhan	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113094000006	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN		
No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan dan peresmian KKN.	• Pembuakaan dan peresmian KKN berjalan dengan lancar di

	• Berkordinasi dengan pihak sekolah SD Karangharja 1 untuk menyiapkan bahan ajar. • Workshop Pemanfaatan Limbah dengan target ibu-ibu PPK.	Balai Desa. • Bahan teknis ajar telah siap, serta pelaksanaan mengajar telah dilakukan. • Terlaksananya kegiatan workshop pengolahan limbah plastik ini.
2	Minggu Kedua • Membantu mengajar di SDN Karangharja 1. • Mengadakan kegiatan Science is Fun. • Melakukan penyicilan pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*. • Melakukan kegiatan bersih-bersih di tempat tinggal KKN. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Menambah wawasan dan pengetahauan siswa/i sesuai mata pelajaran. • Mengetahui *Science* itu menyenangkan. • Memebeli peralatan pembuatan papan, serta papan jalan, RT/RW dan Mushoola sampai tahap pemotongan dan pewarnaan. • Anak-anak di TPA secara bertahap dapat memahami dan mengaplikasikan cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar. • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya.
3	Minggu Ketiga • Melanjtukan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Word* dan kepenulisan surat pada setiap staf Desa Karangharja. • Meneruskan proses pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*.	• Kegiatan harian ini tetap berjalan lancar sebagai mana mestinya. • Berjalan lancar acara penyuluhan NAPZA. • Program pelatihan *Microsoft Word* berjalan lancar dengan peserta seluruh staf desa yang menikutinya. • Menruskan tahap yang selanjutnya yakni mulai menulis di papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*.

4	Minggu Keempat • Kegiatan KBM • *Training* Motivasi Pendidikan. • 17 Agustusan di RT 03/03. • Melaksankan kegiatan 17 Agutusan di SDN Karangharja 1 selama 2 hari. • Penyerahan alat bantu proses belajar di TPA. • Perpisahan dengan pihak sekolah SD Karangharja, serta penyerahan buku-buku bacaan untuk sekolah.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • *Training* Motivasi berjalan lancar. • Antusias warga dengan 17 Agustusan. • Antusias siswa/i pada lomba 17 Agustusan ssangat tinggi. • Memberikan fasilitas pembelajaran kepada pihak TPA. • Memberikan cindera mata dan koleksi buku bacaan maupun pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu kelima • Penyerahan TOA atau pengeras suara kepada *Mushalla* di RT 3/03 Desa Karangharja. • Pemasangan Papan nama jalan, RT/Rw, dan *Mushalla*. • Pemberian alat kebersihan serta penyaluran mushaf al-Qur'an untuk *Mushalla-mushalla*.	• Pengeras suara menjadi berfungsi kembali. • Mengganti papan yang sudah rusak dengan yang baru.

Nama	: Siti Kusniyatus S.	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113032100074	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan KKN. • Berkordinasi dengan pihak sekolah SD Karangharja 1	• Pembukaan KKN. • Bahan dan teknis ajar telah siap, serta pelaksanaan

	untuk menyiapkan bahan ajar. • Workshop Pemanfaatan Limbah.	kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sampai saat ini. • Terlaksananya kegiatan workshop pengolahan limbah palstik.
2	Minggu Kedua • Kegiatan rutin mengajar di SDN Karangharja 1. • Mengajar TPA sore hari. • *Science is Fun*, pengenalah sains kepada anak-anak SD. • Membeli sejumlah bahan untuk pembuatan papan nama jalan.	• Lebih memahami karakter siswa, serta penyampaian materi lebih baik. • Membatu mengajarkan membaca al-Qur'an. • Siswa lebih mengenal sains dan lebih tertarik terhadap ilmu sains. • Memebeli peralatan pembuatan papan.
3	Minggu Ketiga • Melanjtukan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Mengajar TPA sore hari. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Word* dan kepenulisan surat pada setiap staf Desa Karangharja.	• Interaksi yang terjalin baik antara siswa/i dan mahasiswa/i selama proses pembelajaran. • Membatu mengajarkan membaca mushaf al-Qur'an. • Siswa lebih mengetahui dan memahami bahaya narkotika dan zat aditif lainnya. Sehingga mereka bisa menjauhinya sejak usia dini. • Dalam pelatihan ini Staf desa yang menjadi target utama kegiatan tersebut lebih memahami Microsoft dan cara penggunaannya dengan baik, serta mereka lebih bisa dalam pembuatan surat menyurat.
4	Minggu Keempat	• Kegiatan *Training* Motivasi berjalan dengan lancar.

	• Kegiatan *Training* Motivasi pendidikan di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Persiapan lomba 17 Agutusan. • Mengikuti Upacara yang diadakan Kecamatan Cisoka. • Ikut memeriahkan lomba 17 Agustus di RW 03. • Lomba 17 Agustus yang diadakan di sekolah SDN Karangharja 1. • Perpisahan sekolah, pemberian cindera mata kepada pemenang lomba, dan penyerahan buku pelajaran dan bacaan untuk pihak SDN Karangharja 1.	• Persiapan lomba 17 Agustusan bersama warga sekitar. • Menghadiri upacara 17 Agutus yang diadakan pihak Kecamatan. • Memeriahkan lomba 17 Agustus dengan antusia warga yang tinggi. • Lomba 17 Agustusan yang diadakan di SD Karagharja berjalan sukses selama 2 hari. • Acara perpisahan dan penyaluran bahan bacaan terkondisikan dengan baik. Kepala Sekolah maupun guru serta seluruh siswa menikmati acara tersebut.
5	Minggu Kelima • Survei untuk pemberdayaan *Mushalla*. • Penyaluran perlengkapan dan bahan bacaan untuk TPA. • Penutupan KKN 2016.	• Mengetahui kebutuhan untuk *Mushalla-mushalla*. • Terlaksana pemberian perlengkapan dan bahan bacaan kepada TPA. • Penutupan KKN berjalan dengan baik.

Nama	: Rosyid Septiardi	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113026000119	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Kegiataan pembukaan KKN di Aula Balai Desa. • Bantuan tenaga untuk KBM di SDN Karangharja 1.	• KKN Desa Karangharja 2016 dibuka dengan hangat dan hikmat. • Program KBM berjalan

	• Workshop pemanfaatan limbah plastik.	dengan rutin dan lancar serta dengan kendala yang minim. • Workshop Pengolahan Limbah ini berlangsung dengan cukup sukses, meskipun dengan sedikit kendala yaitu kurangnya antusias warga dalam acara ini.
2	Minggu Kedua • Melanjutkan program KBM di SDN Karangharja 1. • Mengajr mengaji anak-anak. • Sience is Fun. Demonstrasi percobaan ilmiah yang diharapkan akan menarik siswa/i terhadap ilmu sience, terutama dalam bidang kimia.	• Program berjalan dengan lancar setiap harinya. • Program berjalan lancar dan minim kendala. • Berjalan dengan lancar, serta antusias siswa/i dan para guru sangat tinggi.
3	Minggu Ketiga • Melanjutkan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Word* dan kepenulisan surat pada setiap staf Desa Karangharja.	• Kegiatan harian ini tetap berjalan lancar sebagai mana mestinya. • Acara penyuluhan NAPZA ini berjalan dengan lancar. • Program pelatihan *Microsoft Word* berjalan lancar dengan hikmat. Dengan minim kendala para peserta dapat memahami materi yang diberikan.
4	Minggu Keempat • Kegiatan KBM • *Training* Motivasi Pendidikan. • 17 Agustusan di RT 03/03. • Melaksankan kegiatan 17 Agutusan di SDN Karangharja 1 selama 2 hari.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • *Training* Motivasi berjalan lancar. • Antusias warga dengan 17 Agustusan.

	• Penyerahan alat bantu proses belajar di TPA. • Perpisahan dengan pihak sekolah SD Karangharja, serta penyerahan buku-buku bacaan untuk sekolah.	• Antusias siswa/i pada lomba 17 Agustusan ssangat tinggi. • Memberikan fasilitas pembelajaran kepada pihak TPA. • Memberikan cindera mata dan koleksi buku bacaan maupun pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu kelima • Penyerahan TOA atau pengeras suara kepada *Mushalla* di RT 3/03 Desa Karangharja. • Pemasangan Papan nama jalan, RT/Rw, dan *Mushalla*. • Pemberian alat kebersihan serta penyaluran mushaf al-Qur'an untuk *Mushalla-mushalla*	• Pengeras suara menjadi berfungsi kembali. • Mengganti papan yang sudah rusak dengan yang baru. • Alat kebersihan menjadi lengkap.

Nama	: Meliana Utami	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113082000028	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK
IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN			
No	Kegiatan	Hasil Langsung	
1	Minggu Pertama • Pembukaan dan peresmian KKN. • Meyiapkan bahan ajar serta teknis mengajar. • Workshop pemanfaatan limbah.	• Pembukaan KKN • Bahan dan tekni ajar telah tersedia. Mulai pelaksanaan mengajar. • Terlaksanaya kegiatan workshop pebgolahan limbah plastik, menjadi barang ekonomis.	

2	Minggu Kedua • Melakukan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Mengadakan kegiatan bertema *Science is Fun* di SDN Karangharja 1. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	• Targetnya supaya anak-anak dapat mengetahui dan memahami ilmu yang diberikan dengan baik dan benar. • Siswa lebih mengenal sains dan lebih tertarik terhadap ilmu sains. • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya.
3	Minggu Ketiga • Melanjtukan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Word* dan kepenulisan surat pada setiap staf Desa Karangharja.	• Interaksi yang terjalin baik antara siswa/i dan mahasiswa/i selama proses pembelajaran. • Siswa lebih mengetahui dan memahami bahaya narkotika dan zat aditif lainnya. Sehingga mereka bisa menjauhinya sejak usia dini. • Staf desa yang menjadi target utama kegiatan tersebut untuk lebih memahami Microsoft dan cara penggunaannya dengan baik, serta mereka lebih bisa dalam pembuatan surat menyurat.
4	Minggu Keempat • Kegiatan *Training* Motivasi pendidikan di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Persiapan lomba 17 Agutusan. • Mengikuti Upacara yang diadakan Kecamatan Cisoka. • Ikut memeriahkan lomba 17 Agustus di RW 03.	• Kegiatan *Training* Motivasi berjalan dengan lancar. • Persiapan lomba 17 Agustusan bersama warga sekitar. • Menghadiri upacara 17 Agutus yang diadakan pihak Kecamatan. • Memeriahkan lomba 17 Agustus dengan antusia warga yang tinggi.

	• Lomba 17 Agustus yang diadakan di sekolah SDN Karangharja 1. • Perpisahan sekolah, pemberian cindera mata kepada pemenang lomba, dan penyerahan buku pelajaran dan bacaan untuk pihak SDN Karangharja 1.	• Lomba 17 Agustusan yang diadakan di SD Karagharja berjalan sukses selama 2 hari. • Acara perpisahan dan penyaluran bahan bacaan terkondisikan dengan baik. Kepala Sekolah maupun guru serta seluruh siswa menikmati acara tersebut.
5	Minggu Kelima • Survei untuk pemberdayaan *Mushalla*.	• Mengetahui kebutuhan untuk *mushalla-mushalla* • Penutupan KKN berjalan dengan baik.

Nama	: Anggi Anggraini	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 11130960000003	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK
IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN			
No	Kegiatan	Hasil Langsung	
1	Minggu Pertama • Pembukaan di balai Desa Karangharja. • Meyiapkan bahan ajar serta teknis mengajar. • Workshop pemanfaatan limbah.	• Pembukaan KKN. • Bahan dan tekni ajar telah tersedia. Mulai pelaksanaan mengajar. • Terlaksanaya kegiatan workshop pebgolahan limbah plastik, menjadi barang yang bernilai ekonomis.	
2	Minggu Kedua • Menagajar di SDN Karangharja 1. • Menagajr TPA sore hari. • *Science is Fun*, pengenalah sains kepada anak-anak SD.	• Lebih memahami karakter siswa, serta penyampaian materi lebih baik. • Membatu mengajarkan membaca al-Qur'an.	

	• Membeli sejumlah bahan untuk pembuatan papan nama jalan.	• Siswa lebih mengenal sains dan lebih tertarik terhadap ilmu sains. • Memebeli peralatan pembuatan papan.
3	Minggu Ketiga • Melanjtukan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Mengajar TPA sore hari. • Melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA. • Mengadakan program pelatihan *Microsoft Word* dan kepenulisan surat pada setiap staf Desa Karangharja.	• Interaksi yang terjalin baik antara siswa/i dan mahasiswa/i selama proses pembelajaran. • Membatu mengajarkan membaca al-Qur'an. • Siswa lebih mengetahui dan memahami bahaya narkotika dan zat aditif lainnya. Sehingga mereka bisa menjauhinya sejak usia dini. • Staf desa yang menjadi target utama kegiatan tersebut untuk lebih memahami *Microsoft Word* dan cara penggunaannya dengan baik..
4	Minggu Keempat • Kegiatan *Training* Motivasi pendidikan di SMAN 8 Kab. Tangerang. • Persiapan lomba 17 Agutusan. • Mengikuti Upacara yang diadakan Kecamatan Cisoka. • Ikut memeriahkan lomba 17 Agustus di RW 03. • Lomba 17 Agustus yang diadakan di sekolah SDN Karangharja 1. • Perpisahan sekolah, pemberian cindera mata kepada pemenang lomba,	• Kegiatan *Training* Motivasi berjalan dengan lancar. • Persiapan lomba 17 Agustusan bersama warga sekitar. • Menghadiri upacara 17 Agutus yang diadakan pihak Kecamatan. • Memeriahkan lomba 17 Agustus dengan antusia warga yang tinggi. • Lomba 17 Agustusan yang diadakan di SD Karagharja berjalan sukses selama 2 hari. • Acara perpisahan dan penyaluran bahan bacaan terkondisikan dengan baik.

	dan penyerahan buku pelajaran dan bacaan untuk pihak SDN Karangharja 1.	Kepala Sekolah maupun guru serta seluruh siswa menikmati acara tersebut.
5	Minggu Kelima • Survei untuk pemberdayaan *mushalla* • Penyaluran perlengkapan dan bahan bacaan untuk TPA. • Penutupan KKN 2016.	 • Mengetahui kebutuhan untuk *mushalla-mushalla*. • Terlaksana pemberian perlengkapan dan bahan bacaan kepada TPA. • Penutupan KKN berjalan dengan baik.

Nama	: Meifans Abdillah S	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113051000106	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan KKN. • Meyiapkan bahan ajar serta teknis mengajar. • Workshop pemanfaatan limbah. • Survei ke toko material untuk pembuatan papan nama jalan, RT, RW dan *Mushalla*.	 • KKN 2016 telah resmi dibuka. • Bahan dan tekni ajar telah tersedia. Mulai pelaksanaan mengajar. • Terlaksanaya kegiatan workshop pebgolahan limbah plastik, menjadi barang yang bernilai ekonomis. • Sudah mendapatkan harga-harga kayu beserta papan dari toka material.
2	Minggu Kedua • Membantu mengajar di SDN Karangharja 01. Mengajar mata pelajaran kelas 4 SD. • Mengadakan kegiatan *Science is Fun.* • Melakukan penyicilan	 • Anak-anak dapat megetahui dan mencerna ilmu yang diberikan dengan baik dan benar. • Mengetahui *Science* itu menyenangkan. • Memebeli peralatan pembuatan

	pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla* • Mengajar TPA • Melakukan kegiatan bersih-bersih di tempat tinggal KKN. • Mengadakan rapat mingguan untuk persiapan acara yang akan dilaksanakan.	papan, serta papan jalan, RT/RW dan *Mushalla* sampai tahap pemotongan dan pewarnaan. • Anak-anak di TPA secara bertahap dapat memahami dan mengaplikasikan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. • Pematangan konsep dari acara yang akan dilaksankannya.
3	Minggu Ketiga • Melanjutkan kegiatan KBM di SDN Karangharja 1. • Melaksankan kegiatan acara NAPZA. • Meneruskan proses pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*.. • Mengadakan acara pelatihan komputer dasar dan pembuatan surat yang baik dan benar.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • Mengikuti acara penyuluhan NAPZA yang diadakan di sekolah Insan Maarif. • Menruskan tahap yang selanjutnya yakni mulai menulis di papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*. • Membantu rekan sekelompok mengajarkan kepada pengurus desa pada pelatihan komputer dasar.
4	Minggu Keempat • Kegiatan KBM • Penyerahan alat bantu proses belajar di TPA. • Perpisahan dengan pihak sekolah SD Karangharja, serta penyerahan buku-buku bacaan untuk sekolah.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • Memberikan fasilitas pembelajaran kepada pihak TPA. • Memberikan cindera mata dan koleksi buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu kelima • Pemasangan Papan nama jalan, RT/Rw, dan *Mushalla*	• Mengganti papan yang sudah rusak dengan yang baru.

Nama	: Fachri Fauzan P	**Nama Dosen**	:Mulkanasir
NIM	: 1113044000098	**Desa/Kel.**	:Karangharja
No. Kel	: 152	**Nama KKN**	:KKN SAIK

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN

No	Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu Pertama • Pembukaan dan peresmian kegiatan KKN. • Kordinasi kepada pihak Sekolah SDN Karangharja 1, untuk membantu proses KBM. • Workshop pemanfaatan limbah.	• Pembukaan dan peresmian kegiatan KKN • Bahan dan teknis ajar telah siap, serta pelaksanaan mengajar dilakukan. • Terlaksananya kegiatan workshop pengolahan limbah plastik ini.
2	Minggu Kedua • Mengajar KBM dan TPA • Survei harga-harga ke toko matrial untuk proses kegiatan pembuatan papan nama jalan, RT/RW, serta *Mushalla* • Melakukan proses pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*. • *Science is Fun* untuk anak SDN Karangharja 1.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. Serta anak-anak diajarkan membaca al-Qur'an dengan benar dan baik. • Memebeli peralatan pembuatan papan nama jalan, RT/RW dan *Mushalla*. • Papan jalan, RT/RW dan Mushoola sampai tahap pemotongan dan pewarnaan. • Merubah pressepsi bahwa *science* itu menyenangkan.
3	Minggu Ketiga • Mengajar KBM • Menyiapkan perlengkapan acara NAPZA. • Meneruskan proses pembuatan papan nama jalan, RT/RW, dan *Mushalla*. • Mengadakan acara pelatihan komputer dasar dan	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • Mengikuti acara penyuluhan Napza yang diadakan di sekolah. • Menruskan tahap yang selanjutnya yakni mulai menulis di papan nama jalan, RT/RW,

	pembuatan surat yang baik dan benar. • Membeli peralatan untuk persiapan 17 Agustus.	dan *Mushalla*. • Membantu rekan sekelompok mengajarkan kepada pengurus desa pada pelatihan komputer dasar. • Sudah tersedia kebutuhan yang akan digunakan pada 17 Agustus.
4	Minggu Keempat • Kegiatan KBM • Penyerahan alat bantu proses belajar di TPA. • Perpisahan dengan pihak sekolah SD Karangharja, serta penyerahan buku-buku bacaan untuk sekolah.	• Anak-anak dibimbing dalam memahami mata pelajaran di Sekolah. • Memberikan fasilitas pembelajaran kepada pihak TPA. • Memberikan koleksi buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada anak-anak Sekolah Dasar.
5	Minggu kelima • Penyerahan TOA atau pengeras suara kepada *Mushalla* di RT 3/03 Desa Karangharja. • Pemasangan Papan nama jalan, RT/Rw, dan *Mushalla*	• Mengganti papan yang sudah rusak dengan yang baru.

LAMPIRAN 2
SURAT DAN SERTIFIKAT

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK KKN KARANGHARJA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 ciputat Tangerang 15412, Indonesia
Website : www.uinjkt.ac.id

Cisoka, 10 Agustus 2016

Nomor : 007/SP/KKN/SAIK/VIII/2016

Lamp : -

Perihal : Permohonan Mengadakan Training Motivasi Pendidikan

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kab. Tangerang
Di Tempat

AssalamualaikumWr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ni'mat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga kita bias melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik dan lancar. Kami mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengadakan Training Motivasi Pendidikan yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Selasa, 16 Agustus 2016
Waktu	: Pukul 09.00 s/d selesai
Tempat	: SMA Negeri 8 Kab. Tangerang

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pentingnya pendidikan melalui sebuah training motivasi pendidikan. Oleh karenanya kami bermaksud memohon izin kepada Bapak/Ibu sebagai perwakilan pihak sekolah dapat berkenan memberikan izin terlaksanannya kegiatan tersebut di Sekolah SMA Negeri 8 Kab. Tangerang.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungannya kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr, Wb

Ketua Pelaksana

Rusnanda Farhan
NIM. 1113094000006

Sekretaris,

Titi Tahdinani N.
NIM. 1113111000050

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK KKN KARANGHARJA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 ciputat Tangerang 15412, Indonesia
Website : www.uinjkt.ac.id

Nomor : 004/Spm/Pan.Pel/KKN//VII/2016 Cisoka, 29 Juli 2016
Lamp. : -
Perihal : Surat Undangan

Kepada Yth,

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ni'mat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga kita bisa melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik dan lancar.

Kami mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengundang ibu-ibu PKK, RT/RW untuk dapat mnghadiri workshop pemanfaatan limbah yang akan diselenggarakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2016
Waktu : 13:00 - Selesai
Tempat : AULA DESA KARANGHARJA

Demikian surat undangn ini kami sampaikan, agar Ibu-ibu PKK, RT/RW dapat menyempatkan watunya untuk menghadiri acara tersebut. Atas kehadiran dan perhatiannya kami ucapkan terimakasi.

Wasslamualaikum Wr, Wb.

Ketua Kelompok KKN

Fachri Fauzan Permana
NIM. 1113044000089

Sekretaris,

Titi Tahdinani Nashiriyah
NIM. 1113111000050

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK KKN KARANGHARJA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 ciputat Tangerang 15412, Indonesia
Website : www.uinjkt.ac.id

Nomor : 006/SP/KKN/SAIK/VIII/2016 Cisoka, 10 Agustus 2016

Perihal : Permohonan Kerjasama

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Cisoka

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ni'mat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga kita bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik dan lancar. Kami mahasiswa/I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengadakan Pelayanan Kesehatan Gratis yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Agustus 2016
Waktu	: Pukul 09.00 s/d selesai
Tempat	: Di tempat tinggal KKN SAIK Desa Karangharja

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada warga Desa Karangharja. Oleh karenanya kami bermaksud memohon bantuan kepada Bapak/Ibu sebagai perwakilan pihak puskesmas dapat berkenaan bekerjasama melaksanakan kegiatan tersebut bersama-sama.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Ketua kelompok

Fadhri Fauzan Permana
NIM. 1113044000098

Sekretaris,

Titi Tahdinani N.
NIM. 1113111000050

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK KKN KARANGHARJA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 ciputat Tangerang 15412, Indonesia
Website : www.uinjkt.ac.id

Nomor : 003/SP/KKN/SAIK/VIII/2016 Cisoka, 26 Juli 2016

Perihal : Permohonan Izin Mengajar

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SDN Karangharja 1

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangharja. Maksud dari program tersebut merupakan program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan dapat membantu masyarakat Desa Karangharja. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 28 Juli-20 Agustus 2016
Tempat : Desa Karangharja, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang

Maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu dari pihak sekolah agar berkenan memberikan izin kepada kami untuk memberikan pengabdian dengan mengajar di sekolah Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Ketua Pelaksana

Fachri Fauzan Permana
NIM. 1113044000098

Sekretaris,

Titi Tahdinani N.
NIM. 1113111000050

KKN SAIK
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang 15412,
Indonseia
Telepon: 089622986435, 081311487412
Email: kknsaik152@gmail.com
Website : www.uinjkt.ac.id

Nomor : 001/Spm/Pan.Pel/KKN/SAIK/VI/2016 Ciputat, 16 Juni 2016

Lamp : -

Perihal : Permohonan Wakaf Al-Quran

Kepada Yth,
Kepala Bagian Umum Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ni'mat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga kita bisa melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik dan lancar.

Kami mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2016 bertempat di Desa Karangharja, Kec. Cisoka, Kab. Tangerang. Sehubungan dengan akan dilaksanakannya program tersebut, kami mengajukan permohonan wakaf Al-Quran kepada KEMENAG RI, demi kesuksesan salah satu program yang akan kami selenggarakan di KKN kami yaitu Program "Kami Berbagi", dan menunjang program belajar mengajar baca tulis Al-Quran. Adapun jumlah Al-Quran yang diperlukan sebanyak 200 buah, Juz'amma 100 buah, Iqro' sebanyak 100 buah dan buku pendidikan atau cerita islami sebanyak 100 buah.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wasslamualaikum Wr, Wb.

Ketua Kelompok KKN

Fachri Fauzan Permana
NIM. 1113044000089

Sekretaris,

Titi Tahdinani Nashiriyah
NIM. 1113111000050

SERTIFIKAT
Diberikan Kepada:
Ny. Sudarti
Sebagai pengisi materi dalam acara WORKSHOP PENGELOLAAN LIMBAH
diselenggarakan oleh
Kelompok Kuliah Kerja Nyata SAIK & Kuliah Kerja Nyata Casuarina UIN
SYAHID JAKARTA di Aula Desa Karangharja Cisoka, 30 Juli 2016.
Ketua KKN SAIK
Ketua Pelaksana
Ketua KKN Casuarina
Fachri Fauzan
Salahudin Al Qadr
Angga Saputra

SERTIFIKAT
Diberikan Kepada:
Ny. Irah
Sebagai pengisi materi dalam acara WORKSHOP PENGELOLAAN LIMBAH
diselenggarakan oleh
Kelompok Kuliah Kerja Nyata SAIK & Kuliah Kerja Nyata Casuarina UIN
SYAHID JAKARTA di Aula Desa Karangharja Cisoka, 30 Juli 2016.
Ketua KKN SAIK
Ketua Pelaksana
Ketua KKN Casuarina
Fachri Fauzan
Salahudin Al Qadr
Angga Saputra

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI

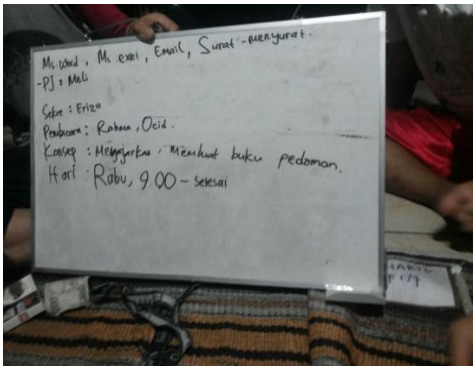

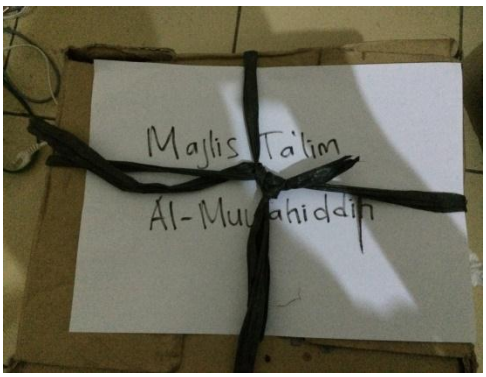

KKN SAIK

JL. CEMPAKA
RT. 01.02/03

KKN SAIK

KKN SAIK